

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA PEMBELAJARAN IPS TATAP MUKA TERBATAS KELAS VII
MTS MA'ARIF NU TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

Kuni Himmatul Aliyah

NIM. 18130137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

HALAMAN SAMPUL

PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA PEMBELAJARAN IPS TATAP MUKA TERBATAS KELAS VII
MTS MA'ARIF NU TANGGULANGIN SIDOARJO

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Kuni Himmatul Aliyah

NIM. 18130137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA PEMBELAJARAN IPS TATAP MUKA TERBATAS KELAS VII
MTS MA'ARIF NU TANGGULANGIN SIDOARJO

Oleh :

Kuni Himmatul Aliyah

NIM. 18130137

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing,



Sharfina Nur Amalina, M.Pd

NIP. 199403192019032026

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA PEMBELAJARAN IPS TATAP MUKA TERBATAS KELAS VII
MTS MA'ARIF NU TANGGULANGIN SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Kuni Himmatul Aliyah (18130137)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal...29 Juni 2022...dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

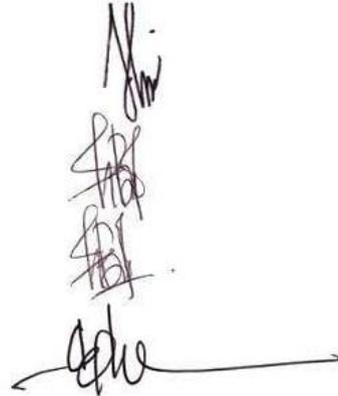
Ketua Sidang
Dwi Sulistiani, Msa, Ak, Ca
NIP. 197910022015032001

Sekretaris Sidang
Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 199403192019032026

Pembimbing
Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 199403192019032026

Penguji Utama
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
197503102003121004

Tanda Tangan



Mengesahkan:

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Prof. Dr. H. Nur Ali, M, Pd
NIP. 19650031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rahmat serta kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat serta karuniaNya. Segala kelapangan dan kemudahan dari AllahSubhanahu wa Ta'ala yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang memberikan syafaat di hari akhir kelak.

Skripsi ini tentu saja tidaklah luput dari kesalahan, kekurangan, dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis persembahkan kepada kedua orang tua, dan kakek, nenek yang senantiasa memberikan semangat berupa motivasi, hadiah, serta doa yang penuh dengan harapan. Untuk dosen pembimbing yang senantiasa membantu serta memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk teman-teman sekelas dan satu angkatan yang telah memberikan dukungan selama perkuliahan berlangsung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kerahmatan serta taufiq Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantupenulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Sharfina Nur Amalina, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama kuliah.
6. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak

pengetahuan, arahan, serta bantuan dalam pelayanan akademik selama penulis belajar di kampus ulul albab ini.

7. Kedua orang tua (Ibu mut dan Abi Rochim) yang sangat cintai dan sayangi, serta kakak kunti, milah, dan kak ipar tauviq selalu mendukung dan membimbing hingga terselesaikannya studi saya ini.
8. Ibu Laila mufidah, S.Ag selaku kepala sekolah dan Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd selaku guru IPS, dan siswa-siswi kelas VII A dan VII B yang telah memberikan kesempatan sangat berarti untuk melaksanakan penelitian di sekolah MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo.
9. Teman-temanku di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2018, khususnya kepada celin, dewi, yana, sukma, via yang menemani suka duka untuk menyelesaikan studi ini sejak maba.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah dengan kebaikan pula. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat membawa manfaat untuk semua.

Malang, 23 Juni 2022



Kuni Himmatul Aliyah

NIM. 18130137

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”(H.R. Bukhari)

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Miftahusyai'an, S. Pd.I., M. Sos
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Kuni Himmatul Aliyah
Lamp. : -

Malang, 23 Juni 2022

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Kuni Himmatul Aliyah
NIM : 18130137
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin
Pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas Kelas VII MTs Ma'arif NU
Tanggulangun Sidoarjo

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Sharfina Nur Amalina, M.Pd
NIP. 199403192019032026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Juni 2022



Kuni Himmatul Aliyah

NIM. 18130137

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | |
|-------|-------|------|
| ا= a | ز= z | ق= q |
| ب= b | س= s | ك= k |
| ت= t | ش= sy | ل= l |
| ث= ts | ص= sh | م= m |
| ج= j | ض= dl | ن= n |
| ح= h | ط= th | و= w |
| خ= kh | ظ= zh | ه= h |
| د= d | ع= ‘ | ء= , |
| ذ= dz | غ= gh | ي= y |
| ر= r | ف= f | |

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â Vokal (i) panjang = Î Vokal (u) panjang = û

Vokal Diftong أو= aw

ay = أي= أئ = أئ

ABSTRAK

Aliyah, Kuni Himmatul. 2022. **Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas Kelas VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi : Sharfina Nur Amalina, M.Pd

Kata Kunci : *Peran Guru, Karakter Disiplin, Pembelajaran IPS.*

Guru merupakan kunci utama dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa yang masih rendah, salah satunya karakter disiplin. Karakter disiplin sangat penting yang harus ditumbuhkan dan ditingkatkan agar siswa dapat mengimplementasikan dan membiasakan bentuk kegiatan rutin pada pembelajaran IPS maupun diluar pembelajaran IPS MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo. Dalam meningkatkan karakter disiplin peran seorang guru sangat penting sebagai identitas siswa dalam membiasakan kegiatan di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas, kemudian mengetahui implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS tatap muka terbatas, serta mengetahui pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Mengumpulkan data menggunakan metode observasi langsung, wawancara semi struktural, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas adalah sebagai pendidik, penasihat, dan model atau teladan. (2) Bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS, yaitu siswa mengumpulkan tugas, membaca LKS, dan memperhatikan materi dan di luar Pembelajaran IPS tatap muka terbatas adalah, siswa mengikuti bacaan pada pagi hari, siswa mengikuti shalat dhuha dan dhuha berjamaah, dan siswa mengumpulkan *Handphone* ke ruang BP sekolah (Bimbingan Penyuluhan), (3) Pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin pembelajaran IPS tatap muka terbatas yaitu, peran guru IPS sebagai penasihat, adanya tata tertib dan hukuman, dan memberikan teguran kepada siswa. Penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pembelajaran IPS tatap muka terbatas yaitu, kurangnya kasih sayang orang tua, dan pengaruh lingkungan teman.

ABSTRACT

Aliyah, Kuni Himmatul. 2022. **The Role of Social Studies Teachers in Improving Disciplined Characters in Limited Face-to-face Social Studies Learning for Class VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sioarjo**. Thesis. Department of Education Knowledge Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Poor. Advisor thesis : Sharfina Nur Amalina, M.Pd

Keywords : *Teacher's Role, Discipline Character, Social Studies Learning* .

The teacher is the main key in shaping and improving the character of students who are still low, one of which is the character of discipline. Discipline character is very important that must be grown and improved so that students can implement and get used to the form of routine activities in social studies learning and outside social studies learning at MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo. In improving the character of discipline, the role of a teacher is very important as the identity of students in getting used to activities at school and at home.

This study aims to describe and determine the role of social studies teachers in improving the disciplined character of limited face-to-face social studies learning, then to find out the implementation of disciplined character in social studies learning and outside of limited face-to-face social studies learning, as well as to find out the supporters and barriers of social studies teachers in improving the discipline character in social studies at school. limited face-to-face social studies class VII at MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo. This study uses a qualitative research method approach and the type of research is a case study. Collecting data using direct observation methods, semi-structural interviews, and documentation.

The results of this study indicate that (1) the role of social studies teachers in improving the character of discipline in limited face-to-face social studies learning is as educators, advisors, and models or role models. (2) The form of implementing disciplined character in social studies learning, namely students collect assignments, read LKS, and pay attention to the material and outside of limited face-to-face social studies learning is, students take readings in the morning, students attend dhuha and dhuhur prayers in congregation, and students collect *Cell phones* to the school BP room (Guidance Counseling), (3) Supporters in improving the disciplined character of face-to-face social studies are limited, namely, the role of social studies teachers as advisors, the existence of rules and punishments, and giving warnings to students. The obstacles in improving the disciplined character of face-to-face social studies learning are limited, namely, the lack of parental love, and the influence of the environment of friends

مستخلص البحث

عالية، كوني همة. 2022. دور معلم الدراسات الاجتماعية في تحسين الشخصيات المنضبطة في تعليم الدراسات الاجتماعية الحدود وجهًا لوجه في الصف السابع للمدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية معارف نخضة العلماء تانجولانج سيدووارجو. البحث الجامعي. قسم تعليم الدراسات الاجتماعية. كلية العلوم التربوية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرفة: سرفينا نور عمالية الماجستير

الكلمات الإشارية: دور المعلم، الشخصيات المنضبطة، تعليم الدراسات الاجتماعية.

معلم هو أفضل المفتاح في تشكيل وتحسين شخصية الطلاب الذين ما زالوا منخفضين ، ومن بينها شخصية الانضباط. شخصية الانضباط هي شخصية مهمة للغاية يجب تنميتها وتحسينها حتى يتمكن الطلاب من التنفيذ والتعود على شكل الأنشطة الروتينية في تعليم الدراسات الاجتماعية وخارجها للمدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية معارف نخضة العلماء تانجولانج سيدووارجو. في تحسين شخصية الانضباط ، المعلم له دور مهم جدًا كهوية الطلاب في التعود على الأنشطة في المدرسة والمنزل.

أهداف هذا البحث هي لوصف وللمعرفة دور معلم الدراسات الاجتماعية في تحسين شخصية الانضباط في تعليم الدراسات الاجتماعية الحدود وجهًا لوجه، ثم لمعرفة تنفيذ الشخصية المنضبطة في تعليم الدراسات الاجتماعية الحدود وجهًا لوجه وخارجها، وكذلك لمعرفة العوامل الداعمة و العوامل المثبطة من معلم الدراسات الاجتماعية في تحسين شخصية الانضباط في تعليم الدراسات الاجتماعية المحدودة وجهًا لوجه لوجه في الصف السابع للمدرسة المتوسطة الإسلامية الأهلية معارف نخضة العلماء تانجولانج سيدووارجو. يستخدم هذا البحث مدخل الكمي ونوع البحث هو دراسة حالة. جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة المباشرة والمقابلات شبه الهيكلية والتوثيق.

بعد تحليل البيانات، تم الحصول على بعض النتائج في هذا البحث وهي (1) دور معلمي الدراسات الاجتماعية في تحسين شخصية الانضباط في التعلم للحدود للدراسات الاجتماعية وجهًا لوجه هو دور المعلمين والمستشارين والنماذج أو القدوة. ورقة عمل (2) شكل تنفيذ الشخصية المنضبطة في تعلم الدراسات الاجتماعية، أي قيام الطلاب بجمع المهام، وقراءة الطلاب، والاهتمام بالمواد وخارج التعلم للحدود للدراسات الاجتماعية وجهًا لوجه هو أن الطلاب يأخذون القراءات في الصباح ، والطلاب حضور صلاة الضحى والظهر في الجماعة ، ويجمع الطلاب الهاتف المحمول إلى غرفة الاستشارة الإرشادية، (3) العوامل الداعمة في تحسين الشخصية المنضبطة للدراسات الاجتماعية وجهًا لوجه محدودون ، أي دور معلم الدراسات الاجتماعية كمستشارين ، ووجود القواعد والعقوبات ، وتوجيه الإنذارات للطلاب. إن العوامل المثبطة التي تحول دون تحسين الشخصية المنضبطة لتعليم الدراسات الاجتماعية وجهًا لوجه محدودة، وهي قلة حب الوالدين وتأثير بيئة الأصدقاء.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | viii |
| HALAMAN PERNYATAAN | ix |
| PEDOMAN TRANSLATE ARAB LATIN | x |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Originalitas Penelitian | 11 |
| F. Definisi Istilah | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 21 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 22 |
| A. Perspektif Teori | 22 |
| 1. Tinjauan Pengertian Peran Guru | 22 |
| a. _Pengertian Peran | 22 |
| b. _Fungsi dan Peran Guru | 26 |
| c. _Sikap Guru | 33 |
| 2. Tinjauan Karakter Disiplin..... | 38 |
| a. _Pengertian Disiplin | 38 |
| b. _Pengertian Karakter Disiplin..... | 40 |
| d. _Usaha Meningkatkan Karakter Disiplin | 43 |

| | |
|--|-----------|
| e. Bentuk Disiplin | 44 |
| f. Unsur-unsur Disiplin | 45 |
| g. Tujuan Disiplin | 47 |
| 3. Tinjauan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial | 48 |
| a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial | 48 |
| b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial | 49 |
| 4. Tinjauan Karakter dan Peran Disiplin dalam Proses Pembelajaran IPS .. | 52 |
| a. Peran Disiplin | 52 |
| b. Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial | 53 |
| 5. Tinjauan Tentang Tatap Muka Terbatas..... | 55 |
| B. Kerangka Berpikir | 58 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 59 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 59 |
| B. Kehadiran Peneliti | 60 |
| C. Lokasi Penelitian | 61 |
| D. Data dan Sumber Data | 61 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 63 |
| F. Analisis Data..... | 68 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 71 |
| H. Prosedur Penelitian | 73 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN..... | 75 |
| A. Paparan Data | 75 |
| 1. Profil Sekolah MTs Ma'arif NU Tanggulangin | 75 |
| 2. Latar Belakang Berdirinya Sekolah MTs Ma'arif NU Tanggulangin | 75 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ma'arif NU Tanggulangin | 76 |
| 4. Data Perangkat MTs Ma'arif NU Tanggulangin | 79 |
| B Hasil Penelitian..... | 80 |
| 1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas..... | 81 |
| 2. Implementasi Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas..... | 90 |

| | |
|--|------------|
| 3. Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas | 97 |
| BAB V PEMBAHASAN | 106 |
| A. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas | 106 |
| B. Implementasi Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS dan di Luar Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas..... | 116 |
| C. Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas | 121 |
| BAB VI PENUTUP | 128 |
| A. Kesimpulan | 128 |
| B. Saran | 130 |
| DAFTAR PUSTAKA | 132 |
| LAMPIRAN | 136 |
| BIODATA MAHASISWA | 175 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MTs Ma'arif NU Tanggulangin
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Guru IPS dan Siswa
- Lampiran 5 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 6 : Data nama siswa kelas VII A dan VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin
- Lampiran 7 : Data nama guru dan nama guru BTQ MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo serta nama guru yang sudah vaksin dosis ke-2
- lampiran 8 : Data Nama siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarj yang sudah vaksin dosis ke-2
- Lampiran 9 : Jadwal Pelajaran MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo saat tatap muka terbatas
- Lampiran 10 : RPP kelas VII pembelajaran IPS
- Lampiran 11 : Tata tertib MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo
- Lampiran 12 : Dokumentasi foto-foto
- Lampiran 13 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Originalitas Penelitian
- Tabel 2 : Tabel Fungsi Guru sebagai EMASLIMDEF
- Tabel 3 : Bahan temuan Wawancara Informan
- Tabel 4 : Hasil pembahasan pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas
- Tabel 5 : Daftar Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin sidoarjo
- Tabel 6 : Daftar Guru BTQ MTs Ma'arif NU Tanggulangin sidoarjo
- Tabel 7 : Lembar Observasi Peran Guru IPS dan Siswa kelas VII
- Tabel 8 : Lembar wawancara Guru IPS
- Tabel 9 : Lembar wawancara Siswa Kelas VII A dan VII B
- Tabel 10 : Lembar wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Bidang Kesiswaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru memiliki peran yang penting dalam proses keberlangsungan pembelajaran termasuk dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Perkembangan ketiga aspek tersebut merupakan keseluruhan aspek yang harus dikembangkan siswa sebagai keterampilan dan kemampuan potensi dasar anak. Tentunya perkembangan ketiga aspek tersebut perlu terlibat langsung adanya peran seorang tenaga pendidik. Salah satunya aspek afektif yang berhubungan nilai, karakter, dan watak merupakan fungsi dan peran guru yang harus mengupayakan siswa dalam meningkatkan karakter yang masih rendah di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran di kelas, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti dan berkarakter.

Untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti, berpengetahuan laus, dan berkarakter di kancah nasional maupun internasional tentunya membutuhkan pendidikan yang baik dan layak yang diperoleh dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, hal ini sesuai dalam pembukaan UUD 1945 yang tersirat bahwa pemerintah melalui lembaga pendidikan memiliki amanat untuk “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta melaksanakan ketertiban dunia”. Hal tersebut sesuai

maksud pendidikan sebagai arahan undang-undang sistem pendidikan nasional tertuang dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bab II pasal 3 :

“Pendidikan berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Menurut Umar Tirtarahardjo dan La Sula, peran pendidikan memiliki bermacam bentuk, salah satunya sebagai pembentukan pribadi. Pendidikan menjadi upaya yang tertata dalam membangun dan meningkatkan kualitas karakter individu. Seperti halnya kepribadian yang tanggung jawab, kreatif, disiplin, ulet, dan tekun yang menggambarkan watak kepada peranan tersebut.² Membangun dan meningkatkan sebuah karakter merupakan upaya pendidikan, khususnya seorang guru yang ikut serta dalam membimbing, membina, dan mendidik karakter siswa di sekolah yang berkarakter, bermoral, dan berbudi pekerti sebagai jati diri manusia. Namun, permasalahan yang sering dijumpai di Indonesia yaitu, mutu pendidikan dan lemahnya karakter anak bangsa dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

Salah satu faktor masih lemahnya mutu pendidikan dan rendahnya karakter siswa di sekolah adalah kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi

¹ Kemendikbud RI, “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Thn 2003,” (Jakarta: Kemendikbud, 2003).

² Rusi Rusmiati Aliyyah, *Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar Pendidikan Inklusif*, (Bogor: Universitas Djunda, 2021), hlm. 19.

tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah dan saat proses pembelajaran berlangsung sesuai kesepakatan yang berkaitan guru dan siswa. Permasalahan yang dialami Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) dapat dilaksanakan disertai peningkatan usaha mutu pendidikan dengan menempuh kedisiplinan serta terlibat langsung pada peran tenaga pendidik atau guru.¹

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, dalam hal ini siswa menjadikan objek utama seorang guru sebagai contoh dalam melakukan segala sesuatu di sekolah dan bisa menjadi kebiasaan sehari-hari di rumah terlebih lagi dalam watak (karakter, moral) untuk bertindak dan berbicara dengan yang sopan. Peran guru sangatlah kompleks jikalau ditinjau dari tugas dan kewajiban seorang guru. Guru dapat berperan dalam menumbuhkan, membentuk, dan meningkatkan suatu karakter siswa yang masih rendah, agar siswa mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berkarakter kuat.

Menurut Mulyasa peran guru dalam bidang pendidikan sangat beragam mulai dari sebagai pengajar, pendidik, pemimpin, administrator, anggota masyarakat, dan pengelola pembelajaran². Guru berperan sebagai pelatih dalam melatih keterampilan intelektual, afektif, dan motorik agar siswa dapat mengetahui dan mengembangkan penguasaan kompetensi dasar yang dimiliki siswa. Guru juga sebagai mediator dan fasilitator. Mediator berperan sebagai sumber, informasi, dan bahan pembelajaran dari inti materi

¹ Adellya Rintan Wihenda, "Strategi Guru IPS dalam membentuk Karakter Disiplin di tengah pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hlm. 2

² Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 24–25.

yang berdasarkan pengetahuan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan fasilitator sebagai alat media pembelajaran untuk melengkapi dan terhubungnya proses pembelajaran di sekolah. Terlebih lagi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yang masih rendah. Karakter disiplin memiliki aspek penting dalam tatanan kehidupan sehari-hari agar mampu manajemen waktu, tugas, belajar, dan pekerjaan rumah, mampu mematuhi tata tertib dan aturan disekolah dan di kelas sesuai kesepakatan yang berpihak.

Disiplin adalah watak atau perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketertiban, dan kesetiaan untuk melaksanakan aturan atau tata tertib yang berlaku di masyarakat sesuai nilai dan norma, serta memiliki pelanggaran, sanksi, dan hukuman bagi orang yang melanggar peraturan yang berlaku.³ Sikap disiplin dapat dilaksanakan berdasarkan atas kesadaran dalam diri manusia, bahwasannya sikap disiplin dapat tertata, terarah untuk menjalankan kehidupan selanjutnya yang berorientasi pada kepatuhan waktu, konsisten, mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Disiplin memberikan seseorang untuk mengetahui dan membedakan sesuatu yang seharusnya dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan, dan tidak dilakukan. Banyak kegiatan yang berhubungan dengan sikap disiplin, misalnya disiplin waktu untuk datang tepat waktu ke sekolah dan kerja, disiplin taat pada tata tertib bekerja, belajar, sekolah dan perintah orang tua, disiplin untuk beribadah, disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, disiplin saat proses pembelajaran di kelas, dan lain sebagainya.

³ *Ibid.*, hlm. 3

Salah satu visi misi di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo berhubungan dengan disiplin, yaitu : *“Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah dengan penilaian (peer Assasment, parent Assasment, Teacher Assasment, dan Leader Assasment).* Berdasarkan pernyataan salah satu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang saya temui dan wawancarai di MTs Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin terkait Visi Misi Sekolah, merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk memajukan Madrasah tersebut. Penilaian di sekolah tersebut memiliki empat jenis, yaitu *Peer Assasment, parent Assasment, Teacher Assasment, dan Leader Assasment.*

Pengertian penilaian *Peer Assasment* yaitu penilaian antar sesama yang diterapkan antar guru atau sesama guru mengenai *bagaimana kinerja sesama guru* dengan tolak ukur berupa kinerja guru dan efektivitas pengajaran. Penilaian *Teacher Assasment* yaitu, penilaian guru kepada siswa atau peserta didik mengenai pencapaian pemahaman materi. Seperti, guru menilai pemahaman materi siswa, guru mengukur kemampuan hasil kerja siswa dengan ulangan harian, PTS (penilaian tengah semester), dan ujian remedi.

Penilaian yang memiliki korelasi dengan karakter disiplin yaitu pada *Peer Assasment*, guru memantau dan menilai kebiasaan siswa yang patuh, tertib, dan disiplin mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di sekolah dalam hal apa saja. Tidak hanya siswa yang disiplin, guru juga ikut serta aktif dalam

mendampingi siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah.⁴ Seluruh hasil penilaian tersebut, guru memberikan hasil data *Assessment* kepada Kepala Madrasah sebagai perkembangan kualitas penilaian *Assessment*. Sehingga diharapkan semua warga madrasah dapat meningkatkan sikap disiplin berdasarkan standar penilaian yang sesuai pada visi misi di Madrasah tersebut.

Berdasarkan pernyataan salah satu guru IPS yang saya temui dan wawancarai di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, ia menyatakan bahwa ketika proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan sosial terdapat sebagian siswa yang kurangnya kedisiplinan ketika mengumpulkan tugas, masuk kelas tidak tepat waktu, siswa sibuk mengobrol sendiri dengan teman sebangku⁵, sehingga siswa kurang memahami materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan rendahnya sikap kedisiplinan siswa yang kurang ditingkatkan dan dibiasakan pada pembelajaran IPS dan kegiatan sekolah. Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial memiliki orientasi pada kemampuan pribadi dan sosial yang berhubungan dengan karakteristik, nilai-nilai untuk menjadi pribadi dan warga masyarakat yang mampu hidup bersosialisasi dengan masyarakat.⁶

Menurut Ali Imran Udin, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.⁷ Pembelajaran IPS sesuai

⁴ Wawancara dengan Pak Muntaha, Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 12 Mei 2022.

⁵ Wawancara dengan Ula Maulidiyah, Guru IPS kelas VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 11 Januari 2022.

⁶ Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Pati: CV Surya Grafika, 2015), hlm. 4.

⁷ Toni Nasution Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 6.

pada tingkatan sekolah menengah pertama yang sesuai pada perkembangan siswa, dan pemahaman materi ilmu sosial yang sederhana, karena Pembelajaran IPS pada jenjang tersebut memfokuskan pada hubungan antar manusia serta prosesnya, berkenaan dengan penguasaan nilai, pengetahuan, keterampilan, dan karakter pada kepribadian sosial agar mencapai keselarasan dalam kehidupan masyarakat yang sesuai norma berlaku.

Pemerintah memberlakukan sistem pendidikan pada proses pembelajaran dengan tatap muka terbatas yang dikeluarkan oleh keputusan empat Menteri bersama (Menteri Kemendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri) Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 tahun 2021 sebagai tanda berakhirnya masa pandemi Covid-19 yang beralih transisi Covid-19. Masa transisi Covid-19 merupakan masa peralihan untuk beradaptasi kebiasaan dan perubahan hidup yang baru, salah satunya pembelajaran tatap muka terbatas.

Kabupaten sidoarjo kecamatan Tanggulangin termasuk wilayah PPKM level 1 salah satunya, sekolah MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidorjo sudah melaksanakan sekolah tatap muka (PTM) terbatas sejak bulan januari lalu tahun 2022. Pada tanggal 18 Januari 2022 peneliti hendak mengamati atau observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah tersebut yang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai ketentuan yang di umumkan oleh lembaga Kemendikbud. Hal ini dapat diketahui, para tenaga pendidik dan semua siswa MTs Ma'arif NU Tanggulangin sudah melakukan vaksin dosis ke-2, pelaksanaan pembelajaran

tatap muka terbatas hanya 6 jam dalam 1 hari,⁸ dan di dalam kelas terdapat 30 siswa dengan penataan tempat duduk 1 anak 1 tempat bangku sampai jumlah 30 bangku.⁹

Sebelumnya proses pembelajaran IPS dilaksanakan *online* melalui Youtube dan Whatsapp tanpa terikat batasan ruang dan waktu sehingga menyebabkan karakter disiplin lemah pada proses pembelajaran *online*. Hal ini dapat diketahui melalui jumlah penonton yang sedikit untuk menonton video pembelajaran IPS di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo. Sejak pemerintah memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas, peserta didik kelas VII sangat menantikan untuk masuk sekolah baru pertama kalinya jenjang SMP kelas VII hal tersebut berdasarkan wawancara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menuturkan : “anak-anak dari VI masuk ke kelas VII sangat antusias untuk segera masuk sekolah, apalagi sebelumnya dibawa belajar *online* dari kelas VI.”¹⁰

Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas harapannya siswa tidak sampai kehilangan semangat belajar serta mempunyai potensi perkembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (sikap, karakter, perilaku) yang dapat terlibat langsung oleh peran guru kepada siswa, sehingga dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan karakter siswa yang sudah terkikis dari kebiasaan belajar *online*.

⁸ Berdasarkan data dokumentasi sekolah MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo yang dilampirkan dilampiran.

⁹ Berdasarkan data observasi penulis pada tanggal 18 Januari 2022

¹⁰ Wawancara dengan Wakasis Ibu Kiki Nur Hayati, S.Pd Wakasis MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 11 Mei 2022, 11.00 WIB

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PEMBELAJARAN IPS TATAP MUKA TERBATAS KELAS VII DI MTS MA’ARIF NU TANGGULANGIN SIDOARJO** ”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas Kelas VII MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo ?
2. Bagaimana implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan luar pembelajaran IPS tatap muka terbatas Kelas VII MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo ?
3. Bagaimana Penghambat dan Pendukung guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas Kelas VII MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa tujuan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas Kelas VII MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan luar pembelajaran IPS tatap muka terbatas Kelas VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui penghambat dan pendukung guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas Kelas VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini mempunyai manfaat. Peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan beberapa manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai peran guru IPS meningkatkan karakter disiplin dalam pembelajaran IPS tatap muka terbatas.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan, ide, dan gagasan untuk para guru IPS supaya memperhatikan peserta didiknya baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Adapun juga manfaat praktis pada penelitian ini diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan diri agar memperoleh pengalaman langsung untuk bekal dikemudian hari dalam meningkatkan kualitas profesi guru yang mengajar IPS terkait peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas.

2. Bagi Lembaga pendidikan

Diharapkan sebagai referensi untuk mengembangkan kualitas lembaga pendidikan agar lebih baik, khususnya dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa sesuai norma, nilai dan budaya sekolah, serta menjadi bahan masukan untuk MTs Ma'arif NU Tanggulangin dalam meningkatkan peran tenaga pendidik.

3. Bagi guru

Sebagai bahan referensi untuk menambah motivasi, inovasi dan kualitas seorang guru untuk bertanggung jawab dalam menjalankan peran guru terutama dalam meningkatkan karakter disiplin kepada peserta didik.

4. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa pentingnya menerapkan karakter disiplin di sekolah untuk meningkatkan perkembangan karakter siswa ke arah yang lebih baik.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari pengulangan

kajian peneliti yang sudah diteliti sebelumnya. Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, peneliti banyak menemukan kajian pustaka yang serupa dan relevan mengenai pembentukan karakter sosial. Untuk itu, peneliti memaparkan 5 penelitian terdahulu dalam originalitas penelitian, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan Alfiyan Nur Fuad dengan judul “*Peran Guru IPS Membentuk Karakter siswa (Studi kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek KarangBesuki Sukun Malang)*” dengan hasil penelitian sebagai berikut : berbagi bentuk peran guru IPS membentuk karakter siswa pada pembelajaran, di antaranya adalah sebagai motivator, korektor, inisiator, fasilitator, pembimbing, evaluator, demonstrator, organisator, informator. Sedangkan di luar pembelajaran yaitu, sebagai korektor, pembimbing, motivator, evaluator, dan demonstrator. Penelitian tersebut pada Peran guru IPS menekankan pembentukan karakter jujur, disiplin dan tanggung jawab

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan Akhmad Khoirul Huda dengan judul “*Upaya guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang*” dengan hasil penelitian sebagai berikut : terdapat empat indikator upaya guru IPS dalam membentuk karakter disiplin yaitu, ketaatan dalam belajar, ketaatan pada tugas mata pelajaran, ketaatan memanfaatkan waktu datang dan pulang.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan Adellya Rintan Wihenda dengan judul “*Strategi Guru IPS dalam membentuk Karakter Disiplin di tengah pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang*” dengan hasil penelitian sebagai berikut : kedisiplinan dalam pembelajaran *online* tetap dilaksanakan meskipun saat pandemi covid-19 dengan memperkuat tata tertib pembelajaran *online*, guru lebih aktif kepada siswa, guru memantau perkembangan proses belajar siswa yang dilakukan *online*, guru sering mengaktifkan suasana belajar di grup Whatsapp.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan Marinda dengan judul “*Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMP Negeri Jetis*” hasil penelitian sebagai berikut : peran guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab sebagai peran evaluator, supervisor, educator, dan motivator melalui pembelajaran IPS dengan cara ikut serta dalam pembelajaran, suri tauladan, membiasakan diri, dan pemberian sanksi. Hasil strategi guru IPS melaksanakan menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah siswa lebih semangat dalam sikap disiplin dan tanggung jawab pada amanah yang dijalankan.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan Nur Fitriana Arifin dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS kelas VIII D dan E di MTS Al-Maarif 01 Singosari Malang*” hasil penelitian

sebagai berikut : implementasinya dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan dilaksanakan langsung di Madrasah oleh guru kepada siswa, dilaksanakan saat pembelajaran IPS berlangsung. Untuk mengetahui penilaian karakter disiplin yang dilakukan siswa, guru melakukan rapat kenaikan bersifat tertutup, memberikan motivasi, guru memberikan peneguran kepada siswa

Tabel 01 : Tabel Originalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Originalitas Penelitian |
|----|--|--|--|---|
| 1 | Alfiyan Nur Fuad, <i>Peran Guru IPS Membentuk Karakter siswa (Studi kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek KarangBesuki Sukun Malang)</i> , Skripsi, 2018, UIN Maulana Malik Ubrahim Malang. | - Sama-sama berfokus karakter disiplin - Salah satunya peran guru IPS sebagai penasehat atau motivator | - Berfokus pada 2 karakter siswa yaitu jujur, dan tanggung jawab. - Objek guru IPS yang diwawancarai ada 2 guru IPS | -Peneliti tersebut berfokus wawancara 2 Guru IPS serta peran guru IPS nya banyak, dan berfokus 3 karakter, jujur, disiplin, dan tanggung jawab. -Peneliti ini memperoleh data terdapat 3 peran guru IPS meningkatkan karakter disiplin |
| 2 | Akhmad Khoirul Huda dengan judul <i>“Upaya guru IPS dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VIII di SMP Thoriqotun Najah Singosari Kabupaten Malang</i> Skripsi, 2018, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. | - Sama-sama berfokus karakter disiplin dalam hal ketaatan tugas pelajaran dan taat waktu belajar di sekolah - Faktor pendukung dan penghambat berasal dari kesadaran diri sendiri siswa yang kurang (<i>intern</i>) | - Adaya peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin - Implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan adanya faktor pendukung dari tata tertib sekolah dan peran guru IPS sebagai penasehat. | - Peneliti tersebut berfokus pada upaya membentuk karakter disiplin. - Peneliti ini Berfokus Peran Guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS |

| | | | | |
|---|--|---|--|--|
| 3 | Adellya Rintan Wihenda dengan judul “ <i>Strategi Guru IPS dalam membentuk Karakter Disiplin di tengah pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang, Skripsi, 2020, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</i> ” | <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama Berfokus karakter disiplin - Faktor pendrong adanya aturan sekolah berlaku - Faktor penghambat adanya lingkungan teman yang tidak baik. | <ul style="list-style-type: none"> - Strategi guru IPS membentuk karakter disiplin - Pada pandemi Covid-19 | <ul style="list-style-type: none"> -Peneliti tersebut berfokus pada strategi guru IPS membentuk karakter disiplin tengah pandemi Covid-19 - Peneliti ini berfokus Peran Guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS |
| 4 | Marinda, “ <i>Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMP Negeri Jetis</i> ”, Skripsi. 2021, IAIN Ponorogo. | <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama berfokus strtegi peran guru IPS menanamkan nilai karakter disiplin melalui keteladanan, serta faktor pendorong adanya aturn sekolah. | <ul style="list-style-type: none"> - Berfokus hasil dari strategi guru IPS menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kelas VIII H, dan strategi peran guru menanamkan karakter disiplin dengan peran guru sebagai supervisor, evaluator dan educator. | <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti tersebut berfokus pada hasil dari strategi guru IPS menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. - Peneliti ini berfokus pada Peran Guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS. |
| 5 | Nur Fitriana Arifin “ <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS kelas VIII D dan E di MTS Al-Maarif 01 Singosari Malang</i> ”2018, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. | <ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama berfokus karakter disiplin | <ul style="list-style-type: none"> - Berfokus implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS di Madrasah dan adanya evaluasi dari pelaksanaan karakter disiplin di Masdrasah. | <ul style="list-style-type: none"> -Peneliti tersebut berfokus implementasi pendidikan karakter disiplin pada pembelajaran IPS - Peneliti ini pada Peran Guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS |

Penulis mengambil peneliti mengenai “*Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka*”

Terbatas Kelas VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo". Persamaan dari peneliti terdahulu yang mengacu pada tabel originalitas penelitian yaitu, sama-sama berfokus mengenai peran guru sebagai motivator atau penasehat pada karakter disiplin serta adanya faktor penghambat dari kurangnya kesadaran diri sendiri (siswa). Perbedaan dari peneliti terdahulu yang mengacu pada tabel originalitas penelitian adalah, berfokus pada upaya dan strategi membentuk dan menanamkan karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Originalitas penelitian yang mengacu pada tabel tersebut yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada strategi guru IPS menanamkan karakter disiplin. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin.

F. Definisi Iistilah

Penelitian yang dilakukan mengambil judul tentang "Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas Kelas VII di MTs Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin". Berdasarkan judul penelitian tersebut, maka definisi istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan. Sebagaimana judul sebagai berikut :

1. Peran Guru IPS

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto adalah sebagai kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.¹¹

¹¹ Misiyah, "Pengaruh Orang tua dalam mendampingi anak Bermain Puzzle dan membuat kerajinan tangan terhadap kecerdasan kognitif anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi covid-19 RA Al-Khodijah Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021, hlm.11.

Peran memberikan seseorang dalam melaksanakan kegiatan dari proses yang ia lakukan. Menurut Ahmad Janan Asifuddin, guru adalah orang yang mendidik dan mentransfer atau memberikan ilmu serta menumbuhkan nilai-nilai kepada siswa.¹² Guru adalah seseorang yang memiliki tugas di sekolah sesuai keahlian bidang masing-masing. Untuk bidang guru IPS memiliki keahlian dalam mengintegrasikan ilmu sosial dengan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan seperti halnya dalam ilmu, Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, antropologi, budaya, demografi, politik, psikologi sosial, dan filsafat.

Peran guru IPS menurut Slameto terdiri dari 3 macam yaitu, 1) mengajar yang berorientasi pada membimbing dan motivasi untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, 2) memberi fasilitas pencapaian tujuan dengan pengalaman belajar yang memadai, 3) membantu perkembangan kepribadian siswa seperti karakter, nilai-nilai, dan penyesuaian diri siswa.¹³ Tidak hanya itu, peran guru juga memiliki wewenang sebagai sumber belajar, motivator, teladan, pembimbing, pemimpin, fasilitator, evaluator..

2. Karakter Disiplin

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah suatu nilai dalam perbuatan yang bermula dari alam sadar batin yang mampu diandalkan untuk memahami kondisi melalui proses berdasarkan

¹² Rusydi Ananda, *Op.cit.*, Hlm. 20.

¹³ *Ibid.*, hlm. 23

moral baik.¹⁴ Karakter merupakan watak yang melekat pada diri seseorang baik sejak lahir maupun terbentuk dari kebiasaan yang baik dilakukan setiap hari adanya dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter disiplin merupakan watak, perilaku yang menunjukkan nilai patuh, taat, tertib, dan setia pada peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin merupakan usaha sadar dalam diri manusia untuk melaksanakan sesuatu agar terhindar dari sanksi hukuman. Metode meningkatkan kedisiplinan kepada siswa dapat dilakukan secara bertahap, yang dimulai dengan cara mempengaruhi, mengajak tanpa adanya paksaan. Sekolah memberlakukan kedisiplinan kepada siswa dengan adil dan bijak.¹⁵ Contoh sikap disiplin di sekolah yang dapat diterapkan oleh siswa adalah masuk sekolah tepat waktu tidak telat, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menunda belajar dan mengerjakan tugas, disiplin mengikuti peraturan sekolah, dan disiplin lainnya.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial adalah ilmu interdisiplin atau ilmu peleburan dari berbagai cabang ilmu sosial. seperti ilmu sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, hukum, politik, dan budaya.¹⁶

Pembelajaran IPS untuk tingkat sekolah menengah atas hanya

¹⁴ Sofyan Mustoip dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 40.

¹⁵ Hadziq Jauhary, *Hidup Sukses Dengan Disiplin* (Jakarta: PT BENGAWAN ILMU, 2009), hlm. 31.

¹⁶ Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2019), hlm. 6.

memfokuskan empat ilmu sosial, yaitu sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi. Pembelajaran IPS mempunyai tiga fokus sasaran yaitu, 1) Pengembangan aspek pengetahuan (kognitif), 2) Perkembangan aspek nilai, karakter, sikap, dan kepribadian (afektif), dan 3) perkembangan aspek keterampilan dan kemampuan (psikomotorik). Tujuan pembelajaran IPS yang mengacu pada tiga fokus tersebut adalah untuk perkembangan dan meningkatkan kemampuan berfikir, karakter, dan nilai siswa sebagai makhluk individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya agar mampu hidup bersosialisasi di tengah masyarakat yang baik.¹⁷

4. Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan proses belajar mengajar yang memiliki panduan pemberlakuan sesuai keputusan bersama empat menteri (Menteri Kemendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri) dengan pelaksanaannya tetap patuh protokol kesehatan dan kebijakan empat menteri tersebut pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Aturan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu, para guru dan siswa sudah mendapatkan vaksin, proses pembelajaran selama 6 jam per-hari, kondisi jumlah siswa dalam satu kelas hanya separuh dengan jumlah siswa pada umumnya sekitar 50%, dan lain-lain. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan setelah masa pandemi

¹⁷ *Ibid.* hlm. 7.

Covid-19 yang memakan kurang lebih 2 tahun, pemberlakuan sistem pendidikan tersebut menjadi sistem pendidikan dan kebiasaan yang baru di Indonesia yang sebelumnya proses pembelajaran melalui dalam jaringan (daring) atau *online*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasann.

Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini menjelaskan kajian teori yang berkaitan dengan peran guru, pengertian karakter disiplin, pembelajaran IPS, tatap muka terbatas.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini mencakup metodologi penelitian mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara, dan lain-lain.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan hasil dari penelitian yang sudah dalam perencanaan, penyajian, dan analisis data hingga pada

pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan semua temuan di lapangan serta proses analisis data.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini, bab V adalah pembahasan lebih detail dan mendalam dari hasil penelitiannya dengan mengkaitkan pada kajian teori yang digunakan dari perolehan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dan saran dari semua hasil penjabaran yang sudah dilakukan sesuai sistematika penelitian sehingga peneliti dan pembaca memperoleh pemahaman dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Sutyo Bakir adalah seseorang yang memiliki kedudukan tertentu yang dapat disebut sebagai pemegang peran (*role occupant*) dimana hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat.¹ Peran memberikan seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai peran yang ia lakukan. Peran juga memberikan seseorang untuk tidak melaksanakan hak dan kewajibannya ketika perannya bertentangan dengan tugas, nilai, dan norma yang berlaku karena nantinya akan memberikan dampak buruk kepada orang lain dan diri sendiri.

Pengertian peran menurut Mifta Thoha adalah rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan.² Dalam melaksanakan peran baik segala kegiatan, perilaku, dan sikap dapat menimbulkan suatu jabatan. Misalnya, seseorang mendidik siswa, mahasiswa membimbing anak Sekolah Dasar karena kesulitan mengerjakan tugas. Maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai jabatan seorang guru dan tutor. Sedangkan pengertian peran menurut Veithzal Rivai adalah, perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam

¹ Misiyah, "Pengaruh Orang tua dalam mendampingi anak Bermain Puzzle dan membuat kerajinan tangan terhadap kecerdasan kognitif anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi covid-19 RA Al-Khodijah Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021, hlm. 11.

² Misiyah, *Op.cit.*, hlm. 12

posisi tertentu.³ Manusia sudah memiliki hak yang melekat pada dirinya untuk menjadi apapun sesuai peran yang ia inginkan dan diharapkan dalam melaksanakan tugas perannya.

Berdasarkan pendapat menurut beberapa tokoh, penulis menyimpulkan pengertian peran. Peran adalah segala sesuatu berdasarkan atas hak dan kewajibannya dalam melaksanakan tugasnya sesuai peran itu sendiri yang dijalankan oleh individu. Seperti, kakak membimbing adik belajar, orang tua mendidik anak, dan lain-lain.

2. Pengertian Guru

Pusat tokoh yang khusus dan penting di sekolah yaitu guru yang sangat dihormati oleh masyarakat, hal ini dikarenakan guru dituntut untuk memiliki kemampuan nilai-nilai yang berhubungan dengan kehidupan sosial, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, berinteraksi antar masyarakat atau individu, simpatik ke orang lain, dan memiliki jiwa yang menyenangkan.⁴ Guru memiliki daya tarik sendiri bagi peserta didik yang memiliki nilai karakter sangat baik dan cara mengajarnya yang efektif. Nilai karakter ini dapat diketahui dari cara berperilaku dan mengekspresikan kepada orang lain dan lingkungan sekitarnya, khususnya kepada siswa.

Menurut Ahmad Tafsir pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan

³ *Ibid*, hlm. 12

⁴ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi guru Inspiratif dan Inovatif)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 43.

perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik⁵. Ditinjau secara umum, definisi guru sebagai tenaga pendidik, pengajar, dan pembimbing di lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Guru memiliki tuntutan untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, memberikan nasihat dan diarahkan pada perilaku yang lebih dari sebelumnya. Guru sebagai fasilitator untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar yang sudah diajarkan kepada siswa.⁶ Menjadi seorang guru yang kompeten, harus memiliki kewajiban yang penting yaitu, untuk mengajar, membimbing, melatih, mendidik, membina, teladan, dan mengevaluasi siswa.⁷

Guru memiliki definisi, sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, guru adalah bagian elemen penting dalam proses belajar mengajar yang terlibat langsung di bidang pembangunan untuk mengupayakan pembentukan sumber daya manusia yang potensial, definisi tersebut menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*⁸. Guru berwenang dan bertanggung jawab dalam pembentukan sumber daya manusia terutama kepada peserta didik di sekolah agar segala bakat, kemampuan, keterampilan dan potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal dengan mewujudkan masa depan untuk

⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 20.

⁶ Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. (Serang: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 7.

⁷ *Ibid.* hlm. 7

⁸ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

memasuki dunia kerja, dan siap berkompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, guru merupakan pemangku kewajiban manusiawi yang mengutamakan moralitas dan mencegah manusia dari perbuatan celaka dan ingkar agar kehidupan bangsa berpengetahuan luas dan membentuk moral (watak, karakter) serta budaya yang akan memberikan bangsa Indonesia pada kehidupan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan berakhlak.⁹ Pengertian guru sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2000, yang menyatakan bahwa, Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Julukan guru dalam peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru mencakup : (1) Guru sendiri itu, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir, (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah, dan (3) guru dalam jabatan pengawas.¹¹ Pengertian guru yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka pengertian guru yaitu seorang tenaga pendidik yang tugas utama untuk mendidik,

⁹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), hlm. 105.

¹⁰ Rusydi Ananda, *Op.cit*, hlm. 19.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 21

membimbing, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan, motivator, sumber belajar dan mengevaluasi siswa pada tingkat pendidikan anak usia dini hingga tingkat pendidikan menengah atas, serta di lembaga formal dan non formal.

3. Fungsi dan Peran Guru

Lembaga pendidikan khususnya di tingkat sekolah pendidikan anak usia dini sampai pendidikan menengah atas kehadiran tenaga pendidik sangatlah penting ketika proses belajar mengajar atau pembelajaran berlangsung. Kehadiran guru tidak bisa tergantikan oleh perkembangan digital, misalnya dengan radio, televisi, *smartphone*, komputer, dan lain-lain. Namun kehadiran guru dapat dibantu melalui media dan sumber pembelajaran, seperti media Zoom, Google Meet, Google Classroom, Youtube, Power point, E-book, dan lain-lain, sehingga mempermudah proses belajar mengajar, terlebih lagi ketika pandemi Covid-19. Maka dari itu, terdapat fungsi guru yang harus dilaksanakan semua guru agar kehadirannya tidak mengalahkan perkembangan digital.

a. Fungsi Guru

Tugas, Peran dan fungsi guru merupakan suatu kesatuan yang utuh, Namun, tugas dan fungsi guru sering diselaraskan pada pengertian peran. Menurut Suparlan guru digambarkan memiliki fungsi rangkap yang disebut EMASLIMDEF (*Edukator, Manager, Administrator, Leader, Inovator, Motivator*,

Dinamisator, Evaluator, dan Facilitator). Akan tetapi, ruang lingkup dalam kelas guru memiliki peran tersebut.¹²

Tabel 02 : Tabel Fungsi Guru sebagai EMASLIMDEF¹³

| Akronim | Fungsi |
|--------------------------|--|
| E (Edukator) | Membimbing, Menumbuhkan kepribadian, membentuk budi pekerti |
| M (Manager) | Mengontrol pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan hukum dan perundang-undangan yang berlaku |
| A (Administrator) | Membentuk daftar absensi, membuat daftar penilaian, menjalankan teknis administrasi |
| S (Supervisor) | Mengontrol, menilai, menyerahkan bimbingan teknis |
| L (Leader) | Mendampingi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara canggung yang sesuai hukum dan perundang-undangan yang berlaku |
| I (Inovator) | Melaksanakan kegiatan yang kreatif, Menciptakan starteji, metode, cara atau konsep yang baru dalam pembelajaran |
| M (Motivator) | Memberikan semangat kepada siswa untuk belajar lebih rajin. |
| D (Dinamisator) | Memberikan semangat kepada siswa dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif |
| E (Evaluator) | Menyusun instrumen penilaian, memberikan nilai lembar kerja siswa |
| F (Fasilitator) | Memberikan bantuan teknis, prosedur, petunjuk, dan arahan kepada siswa |

b. Peran Guru

Secara khusus dalam pembelajaran guru memiliki peran dan fungsi untuk memotivasi, membimbing, dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Seorang tokoh pendidikan yaitu, Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya peran dan fungsi pada pendidikan yang mencetuskan sebuah semboyan yang

¹² Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: SAMUDRA BIRU, 2015), hlm. 13.

¹³ *Ibid*, hlm. 13.

berbunyi ”*Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa*” yang artinya, ”*Guru berada didepan memberi pelajaran, Guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa*”. Adapun semboyan yang lain yaitu, ”*Tut Wuri Handayani*” artinya, ”*Guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan*”. Semboyan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai kaidah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.¹⁴

Pengertian peran guru menurut Usman adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Menurut Prey katz peranan guru adalah seseorang guru memiliki gambaran sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan dan sumber yang diajarkan¹⁵.

Peran guru yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dan beberapa tokoh lainnya, maka peran seorang tenaga pendidik sangat banyak. Peran guru dalam pembelajaran menurut Mulyasa

¹⁴ Rusydi Ananda, *Op.ct.*, hlm. 21.

¹⁵ Muhammad Alif, *Op.ct.*, hlm. 18.

terdiri dari 19 macam peran, namun penulis menjabarkan terdiri dari 10 macam peran guru, di antaranya sebagai berikut :¹⁶

1) Pendidik

Guru sebagai pendidik yang menjadi objek dan panutan bagi siswa dan lingkungannya. Untuk memiliki kualitas pribadi seperti, tanggung jawab, bijaksana, mandiri, tegas, wibawa, disiplin, dan lain-lain. Tentunya guru harus memiliki etika tersebut. Mendidik tidak hanya memberikan materi pembelajaran, namun guru harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

2) Pengajar

Guru sebagai pengajar dituntut untuk berpengetahuan luas, menguasai bahan materi, memiliki sikap dan perilaku yang baik, menguasai teori dan implikasinya, memahami kurikulum pendidikan, menguasai strategi, metode, dan gaya belajar siswa, memahami karakteristik siswa dalam kelas, menguasai sumber dan media pembelajaran. Tentunya di sekolah berbagai macam pengajar yang disukai siswa, maka guru harus mampu memiliki strategi mengajar yang menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa tertarik dan menyukai gaya belajar yang dikemas oleh guru tersebut.

¹⁶ Rusydi Ananda, *Op.cit.*, hlm. 30.

3) Pembimbing

Guru sebagai pembimbing, yaitu bertanggung jawab atas segala hal dalam proses pembelajaran berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mempersiapkan tujuan yang jelas, alokasi waktu belajar, guru terlibat langsung untuk membimbing siswa, mengetahui tujuan kegiatan belajar, dan mengevaluasi penilaian. Guru sepatutnya mampu untuk melakukan tersebut.

4) Pelatih

Guru sebagai pelatih, yaitu guru dituntut untuk bertugas melatih siswa dalam membentuk karakter, meningkatkan kompetensi dasar, mengembangkan keterampilan, bakat, dan minat sesuai dengan potensi dalam pribadi siswa. Melatih kemampuan dan kompetensi dasar siswa perlu dilaksanakan secara bertahap agar siswa mampu menerima perkembangan yang dimiliki siswa.

5) Model dan teladan

Sebagai model atau teladan guru perlu menumbuhkan pribadi karakter yang baik yang meliputi, gaya bicara, mimik wajah, bertindak atau bersikap, kerapian dalam berpakaian, hubungan sosial dan kemanusiaan, lingkungan pergaulan, proses berpikir, dan masih banyak lagi.

Menjadi suri tauladan untuk siswa dan masyarakat memang tidaklah mudah, terkadang banyak kesalahpahaman persepsi siswa dan masyarakat dan tumpang tindih, bahkan *standart* guru yang diharapkan sudah dikategorikan oleh masyarakat. namun terkait semua hal itu, guru memiliki *standart* dan tujuan yang terbaik bagi siswa dan lingkungan masyarakat. sebagaimana yang sudah diterangkan dalam Qur'an Al-Ahzab:21, yang berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab:21)¹⁷

6) Penasehat atau Motivator

Guru merupakan penasihat yang terbaik bagi siswa di sekolah, serta bagi wali murid siswa. Walaupun nasihat guru belum secakap dengan guru bimbingan konseling. Guru sebagai motivator agar siswa terdorong dan memiliki semangat membara dalam belajar dan mengejar mimpinya.

7) Pribadi yang utuh

¹⁷ Quran Kemenag, (QS. Alahzaab:(33):21), <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21> Diakses pada tanggal 28 Desember 2021 (jam 10.00 WIB)

Pribadi seorang guru harus menggambarkan seorang pendidik sejati. Hal yang perlu diperhatikan agar tidak terjadi pandangan buruk di lingkungan masyarakat dan siswa, maka guru harus mampu menstabilkan emosi, tindakan, sopan santun, dan ucapan dalam menjalankan kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

8) Mendorong kreativitas siswa

Seorang guru, penting untuk memiliki kreativitas dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam belajar dan memiliki suasana belajar yang menyenangkan. Kreativitas dapat diketahui ketika guru mampu menciptakan atau membuat konsep belajar yang menarik di mana sebelumnya belum pernah dilaksanakan. Maka guru senantiasa berusaha menemukan atau menciptakan gaya dan konsep belajar yang menarik.

9) Emansipator

Guru sebagai emansipator kepada siswa yang menilai dirinya sebagai pribadi yang kurang berharga, tidak mampu, kesulitan belajar, perekonomiannya lemah, bahkan dicampakkan sehingga putus asa dan depresi maka peran guru disini yang menjadi kunci utama kepada siswa yaitu membangun rasa percaya diri, memotivasi peserta didik, dan

memberikan dorongan penuh. Hal tersebut merupakan ujian guru untuk memperbanyak kesabaran, ulet, konsisten.

10) Evaluator

Dalam melaksanakan semua kegiatan pembelajaran tentunya terdapat penilaian sebagai hasil evaluasi diri dan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Guru berhak memberikan penilaian dari hasil belajar siswa yang ditinjau dari kualitas bahan, sumber belajar siswa, pemahaman materi siswa, dan sikap perilaku siswa. kemampuan guru dalam evaluasi siswa meliputi, pengetahuan dasar penilaian, kemampuan mengolah nilai, metode dan teknik penilaian.

4. Sikap Guru

Menurut Soetarno sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap ditunjukkan pada objek, institusi, pengetahuan, perkara, norma, perilaku, dan watak.¹⁸ Guru harus mempunyai sikap atau sifat perilaku yang harus mencerminkan pribadi guru yang baik sebagai contoh oleh siswa sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Beliau mempunyai sifat sangat mulia ketika mengajar agar ajarannya bisa diamalkan oleh siswanya. Maka Fu'ad al-shallub menyebutkan sebagian sifat Rasulullah sebagai guru seorang pendidik, diantaranya sebagai berikut :¹⁹

¹⁸ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi sosial* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2015), hlm. 125.

¹⁹ Imron Fauzi, *Op.cit.*, hlm. 69.

1) Ikhlas

Guru berupaya untuk menanamkan sifat ikhlas ke dalam jiwa siswa-siswinya. Segala semua sumber ilmu pengetahuan berasal dari Allah SWT. Bentuk ikhlas tidak dapat digambarkan dari perbuatan atau pandangan fisik. Bentuk ikhlas dapat dirasakan oleh panca indera hati seseorang, maka segala hal mulailah dengan niat yang ikhlas karena Ridho dan Rahmat Allah ilmu yang telah diberikan, hal tersebut menentukan suatu perbuatan dan membuka pintu makrifat Allah karena Allah maha mengetahui.²⁰ sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَمَا أَمْرُو إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayyinah:(98):5)²¹

²⁰ *Ibid*, hlm. 70

²¹ Quran Kemenag, (QS. Al-Bayyinah:(98):5), <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21> Diakses pada tanggal 18 Januari 2022 (jam 16.00 WIB)

2) Jujur

Salah satu bentuk pertolongan bagi guru pada kehidupan dunia dan akhirat adalah sikap jujur. Guru harus bersikap jujur segala perkataan, tindakan, sumber belajar, dan lain-lain. hal ini dapat mempengaruhi penilaian siswa. Bohong dapat menimbulkan pengaruh besar bagi siswa sampai masyarakat yang tak terbatas. sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرَ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ - ٢١

“(Yang lebih baik bagi mereka adalah) taat (kepada Allah) dan bertutur kata yang baik. Sebab apabila perintah (perang) ditetapkan (mereka tidak menyukainya). Padahal jika mereka benar-benar (beriman) kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.” (QS:Muhammad:(47):21).²²

3) Akhlak Mulia

Guru wajib memiliki sikap akhlak mulia yang terpuji. Guru berhak mengarahkan siswanya untuk memiliki akhlak mulia dan terpuji, seperti halnya segala ucapan yang baik, bacaan yang terpuji, senyuman, raut muka yang menyenangkan agar memiliki keramahan antara murid dengan guru. Agar dapat menuntaskan kebodohan seorang murid guru sepatutnya untuk memberikan

²² Quran Kemenag, (QS:Muhammad:(47):21), <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21> Diakses pada tanggal 18 Januari 2022 (jam 16.05 WIB)

kasih sayang dan rendah hati. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (QS:Al-Qalam:(68):4).²³

4) Sabar dan Menahan Marah

Alat yang paling kuat untuk menahan emosi jiwa dan hati adalah sikap sabar. Amarah adalah emosi dalam jiwa. Hilangnya kontrol diri dan buta untuk melihat kesahihan terletak pada amarah. Tabahnya guru terletak pada daya sabar, seorang guru mampu mengendalikan amarah, emosi jiwa, kegundahan, dan *stress* saat terjadi sesuatu hal yang membuat ia marah, serta bagaimana ia mampu mengatasi dengan akal sehat dan raga jiwanya. Seseorang yang memiliki hati sabar dalam segala hal untuk melakukan aktivitas setiap hari serta, mampu mengendalikan hawa nafsunya. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ

²³ Quran Kemenag, (QS:Al-Qalam:(68):4), <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21> Diakses pada tanggal 18 Januari 2022 (jam 16.07 WIB)

“Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia”. (QS:As-syura(42):43)²⁴

Adapun ayat Al-qur’an mengenai seseorang menahan amarah termasuk orang yang berbuat kebaikan atau perbuatan mulia dalam firman Allah yang berbunyi :

الدِّينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (QS: Al-Imran (3):134)²⁵

5) Disiplin

Tenaga Pendidik yang berkepribadian disiplin dan arif bijaksana dapat berpengaruh kepada penilaian siswa yang membuat siswa bisa termotivasi untuk berperilaku disiplin segala hal terkait pembelajaran di sekolah. Ketika guru menerapkan kedisiplinan kepada siswa dapat memberikan rasa percaya diri untuk melakukan suatu hal dan mematuhi peraturan tanpa

²⁴ Quran Kemenag, (QS:As-syura(42):43), <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21> Diakses pada tanggal 18 Januari 2022 (jam 16.10 WIB)

²⁵ Quran Kemenag, (QS. Al-Imran:(3):134), <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21> Diakses pada tanggal 18 Januari 2022 (jam 16.12 WIB)

keraguan dan tidak takut dengan pendapat orang lain. Dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.” (QS: Al-Imran (3):139).²⁶

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Definisi karakter menurut asal usul kata terdapat pada bahasa Inggris, yakni *character*, ada juga berasal dari bahasa Yunani, yakni *charassein* artinya yaitu membuat tajam lancip. Definisi tersebut menurut Echols dan Shadily, Bagus. Sedangkan definisi karakter menurut istilah adalah usaha berpikir dan berkelakuan selaku pribadi individu dalam aktivitas setiap hari dan saling bahu-membahu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.²⁷ Karakter adalah watak yang bersifat kejiwaan, moral atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dari yang lain, definisi tersebut menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*²⁸.

Definisi karakter menurut Lickona adalah suatu watak terdalam yang memiliki harapan untuk menjawab situasi dengan cara

²⁶ Quran Kemenag, (QS. Al-Imran:(3):139), <https://quran.kemenag.go.id/sura/33/21> Diakses pada tanggal 18 Januari 2022 (jam 16.15 WIB)

²⁷Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 40.

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 14.

mengikuti moral baik. Kemudian Lickona menambahkan definisi tersebut yaitu, karakter itu memiliki bentuk tiga bagian yang saling berhubungan, di antaranya pengetahuan mengenai moral, perasaan bermoral, dan perbuatan moral. Berdasarkan pendapat tersebut, Lickona menjelaskan bahwasannya karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan mengenai kebaikan (*knowing the good*), selanjutnya melahirkan komitmen (niat) akan kebaikan (*desiring the good*), dan akibatnya memastikan melaksanakan kebaikan (*doing the good*). Itulah tiga dasar karakter yang diinginkan menjadi kebiasaan yang berdampak positif bagi perkembangan aspek afektif bagi anak didik, yakni kebiasaan dalam pikiran, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Pada intinya, karakter membentuk kepada segala pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan.²⁹

Pengertian Disiplin menurut Nugraha dan Rahmatiani adalah karakter yang perlu ditanamkan dalam diri manusia pada saat berada di bangku sekolah³⁰. Ketika berada di bangku sekolah, menumbuhkan karakter disiplin dilakukan dengan pembiasaan secara bertahap dan rutin. Sekolah berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan karakter disiplin agar karakter siswa tertanam pada dirinya sebagai pribadi yang disiplin dan mampu menjalankan kegiatan sekolah.

²⁹ Marzuki, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 21.

³⁰ Erni widiawati Aris Riswandi Sanusi Erwin susanto, "Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Texar Klari" 5. No. 2 (2020), <http://dx.doi.org/10.21067/jmk>.

Berdasarkan definisi karakter disiplin yang sudah dijelaskan sebagian para tokoh. Bahwasannya karakter disiplin adalah watak seseorang yang berhubungan kepatuhan tata tertib yang diperoleh dari bangku sekolah agar melekat pada jiwa manusia sebagai bentuk pembiasaan dan penerapan secara berulang-ulang.

2. Pengertian Disiplin

Kata disiplin tidak asing lagi pada lingkungan sekolah yang menjadi bagian karakter dasar warga sekolah yang dapat diamati dari luar dan merupakan pengendalian tingkah laku murid berdasarkan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku.³¹ Pengendalian karakter disiplin dapat dilakukan dengan pemantauan guru sebagai pusat objek utama untuk memahami dan mengetahui kondisi karakter dari lingkungan sekolah yang cukup beragam.

Menurut tokoh Lester D. Crow dan Alice Crow, pengertian disiplin adalah sikap yang berhubungan dengan upaya yang digunakan untuk mendorong seseorang dalam mengatur tindakan atau perilakunya berdasarkan aturan, tata tertib atau peraturan ketat yang berlaku sebelumnya oleh kepala sekolah, guru atau peraturan sebelumnya.³² Dari pendapat menurut tokoh tersebut, bahwasannya melihat sudut pandang definisi disiplin pada kehidupan di sekolah atau madrasah harapannya sikap disiplin dapat ditumbuhkan, dibentuk

³¹ Lamatenggo Nina, Uno B. Hamzah, Solong Petta Najamuddin, 2014, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya*, (Gorontalo: Sultan Amai Press), hlm. 294

³² *Ibid*, hlm. 297

dan ditingkatkan kepada peserta didik melalui berbagai peraturan yang ada dan berlaku di sekolah setiap hari.

Pengertian disiplin menurut Wibowo yaitu, upaya pendidik untuk melatih pikiran dan karakter seorang anak secara bertahap hingga ia menjadi seorang yang bisa memiliki kontrol diri dan dapat diterima oleh lingkungan atau mampu bersosialisasi.³³ Sedangkan menurut Nurwanti, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³⁴ Seorang pendidik merupakan salah satu peran guru dalam mendidik kemampuan afektif siswa yang berhubungan dengan karakter disiplin yang menunjukkan nilai-nilai taat, setia, dan patuh pada tata tertib sekolah yang berlaku. Tidak hanya itu, karakter disiplin memberikan pengawasan diri dalam melaksanakan sesuatu yang berada di lingkungan masyarakat ketika ia bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat.

Ketika siswa menunjukkan perilaku disiplin, siswa mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan melaksanakan sikap disiplinnya, sehingga mampu menerapkan pada kegiatan di luar pembelajaran sekolah. Sikap disiplin yang tumbuh dalam watak siswa terdapat faktor yang mempengaruhi dari eksternal dan internal lingkungan siswa. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam melaksanakan kedisiplinannya.

³³ Anisa Yunita Sari dan Fitri Rofiyarti, *Penerapan Disiplin Sebagai bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Narotama. Vol. 3 Nomor 3c Desember 2017.

³⁴ *Ibid*,

Berdasarkan pengertian disiplin yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka penulis menarik kesimpulan pengertian disiplin adalah, suatu sikap dan tindakan yang menunjukkan nilai taat, tertib, dan setia pada tata tertib yang berlaku yang dilaksanakan secara sadar sebagai bentuk pembiasaan, pengawasan, dan pengendalian.

3. Usaha Meningkatkan Disiplin

Untuk meningkatkan sikap disiplin membutuhkan penanaman sikap yang kuat, usaha yang maksimal, dan membiasakan secara konsisten. Menurut Draver menegaskan bahwa pengertian disiplin adalah suatu kontrol pada tindakan, baik oleh suatu pengaruh luar maupun pribadi sendiri. Disiplin menyajikan sebuah cara untuk mengurangi segala pelanggaran. Tidak hanya itu, menurut Hurlock menguraikan tentang usaha meningkatkan untuk menanamkan rasa disiplin dengan berbagai tahapan berikut, yaitu melalui :³⁵

- Pembiasaan
- Contoh, model, dan teladan
- Pengawasan, pengamatan atau kontrol

Berbeda lagi menurut Anshari usaha menanamkan sikap disiplin berdasarkan konsep sebagai berikut :

- 1) Otoriter adalah tata tertib dan pengaturan yang tegas untuk mendesak tindakan yang diinginkan

³⁵ Nur Fitriana Arifin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, hlm. 30

- 2) Persitif, lazimnya persitif bukan membina anak yang disetujui secara sosial dan tidak memakai hukum terhadap pola perilaku.
- 3) Demokratis, sebuah penjelasan, diskusi atau musyawarah, dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa perilaku tertentu yang diharapkan. Metode tersebut mengarahkan pada aspek edukatif dari disiplin dan aspek hukum.³⁶

Ketika setiap individu sudah menumbuhkan sikap disiplin perlu adanya sesuatu kegiatan pembiasaan yang berpatok pada peraturan agar mampu meningkatkan kedisiplinannya dalam sistem tata perilaku terhadap upaya yang nyata bagian pengolahan kehidupannya.

4. Bentuk Disiplin

Salah satu visi misi di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo berhubungan dengan disiplin, yaitu : *“Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah dengan penilaian (peer Assasment, parent Assasment, Teacher Assasment, dan Leader Assasment). Peer Assasment, adalah penilaian antar sesama yang diterapkan antar guru atau sesama guru mengenai bagaimana kinerja sesama guru yang akan mendapatkan penghargaan berupa uang tunai, adanya penghargaan sebagai stimulus guru lain yang kurang aktif dalam tertib dan disiplin mengikuti kegiatan dan program sekolah, ikut serta mendampingi siswa untuk mengikuti kegiatan sekolah dalam hal*

³⁶ *Ibid.*, hlm. 31

apapun. Seperti mengikuti membaca tahlil, yasin, istighasah, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.

Teacher Assasment yaitu, penilaian guru kepada siswa atau peserta didik mengenai pencapaian pemahaman materi. *Leader assesment* yaitu, kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai supervisi untuk menilai segala kinerja guru di Madrasah. *Parent assesment* yaitu, sistemnya sama dengan penilaian *Teacher assesment*.

Visi misi di madrasah tersebut bukan sekedar gambaran tujuan sekolah, namun terdapat bentuk implementasi yang nyata di madrasah tersebut yang melibatkan semua warga madrasah dalam meningkatkan sikap disiplin. Bentuk yang nyata terletak pada *Teacher Assasment* seperti, siswa disiplin masuk kelas, siswa disiplin belajar dan memperhatikan penjelasan guru, disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas disiplin menjaga kebersihan kelas, mengikuti ujian remedi, PAS, dan PTS.

Contoh karakter disiplin yang menggambarkan visi misi sekolah sebagai *Teacher Assasment* sesuai dengan pendapat Giancola, program disiplin adalah suatu program untuk membantu siswa dalam pengendalian diri sendiri demi peningkatan belajarnya untuk memenuhi kebutuhan belajar dan tuntutan yang telah ditentukan oleh sekolah.³⁷ Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan sikap

³⁷ Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo dan Solong Petta Najamuddin, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya Suatu Kajian Mendalam tentang Guru Mulai dari Kompetensi, Lingkungan Kerja, Motivasi, Disiplin, Prestasi Hingga Kinerja Guru* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014), hlm. 297.

kedisiplinan dan mempererat hubungan sosial antara guru dengan siswa sehingga guru dapat mengenali dan memahami perbedaan karakter siswa.³⁸

Menurut Bigge Moris, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap waktu dan aturan yang telah ditetapkan dan berlaku.³⁹ Seseorang atau siswa yang memiliki disiplin dan mampu konsisten dengan baik maka berusaha untuk mematuhi waktu yang telah ditetapkan. Bentuk yang nyata terkait Visi Misi sekolah yang memiliki korelasi karakter disiplin adalah, *Peer Assasment* khususnya di luar pembelajaran kelas seperti, disiplin mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, disiplin memakai serta merapikan atribut sekolah lengkap mulai dari dasi, peci, sabuk dan kerudung dari sekolah, disiplin taat peraturan dan tata tertib sekolah, disiplin mengumpulkan *Handphone* ke BP, disiplin patuh pada perintah guru dan kepala sekolah, disiplin mengikuti program dan kegiatan sekolah, disiplin menjaga kebersihan sekolah, disiplin masuk sekolah tepat waktu.

5. Unsur-unsur Disiplin

Menurut E.B Hurlock unsur-unsur dasar disiplin terdiri dari: ⁴⁰

³⁸ Adellya Rintan Wihenda, "Strategi Guru IPS dalam membentuk Karakter Disiplin di tengah pandemi Covid-19 pada siswa kelas VII di MTs NU Pakis Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, hlm. 32

³⁹ *Op.cit*, hlm. 302

⁴⁰ Amin Johari, "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, dan Variasi Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2006, hlm. 28

a. Peraturan

Peraturan adalah sesuatu yang ditetapkan untuk patuh terhadap pola tingkah laku. Hal tersebut dapat ditetapkan oleh guru, orang lain, dan lingkungan masyarakat yang bertujuan sebagai kaidah berperilaku sesuai persetujuan atau kesepakatan bersama di dalam kelompok, rumah, sekolah pada kondisi tertentu. Seperti peraturan di sekolah, di masyarakat, dan di rumah. Peraturan tidak cukup untuk membiasakan sikap disiplin, namun perlu adanya cerminan, model, keteladanan, untuk menggerakkan serta pengarahan dalam bentuk nyata yang amat dibutuhkan, terlebih lagi semua masyarakat terlibat langsung semakin baik.

b. Hukuman

Hukuman memiliki tiga macam peranan pokok untuk menjadi peserta didik yang bermoral dan berkarakter diantaranya sebagai berikut :

- 1) Menghalangi, untuk mencegah seseorang untuk mengulangi tindakan yang tidak diinginkan masyarakat.
- 2) Hukuman berfungsi mendidik, untuk memberi pemahaman, pengertian, dan kesadaran bahwasannya segala perbuatan memiliki sanksi atau konsekuensi
- 3) Hukuman sebagai memberi motivasi, yang berfungsi untuk menjauhi, menghindari dan meninggalkan dari sebuah kesalahan dan tindakan yang tidak diterima masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah segala bentuk pengakuan, penghargaan yang diberikan untuk memperoleh hasil yang baik. Bentuk penghargaan tidak hanya berupa materi, namun dapat berupa pujian, senyuman simbol tubuh. Penghargaan mempunyai tiga jenis fungsi. Fungsi pertama adalah mendidik. Anak merasakan sesuatu yang baik ketika suatu tindakan disetujui. Fungsi kedua adalah penghargaan. Penghargaan sebagai motivasi agar mengulangi tindakan yang disetujui secara sosial. fungsi ketiga adalah memperkuat. Adanya penghargaan dapat memperkuat kehendaknya untuk mengulangi tindakan yang disepakati secara seksama.

d. Konsistensi

Konsistensi adalah jenjang stabilitas atau kesamaan. Konsisten merupakan faktor dari berbagai aspek disiplin. Dalam peraturan, konsekuensi, dan penghargaan harus ada konsisten yang kuat agar tidak bimbang dalam mengetahui sesuatu yang baik dan benar.

6. Tujuan Disiplin

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki harapan yang besar agar dapat berkembang dan mengetahui efektivitas dari usaha dan proses yang ia laksanakan. Tujuan adanya sikap disiplin diantaranya sebagai berikut :

- 1) Memiliki rasa taat, patuh, dan tertib pada peraturan dan tata tertib.
- 2) Menata tata norma perilaku agar tidak terjadi pelanggaran dan melaksanakan tindakan yang baik dan benar sesuai peraturan.
- 3) Siswa dapat beradaptasi dengan tuntunan lingkungannya dan menjauhi segala larangan di sekolah sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif.
- 4) Dapat meningkatkan karakter yang masih lemah hingga menjadi membangun kepribadiannya.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah tidak asing bagi peserta didik dan guru di lembaga pendidikan khususnya tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Tingkat Sekolah Menengah Atas sudah mengenal pembelajaran ilmu pengetahuan sosial lebih jauh dan luas tingkatan isi materinya, hal ini disebabkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah memiliki ruang lingkup kajian IPS sangat luas dan mendalam, yaitu ilmu sosial pada tingkat sekolah menengah atas adalah Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan sosial di Amerika Serikat lebih berkembang dan beragam yang disebut *social studies* diantaranya, ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, sejarah, hukum, geografis, filsafat, religi, psikologi, sosiologi, dan ilmu politik. Untuk

perkembangan ilmu pengetahuan sosial di Indonesia memiliki kajian obyek ilmu sosial sangat luas dan mendalam, hal ini sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dikenal sebagai ilmu *Interdisipliner* atau disiplin ilmu sosial. Ruang lingkup ilmu *Interdisipliner* yang menjadi sumber materi pembelajaran IPS adalah ilmu geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, politik, hukum, antropologi, dan psikologi.⁴¹

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Ahmadi adalah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan untuk penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar yang sederajat. Sedangkan menurut Barr studi sosial adalah mata pelajaran yang memakai materi ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.⁴²

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam bukunya yang berjudul "*Social Studies in Secondary School : A Hand Book*" karya Clark, menegaskan bahwa tujuan Ilmu pengetahuan sosial adalah menitikberatkan pada perkembangan individu yang mampu memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatan dan interaksi. Lingkungan sekolah salah satu sarana khususnya kepada siswa untuk memahami dan beradaptasi lingkungan sosial di sekitarnya sehingga mampu menjadi makhluk

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 7

⁴² *Ibid.*, hlm. 6

sosial bukan individualis. Tidak hanya itu, peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang produktif, ikut serta dalam masyarakat yang merdeka, memiliki rasa tanggung jawab, saling membantu dengan sesamanya, serta mampu mengembangkan nilai, ide, ideologi dari masyarakatnya.⁴³

Menurut tokoh Bruce Joyce terdapat tiga tujuan ilmu pengetahuan sosial, di antaranya sebagai berikut :⁴⁴

- 1) *Humanitic Education*. Maksudnya adalah tujuan IPS mampu membentuk peserta didik untuk menguasai segala pengalamannya serta diharapkan lebih memahami tentang arti kehidupan yang sesungguhnya.
- 2) *Citizenship Education*. Maksudnya adalah setiap peserta didik patut dipersiapkan untuk ikut serta secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. Semua kegiatan yang dilakukan masyarakat digantungkan kepada rakyat untuk bekerja dengan benar dan penuh tanggungjawab bagi perkembangan kemajuan.
- 3) *Intellectual Education*. Maksudnya adalah setiap peserta didik perlu mendapatkan cara dan sarana untuk melaksanakan analisa terhadap gagasan, ideologi dan memecahkan *problem solving* yang sudah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Seiringnya pertumbuhan dan perkembangan kemampuannya,

⁴³Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 9.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 10

peserta didik sepatutnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menyelidiki uji data secara kritis dalam berbagai kondisi sosial.

Berdasarkan pendapat yang sudah dijelaskan di atas sebelumnya. Penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial di jenjang sekolah yaitu, peserta didik perlu mempersiapkan menjadi warga negara yang baik yang mampu menguasai empat aspek pengetahuan IPS yaitu, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan untuk membantu memahami lingkungan sosialnya sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan sosial, mampu mengambil keputusan serta ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pembelajaran IPS tidak hanya terletak pada aspek pengetahuan saja, namun juga terdapat pada sistem nilai yang dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan nilai-nilai dasar dari masyarakat dan bangsanya agar melekat pada pribadi sekaligus menghayatinya. Dari pernyataan tersebut, menurut Edwin Fenton menjelaskan tiga nilai yang berhubungan pembelajaran IPS, diantaranya adalah :

- a. Nilai perilaku, nilai yang berhubungan dengan perilaku, sikap, dan tindakan siswa di kelas. Contoh: siswa harus taat peraturan,

harapan guru bahwa siswa memahami dan mengikuti pembelajaran yang baik.

- b. Nilai prosedural, nilai yang sesuai dengan cara penelitian ilmiah.
Contoh: siswa berpikir kritis, logis dan kreatif, diskusi, musyawarah, observasi lapangan.
- c. Nilai substantif, nilai yang dimiliki seseorang sebagai perolehan dari pengalamannya dalam kehidupan keluarga, teman, masyarakat, dan kebudayaan.

D. Peran Disiplin dalam Proses Pembelajaran IPS

a. Peran Disiplin

Pengertian Peran menurut Soerjono Soekanto yaitu, sebagai kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.⁴⁵ Peran salah satu aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia termasuk menjalankan suatu peran. Pentingnya peran itu karena ia dapat mengatur perilaku seseorang hal ini disebabkan adanya batasan-batasan tertentu yang dapat memprediksi perbuatan orang lain. Sebuah peran juga diatur oleh norma yang berlaku di masyarakat. Seperti, norma kesopanan yang bermaksud supaya orang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita ia harus berada samping sebelah kiri.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 11

⁴⁶ Sholekhatul Amaliyah, "Peran Kyai Asy'ari (Kyai Guru) dalam Berdakwah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010, hlm. 19.

Pengertian disiplin menurut Thomas Lickona bahwa disiplin moral merupakan salah satu alasan siswa pengembangan untuk menjunjung peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa guna kebaikan sifat mereka dan tanggung jawab mereka terhadap moral dalam sebuah komunitas di dalam kelas.⁴⁷ Defini disiplin juga menunjukkan konteks kesadaran dari diri sendiri dalam mengikuti tata tertib dan aturan yang berlaku. Tentunya dalam melaksanakan kedisiplinan yang konsisten perlu adanya peran guru dan peran disiplin itu sendiri.

Peran disiplin menunjukkan adanya kedudukan seseorang yang mampu melaksanakan kedisiplinan sesuai nilai norma kepatuhan, ketaatan, dan mengikuti tata tertib beserta sanksi yang berlaku yang di sekoah. Tidak hanya pada tata tertib, namun juga pada orientasi waktu yang mampu mengatur waktu sebaik mungkin, mengikuti kegiatan sekolah dengan rutin. Peran disiplin juga mampu membangun karakter siswa secara perlahan-lahan agar terlatih memiliki dorongan untuk melaksanakan. Ketika peran disiplin dapat dilakukan secara konsisten dan baik, maka dapat memberikan kehidupan yang lebih efektif dan kondusif serta mengantisipasi adanya hukuman.

b. Proses Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik dari segala jenjang tingkatan sekolah. Fokus

⁴⁷ Erna Octavia Ines Sumanto, *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Keangnegeraan, IKIP PGRO Pontianak. No. 2 Desember 2018.

kajian ilmu pengetahuan sosial berkenaan dengan hubungan antar manusia serta proses membangun perkembangan kemampuan dalam hubungan sosial. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat dan saling berinteraksi yang perlu mendapatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang benar sesuai konsep dasar dan kaidah sosial.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki nilai-nilai sosial yang berdampak pada karakter siswa. Hal tersebut dapat dilakukan ketika guru mampu menumbuhkan dan melatih nilai karakter sosial secara perlahan-lahan. Salah satu nilai karakter sosial seperti, disiplin yang berorientasi pada kepatuhan guru ketika proses pembelajaran IPS berlangsung. Segala perintah dan arahan guru, siswa harus melaksanakan dengan patuh dan tertib.

Salah satu teori yang memiliki korelasi keseluruhan satu fokus penelitian mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran IPS, yaitu definisi menurut Wibowo Pengertian disiplin yaitu, upaya pendidik untuk melatih pikiran dan karakter seorang anak secara bertahap hingga ia menjadi seorang yang bisa memiliki kontrol diri dan dapat diterima oleh lingkungan atau mampu bersosialisasi.⁴⁸ Berdasarkan teori tersebut, perlu terlibat langsung seorang pendidik dalam melatih kemampuan

⁴⁸ Anisa Yunita Sari dan Fitri Rofiyarti, *Penerapan Disiplin Sebagai bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Narotama. Vol. 3 Nomor 3c Desember 2017.

siswa pada aspek pemikiran (kognitif) dan karakter (afektif) pada tata tertib sekolah beserta hukumannya, agar memiliki kontrol diri dalam bersosialisasi, beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Kontrol diri pada siswa sebagai rasa khawatir dan cemas karena memiliki tata tertib beserta sanksi di sekolah dalam melaksanakan kedisiplinan. Maka dari itu, siswa harus mengikuti dan melaksanakan dengan tertib di sekolah khususnya pada pembelajaran IPS.

E. Tatap Muka Terbatas

Seiringnya berjalannya pandemi Covid-19 yang memakan waktu hampir 2 tahun dalam sistem pendidikan, maka sistem pendidikan telah menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring) kurang lebih selama satu tahun yang melibatkan para guru dan siswa mengharuskan untuk berkomunikasi langsung melalui jaringan *online* dengan memanfaatkan berbagai aplikasi media pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Tentunya pelaksanaan pembelajaran daring memiliki dinamika dalam proses pembelajaran, misalnya keterbatasan penguasaan dan memanfaatkan teknologi, keterbatasan waktu, keterbatasan akses internet, jaringan tidak stabil, kurangnya kedisiplinan belajar, telat masuk kelas, dan hilangnya semangat belajar.

Dampak dari dinamika proses pembelajaran melalui *online*, Pemerintah memiliki ketentuan pelaksanaan proses pembelajaran baru tingkat sekolah dasar sampai Perguruan Tinggi. Maka pemerintah

memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas yang tetap mematuhi protokol kesehatan. Hampir seluruh sekolah sudah menerapkan sekolah tatap muka terbatas tahun ajaran 2021/2022 sesuai panduan pedoman yang tertuang dalam Kementerian Pendidikan dan patuh protokol kesehatan. Alasan yang dikemukakan oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas bagi lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi, yaitu yang ke-1) para tenaga pendidik dan siswa sudah di vaksin, dan yang ke-2) mencegah *lost of learning* (kehilangan pembelajaran) hal ini membuat pendidikan Indonesia mengalami terbelakang dengan negara lain selama pandemi.⁴⁹

Pada tanggal 21 Desember 2021 Kementerian pendidikan dan budaya telah mengeluarkan surat keputusan bersama 4 Menteri (Menteri Kemendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri) nomor 05/KB/2021, nomor 1347 tahun 2021 sebagai tanda berakhirnya masa pandemi Covid-19 yang beralih masa transisi Covid-19 yang mengumumkan terkait peraturan sekolah tatap muka terbatas untuk semester genap yang dilaksanakan bulan Januari 2022 tahun ajaran 2021/2022. Pembelajaran tatap muka terbatas sebagai proses pembelajaran baru yang belum ada di jenjang pendidikan Indonesia.

⁴⁹ Christina Arinda Putri, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Era Disrupsi*, Jurnal FKIP, UKSW Salatiga

Berikut ketentuan sekolah untuk pembelajaran tatap muka terbatas untuk wilayah PPKM level 1-2 :⁵⁰

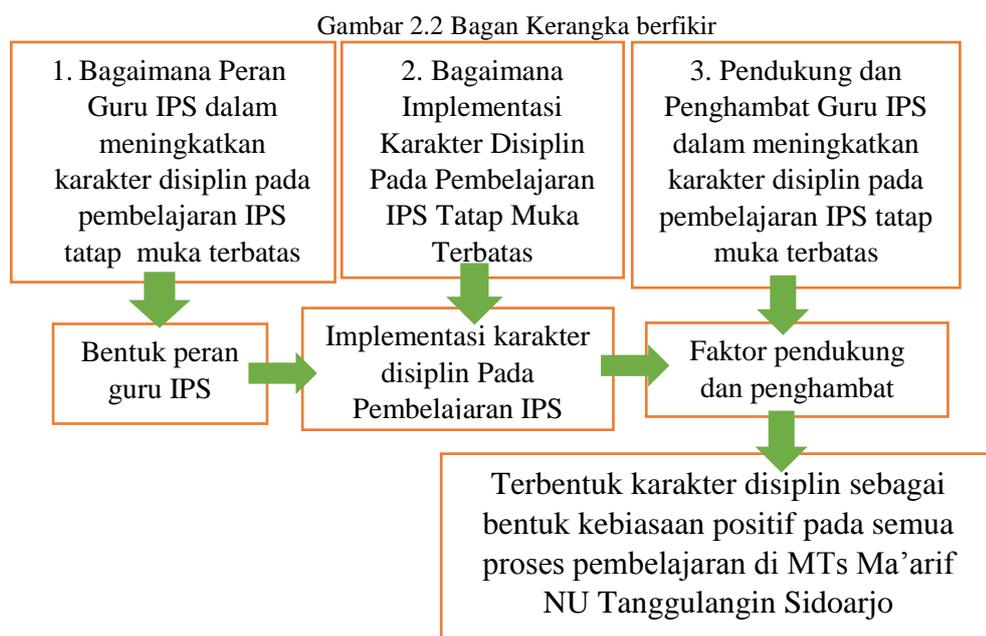
- Tenaga pendidik, peserta didik, dan Mahasiswa sudah mendapatkan dan melakukan vaksin dosis 2 mencapai angka lebih dari 80% dan seorang lansia sudah melakukan vaksin dosis 2 di suatu kota dan kabupaten mencapai angka lebih dari 50%, maka kapasitas pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dapat dilakukan 100% dengan jangka waktu maksimal 6 jam selama satu hari penuh di sekolah.
- Tenaga pendidik, peserta didik, dan Mahasiswa sudah mendapatkan dan melakukan vaksin dosis 2 mencapai angka 50-79% dan seorang lansia sudah melakukan vaksin dosis 2 di suatu kota dan kabupaten mencapai angka 40-50%, maka kapasitas pelaksanaan PTM dapat dilakukan 50% dengan jangka waktu maksimal 6 jam selama satu hari penuh di sekolah.
- Tenaga pendidik, peserta didik, dan Mahasiswa sudah mendapatkan dan melakukan vaksin dosis 2 mencapai angka kurang dari 50% dan seorang lansia sudah melakukan vaksin dosis 2 di suatu kota dan kabupaten mencapai angka kurang dari 40%, maka kapasitas pelaksanaan PTM dapat dilakukan 50% dengan jangka waktu maksimal 4 jam selama satu hari penuh di sekolah.

⁵⁰ Surat Keputusan Bersama Menteri Kemendikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", (Jakarta: 4 Menteri Bersama, 2021)

Tenaga pendidik dan siswa tentunya masih beradaptasi atau menyesuaikan sistem pendidikan yang baru adanya pelaksanaan tatap muka terbatas, hal ini bukan menjadi alasan dalam proses belajar mengajar yang seharusnya siswa berhak memperoleh pendidikan yang baik baik berupa pengetahuan, nilai-nilai, pertumbuhan karakter, dan lain sebagainya. Adanya memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas dapat memulihkan dan menyesuaikan kebiasaan baru dalam sistem pembelajaran serta menumbuhkan dan meningkatkan karakter peserta didik yang lemah.

B. Kerangka Berfikir

Gambaran umum mengenai konsep, pembahasan, dan gagasan yang disampaikan dalam proposal ini agar memudahkan pembaca untuk memahami alur dan sistematika dari penelitian pada kerangka berfikir. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini yang dapat dilihat dalam skema dibawah ini :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang dirangkai oleh penulis, maka penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian menekankan deskripsi kalimat secara alami sesuai keadaan dan kondisi yang ada dan terjadi di lapangan, serta peneliti terlibat langsung di lapangan. Peneliti akan mendeskripsikan mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif terdapat tujuan penelitian untuk menjelaskan suatu fenomena, mengumpulkan data secara mendalam, detail dan menunjukkan gambaran yang nyata selama penelitian.

Pengertian penelitian Kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi apa yang dialaminya oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dalam bentuk deskripsi yang diuraikan kalimat, kata-kata, dan bahasa dalam kerangka yang alamiah dengan memanfaatkan beragam metode alamiah.¹ Bentuk deskriptif bertujuan untuk mengetahui lebih detail dan mendalam tentang situasi, kegiatan, dan

¹ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashari Publishng, 2020), hlm. 123

peristiwa tertentu yang menyangkut manusia dan interaksi hubungan manusia lain.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pengumpulan data dan informasi secara mendalam, detail, dan sistematis tentang suatu objek dan fenomena di lembaga sekolah.² Pengertian studi kasus menurut Emzir adalah menggali lebih mendalam mengenai kejadian, aktivitas, proses, program baik individu maupun kelompok. Sedangkan pengertian studi kasus menurut Zainal adalah, bentuk penelitian yang mengharuskan peneliti untuk menyelidiki data secara mendalam dalam konteks yang spesifik.³ Tipe dalam penelitian kualitatif studi kasus yaitu studi kasus intrinsik yang bermaksud peneliti ingin memahami lebih jauh dan mendalam suatu kasus biasa, seperti sifat, karakteristik atau masalah individu.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai kunci utama untuk terlibat langsung di lapangan serta mencari informan yang sudah ditentukan oleh peneliti di sekolah, maka peneliti berperan untuk melakukan wawancara kepada guru memegang mata pelajaran IPS, siswa-siswi

² Yusuf Muri A, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 339

³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: SEKOLAH TINGGI THEOLOGY JAFRAY, 2019), hlm. 38–39.

⁴ Yusuf Muri A, *Op.cit.*, hlm. 340.

kelas VII, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk memperoleh informasi mendalam sesuai masalah peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai tempat peneliti yang sangat krusial agar mendapatkan informasi dan data-data penelitian berdasarkan kajian topik dan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi penelitian berada di tingkat sekolah, yaitu sekolah MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo di Jl. Tangkis mewah nomor 01 Ngaban Tanggulangin Sidoarjo. Peneliti merasa tertarik dengan tempat penelitian di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, karena sekolah itu memiliki visi misi sekolah yang berbunyi : “Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah dengan penilaian (*per assasement, parent assasement, teacher assasement, dan leader assasement*)”. Serta memperhatikan perkembangan karakter siswa seiringnya perkembangan digital dan pola perilaku ketika sekolah masih daring era pandemi Covid-19.

D. Data dan Sumber Data

Adanya penemuan data yang akurat dan relevan merupakan bagian penting dalam penelitian. Data yang dibutuhkan adalah data yang terdiri dari semua informasi, bahan, dan data yang harus dicari, dipahami, dicerna, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti.⁵ Data

⁵Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Farida Nurahani, 2014), hlm. 107

yang dikumpulkan harus sesuai dengan fokus penelitian agar mudah memperoleh informasi secara detail dan mendalam.

Sumber data merupakan bagian terpenting dari sebuah data. Sumber data merupakan macam-macam informasi dan bahan yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitiannya, serta dari mana data dapat diperoleh.⁶ Data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang dibutuhkan peneliti serta dapat mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Sumber data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari dua sumber, di antaranya sebagai berikut :

a) Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau informan melalui observasi maupun wawancara kepada responden. Adapun informan yang diperoleh dari data primer dengan wawancara langsung dengan guru IPS, siswasiswi kelas VII, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo.

Alasan peneliti menentukan batasan informan untuk kelas VII adalah awal pembelajaran dari kelas VI masuk ke jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VII proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* hingga memasuki kelas VII pada semester ganjil, kemudian pada semester genap

⁶ Samsu, *METODE PENELITIAN Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm. 95

di kelas VII proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas yang amat butuh pembelajaran aktif dan disiplin.⁷ Serta siswa mengharuskan untuk mengetahui dan memahami kegiatan, tata tertib sekolah beserta hukuman di Madrasah baru. Kemudian peneliti menentukan informan kelas VII A karena peserta didik di kelas VII A karakter disiplinnya kurang hal ini dapat diketahui ketika peneliti melakukan tahap pra observasi.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari sumber kedua untuk mendukung, pelengkap, dan memperkuat data penelitian dari data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh, misalnya bentuk literatur dalam buku teks, foto, video, penelitian terdahulu, dokumentasi, berkas, seperti tata tertib sekolah, daftar pelanggaran siswa, struktur organisasi, nama guru serta nama mata pelajaran yang diajarkan, dan lain-lain yang ada di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dimana metode yang digunakan beragam bentuk, misalnya dengan

⁷ Wawancara dengan guru IPS di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd tanggal 2 juli 2022.

wawancara, observasi, dokumentasi,⁸ Pada dasarnya teknik pengumpulan data kualitatif bersifat kondisional sebab pemakaiannya ditentukan dengan kondisi permasalahan dan gambaran data yang akan didapatkan.⁹ Untuk mendapatkan data yang akurat sesuai konteks permasalahan di lapangan maka, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui perencanaan, pelaksanaan, mengamati, memahami dan menganalisa kondisi di lapangan sesuai pengamatan peneliti. Kegiatan observasi peneliti wajib terlibat langsung untuk mengamati, memeriksa kondisi di lapangan agar mempermudah peneliti untuk menganalisa, memperoleh gambaran data yang diperlukan peneliti. Pengertian observasi menurut Nawawi adalah, kegiatan pemantauan dan penulisan secara khusus dan sistematis suatu peristiwa yang tampak pada objek penelitian.

Kegiatan observasi terdapat dua jenis yaitu, *Participant observer* dan *Non-participant observer*. *Participant observer* adalah jenis observasi yang mengharuskan pengamat (*observer*) berpartisipasi dan terlibat langsung untuk penelitian yang diamati di lapangan sesuai situasi permasalahan. *Non-participant observer* adalah jenis observasi yang tidak

⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 61.

⁹ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 73.

mengharuskan pengamat atau peneliti untuk berpartisipasi atau terlibat langsung dalam kegiatan yang diamatinya di lapangan.¹⁰

Dapat disimpulkan teknik penelitian yang digunakan peneliti adalah observasi non-participant yaitu peneliti hanya sebagai pengamat, memantau kondisi, aktivitas, dan kegiatan sekolah di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo terutama saat pembelajaran IPS berlangsung dan luar pembelajaran IPS. Peneliti melakukan tahap pra observasi lapangan untuk memperoleh informasi melalui konsultasi dengan pihak-pihak yang terkait, misalnya dengan guru IPS kelas VII, siswa kelas VII A dan kelas VII B, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui kegiatan interaksi atau komunikasi langsung antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai sesuai objek peneliti yang sudah ditentukan sebelumnya. Definisi wawancara menurut Arikunto adalah, sebuah percakapan yang dilaksanakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk mendapatkan informasi dari responden.¹¹ Kegiatan wawancara memberikan daftar pertanyaan yang sudah disusun

¹⁰ A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kualitatif, kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: K E N C A N A, 2017), hlm. 384.

¹¹ Samsu, *Op.cit.*, hlm. 96.

oleh peneliti, kemudian pertanyaan tersebut dilontarkan kepada informan untuk mendapatkan sebuah informasi untuk dijadikan bahan data yang akurat dalam sebuah penelitian.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktural adalah pelaksanaan wawancaranya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dalam menggali permasalahan atau informasi lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat, gagasan, dan idenya. Peneliti perlu mendengarkan lebih teliti serta mencatat hasil yang diungkapkan informan.¹² Agar mendapatkan jawaban informasi lebih luas, bebas, dan terbuka sesuai daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sehingga mempermudah untuk menyusun data dalam penelitian.

Bahan pertanyaan untuk pewawancara terkait peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS. Objek yang dijadikan pewawancara adalah guru IPS, siswa kelas VII A dan kelas VII B, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MTs Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin. Berikut rencana bahan wawancara.

¹² Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2010), hlm. 64.

Tabel 3.1 : Bahan wawancara informan¹³

| No | Informan | Hasil temuan informan |
|----|--|--|
| 1 | Guru IPS : Ula Maulidiyah, S.Pd | <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII A dan VII B pada pembelajaran IPS terdapat ada tiga peran guru yaitu, a) sebagai pendidik, b) sebagai penasehta, dan c) sebagai model atau teladan. • Pendukung guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin kelas VII pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas terdapat empat faktor yaitu, a) guru IPS sebagai penasehat, b) adanya tata tertib serta sanksi, c) faktor eksternal, dan d) faktor internal. • Penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin kelas VII pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas terdapat dua faktor yaitu, a) faktor eksternal, dan b) faktor internal. |
| 2 | Waka Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan : Ibu Kiki Nur Hayati | <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk tata tertib sekolah dan sanksi yang diberikan siswa kelas VII. Seperti, menyapu halaman sekolah ketika siswa telat masuk sekolah, siswa menyapu kelas dan di luar kelas ketika siswa bermain di luar, <i>Handphone</i> disita ketika proses pembelajaran. |
| 3 | Waka Kepala Sekolah Bidang Kurikulum : Bapak Muntaha | <ul style="list-style-type: none"> • Visi misi sekolah yang terdapat karakter disiplin merupakan salah satu ikhtiar sekolah untuk memajukan dan mengembangkan Madrasah. |
| 4 | Siswa kelas VII A dan kelas VII B Keas VII A : Intan, Angga, dan Alim Kelas VII B : Indra, Afifah, dan Ferlita | <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas. Seperti, siswa melakukan piket kelas, mengerjakan dan mengumpulkan tugas IPS. |

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan catatan, buku, surat kabar, makalah, jurnal, laporan, transkrip, notulen rapat, majalah, agenda, dan lain-lain.¹⁴ Tidak hanya itu, dokumen juga dapat berupa bahan

¹³ Dokumentasi milik penulis

¹⁴ Samsu, *METODE PENELITIAN Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 99.

yang tidak tertulis namun bentuk media seperti foto, gambar, video, film, audio, dan video dokumenter. Teknik dokumentasi tidak terikat ruang, waktu, dan biaya karena peneliti mendapatkan peluang untuk mengetahui sesuatu di waktu masa lalu sehingga dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengubah isi dokumen tersebut, serta tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya.¹⁵

Teknik dokumentasi sebagai pendukung, pelengkap, dan memperkuat data yang dibutuhkan dari peneliti apabila teknik observasi dan wawancara belum akurat dan lengkap. Teknik pengumpulan data dan dokumentasi sebagai pilihan peneliti untuk memperoleh data dan tambahan informasi mengenai profil sekolah, sejarah sekolah, struktur sekolah, tata tertib sekolah, bentuk pelanggaran siswa dan lain-lain.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses pemeriksaan dan penyusunan yang sistematis dari perolehan wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi, dan media lain yang dikumpulkan supaya peneliti memudahkan, memahami, dan menganalisa untuk menjabarkan kepada orang lain perihal yang diperoleh peneliti.¹⁶ Sedangkan menurut Nor Sakinah Mohammad,

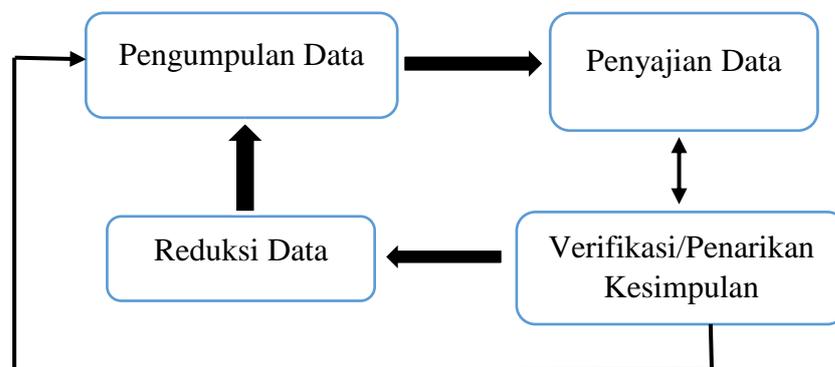
¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kualitatif, kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: K E N C A N A, 2017), 400.

analisis data adalah memberikan informasi yang bermakna untuk menarik kesimpulan dan mendukung keputusan yang diambil sebagai proses memanfaatkan data.¹⁷

Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, literatur, catatan lapangan, dan dokumentasi perlu disunting terlebih dahulu dengan maksud untuk memeriksa akurat data, kelengkapan dan keabsahan data, selanjutnya data itu disusun berdasarkan klasifikasi yang selaras dengan perkara dan keperluan peneliti, dan tahap akhir membuat kesimpulan dan laporan. Dalam mengumpulkan data sangat diperlukan adanya ketepatan keakuratan data melalui uji kredibilitas atau keabsahan data waktu di lapangan. Maka diperlukan adanya model dan strategi analisis data, namun peneliti menggunakan model *Flow Chart Analysis* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Adapun bentuk gambar model *Flow Chart Analysis* sebagai berikut :¹⁸

Bagan 3.1 : Tabel *Flow Chart Analysis* Menurut Miles dan Huberman¹⁹



¹⁷Samsu, *METODE PENELITIAN Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 103.

¹⁸ *Ibid.* hlm. 105

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 107

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penentuan, memfokuskan, menyederhanakan, pembatas, dan mentransformasikan data mentah yang terlihat dalam tulisan dan tercatat di dalam lapangan. Ketika peneliti memperoleh kumpulan data di Madrasah, selanjutnya direduksi dengan merangkum data, pengelompokkan sesuai fokus penelitian.²⁰ Peneliti mengumpulkan data di MTs Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin melalui sumber informan yaitu guru IPS, peserta didik kelas VII, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Informasi bahan yang didapatkan kemudian disusun secara sistematis dan terorganisir supaya mendapatkan representasi data untuk memaparkan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) adalah perolehan kumpulan informasi yang sistematis untuk memaparkan kesimpulan dan mengambil langkah kegiatan. Tampilan penyajian data merupakan usaha peneliti untuk memperoleh penjelasan dan gambaran dari data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada umumnya, bentuk penyajian data kualitatif yaitu teks deskripsi atau narasi. Dari kegiatan reduksi data dan

²⁰ *Ibid.* hlm. 106

diuraikan berdasarkan masalah penelitian, selanjutnya penyajian data dengan memaparkan dan menarik kesimpulan sesuai fokus penelitian yang didapatkan selama penelitian di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo.

3. Penarikan kesimpulan data (*Verification*)

Verifikasi data adalah tahapan akhir dari serangkaian proses kegiatan (reduksi data dan penyajian data) dimana kegiatan ini membuat, menganalisa, memilih, mermuskan, dan menarik kesimpulan data penelitian dalam bentuk deskriptif. Kesimpulan sumber data penelitian dapat diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar mendapatkan tingkat ketepatan atau keabsahan data tentunya membutuhkan teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data, yaitu :²¹

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan mengharuskan penyelidik ikut serta di lokasi penelitian serta meluangkan waktu cukup banyak untuk menemukan dan mengantisipasi adanya penyimpangan yang bisa jadi menodai data baik penyimpangan peneliti secara individu maupun ditampakkan oleh informan. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut, peneliti harus terlibat

²¹Samsu, *METODE PENELITIAN Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), hlm. 100.

langsung di lokasi penelitian agar memperoleh data yang valid dan akurat.

b) Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang dipakai untuk menguji dan memeriksa keabsahan data sebagai kebutuhan pemeriksaan atau perbandingan pada data tersebut. Trianggulasi memiliki tiga bentuk, yaitu pemakaian sumber, metode atau teknik, dan teori ganda.²² Namun peneliti memilih bentuk trianggulasi dengan metode atau teknik yaitu mengumpulkan data yang berbeda-beda (wawancara dan observasi) untuk memperoleh data dari sumber yang sama.²³

Peneliti mendapatkan sumber informasi dari wawancara satu guru IPS, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan siswa kelas VII A sebanyak 12 siswa dan siswa kelas VII B sebanyak 12 siswa. Rentan waktu siswa kelas VII A dan VII B yang diwawancarinya berbeda. Wawancara pada bulan April sebanyak 6 siswa kemudian 6 siswa lain diwawancarinya pertengahan bulan Mei baik untuk kelas VII A dan kelas VII B. Peneliti juga observasi langsung di Madrasah agar memudahkan peneliti untuk mendiskripsikan secara menyeluruh.

²² *Ibid*, hlm. 100

²³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 241.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilaksanakan sebuah penelitian agar memudahkan sistematika penyusunan penelitian. Adapun prosedur penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap pra observasi lapangan

Kegiatan yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu, seperti menyusun konsep penelitian, survei lokasi penelitian, menemukan permasalahan, menetapkan informan yang cocok untuk sumber data penelitian. Kemudian hasil penyusunan rencana penelitian dikonsultasikan ke Dosen Wali, selanjutnya jurusan menetapkan Dosen Pembimbing untuk kegiatan pembimbingan dalam penyusunan proposal riset.

2. Tahap observasi lapangan

Tahap ini terlibat langsung penyelidik untuk hadir ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi atau data mengenai judul penelitian yang telah disusun agar memperoleh bahan penelitian maka peneliti melaksanakan wawancara kepada pihak terkait dan melaksanakan observasi di lapangan serta mengumpulkan data dari dokumentasi di lapangan.

3. Tahap penyusunan data

Tahap Penyusunan data merupakan tahapan mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melaksanakan sistematika dari metode

penelitian saat memperoleh kumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti.

4. Tahap Pelaporan data

Langkah ini adalah langkah terakhir dari prosedur penelitian, dengan melakukan penulisan paparan, kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing agar mematangkan laporan proposal penelitian yang telah dicantumkan sehingga bisa melaksanakan presentasi hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah MTs Ma'arif NU Tanggulangin

MTs Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin berada di alamat JL. Tangkis Mewah No. 01 Ngaban Tanggulangin Sidoarjo yang berstatus sekolah swasta dan akreditasi "A" dengan No. SK Akreditasi 137/BAN-SM/SK/2021 yang diterbitkan pada tanggal 08 Desember 2021 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah MTs Ma'arif memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 20582211, dan mempunyai luas tanah 2 m², serta sekolah ini di bawah naungan Kementerian Agama.²⁴ Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang sekolah tersebut, sekolah memiliki informasi yang dapat diakses melalui media sosial, seperti di web yaitu, www.mtsmaarifngaban.sch.id, instagram, yaitu @Matsmanuta, dan gmail MTs Ma'arif, yaitu mts.maarifngaban@yahoo.co.id. Terdapat juga nomor telepon MTs Ma'arif NU Tanggulangin yaitu 0318957500.

2. Latar Belakang Berdirinya MTs Ma'arif NU Tanggulangin

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin terletak di Jl. Raya Ngaban No. 28 Ngaban Tanggulangin Sidoarjo desa Ngaban Kecamatan Tanggulangin, kabupaten Sidoarjo dengan kode pos 61272. Sebelumnya dijadikan sekolah, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU

²⁴ Referensi data Kemendikbud, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20582211> Diakses pada tanggal 11 April 2022 (jam 12.15 WIB)

Ngaban Tanggulangin merupakan milik MWC (Majelis Wakil Cabang) Tanggulangin.

MTS Ma'arif NU Tanggulangin berdiri sejak tahun 1957 yang dipelopori oleh tokoh MWC (Majelis Wakil Cabang) Tanggulangin yaitu H. Mansur Ali. Tujuan mendirikan Madrasah tersebut sebagai wadah pendidikan untuk mencetak generasi penerus bangsa Indonesia sebagai generasi yang memiliki tingkat pengetahuan intelektual yang luas dan kritis serta perbuatan yang *berakhlaqul karimah*. Sebelumnya H. Mansur Ali sudah mendirikan sekolah pertama yang bernama SD Ma'arif NU Ngaban pada tingkat Madrasah yang setara dengan sekolah dasar pada tahun yang sama yaitu tahun 1957 yang terletak di Jl. Raya Ngaban nomor 23 kecamatan Tanggulangin, kabupaten Sidoarjo.

Seiringnya perjalanan waktu, dunia pendidikan sebagai kebutuhan pokok dan wajib yang dimiliki oleh masyarakat maka dari itu MWC (Majelis Wakil Cabang) Tanggulangin mendirikan pendidikan lanjutan lebih tinggi dari sekolah dasar yaitu MTS Ma'arif NU Tanggulangin pada tahun 1963 yang satu atap dengan SD Ma'arif waktu itu. Semakin tahun tuntutan dunia pendidikan makin berkembang dan maju maka pada tahun 2009 MTS Ma'arif pindah lokasi di JL. Tangkis Mewah No 01 sampai sekarang masih menetap pada lokasi sekolah MTS tersebut. Tuntutan kehidupan pada masa globalisasi harus adanya manusia yang berilmu, berprestasi dan *berakhlaqul karimah*, untuk memenuhi kebutuhan tersebut

maka wadah pendidikan bisa mewujudkannya yaitu berada di MTS Ma'arif NU Tanggulangin.²⁵

3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah

a. Visi Madrasah

Visi MTS *Trend Language* Maarif NU Ngaban Tanggulangin adalah “*Mewujudkan Madrasah Bergenerasi Islami dan Berrprestasi*” dengan mencakup indikator :

1. Pengamalan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif.
2. Meningkatkan baca tulis Al-qur'an dan hafalan.
3. Melaksanakan aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah (*per assasement, parent assasement, teacher assasement, dan leader assasement*).
4. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan untuk semua warga madrasah.
5. Pencapaian nilai bahasa Inggris mengalami nilai yang signifikan.
6. Meningkatkan prestasi akademik, terutama nilai UNBK ditingkat kecamatan.
7. Peningkatan nilai UNBK berbasis HOT ditingkat kecamatan

b. Misi Madrasah

1. Membiasakan peserta didik shalat lima waktu, shalat sunnah dhuha, menghafal Al-quran juz 30, baca yasin dan tahlil, istighosah, dan asmaul husna.

²⁵ File dokumentasi MTs Ma'arif NU Tanggulangin

2. Mengembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan warga madrasah dengan budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun).
 3. Mengalokasikan waktu untuk kegiatan baca Al-quran dan hafalan.
 4. Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah dengan penilaian (*per assasement, parent assasement, teacher assasement, dan leader assasement*).
 5. Melaksanakan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
 6. Membiasakan berbicara berbahasa Inggris di lingkungan madrasah.
 7. Mengadakan program *English day* dan *English club*
 8. Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.
 9. Membiasakan berlatih mengerjakan soal-soal berbasis HOT
- c. Tujuan Madrasah
1. Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Terlaksananya pembiasaan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Terlaksananya peningkatan dalam membaca dan hafalan Al-qur'an.
 4. Meningkatnya kedisiplinan untuk semua warga madrasah.

5. Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional Masrasah.
6. Terlaksananya penguasaann berbahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.
7. Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap melalui pengembangan kurikulum dalam satuan pendidikan.
8. Pembinaan yang merata pada setiap mata pelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
9. Memiliki kelompok siswa yang peduli lingkungan alam dan sosial melalui pembinaan organisasi intra sekolah (OSIS).
10. Tercapainya perolehan nilai akademis dari tahun ketahun.

4. Data Perangkat Sekolah

Struktur organisasi adalah menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan di antara fungsi, posisi maupun orang – orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda – beda dalam suatu organisasi. Di sekolah terdapat struktur organisasi sekolah yang terorganisir dan sistematis sehingga memudahkan untuk mengetahui kepengurusan, bidang-bidang dan tanggung jawab di sekolah.

Sekolah MTS Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin Sidoarjo memiliki data guru, staf dan karyawan tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 31 orang termasuk Kepala Madrasah, namun bukan struktur organisasi sekolah. Adapun jumlah guru laki-laki sebanyak 17 orang dan

guru perempuan sebanyak 14 orang. Keseluruhan jumlah guru tersebut, terdapat guru yang mengampu program Madrasah, salah satunya Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) sebanyak 13 orang guru perempuan. Adapaun beberapa guru yang mengampu mata pelajaran sekaligus menjadi Wakil Kepala Sekolah Bidang, diantaranya sebagai berikut :²⁶

- 1) Guru Aqidah Akhlak sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana prasarana, yaitu Ibu Dra. Yayuk Luthfiyah.
- 2) Guru IPS (Ekonomi) sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, yaitu Bapak Heru Setiawan, SE
- 3) Guru Bahasa Indonesia dan Guru Bahasa Arab sekaligus Kepala Perpustakaan, yaitu Drs. Mohammad Harun.
- 4) Guru IPA sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yaitu Ibu Kiki Nur Hayati Ningsih, S.Pd
- 5) Guru BTQ dan Bahasa Arab sekaligus Kepala Operator, yaitu Ibu Ainul Milla, SS.
- 6) Guru Ushul Fiqih dan Hadist BM sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu Bapak Muntaha, S.Pd.I
- 7) Guru IPS sekaligus Bendahara BOS dan Proktor, yaitu Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd.

B. Hasil Penelitian

Dalam penjabaran hasil penelitian data pada tatap muka terbatas akan disajikan dalam hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi antara guru IPS,

²⁶ Dokumentasi milik sekolah MTs Ma'arif NU Tangulangin Sioarjo

wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan siswa kelas VII A dan VII B kurang lebih tiga bulan, mulai bulan April sampai Juni. Peneliti melakukan penelitian observasi dan wawancara dimulai tanggal 06 April hingga Juni tahun 2022. Maksud data penyajian data disini yaitu untuk mengungkapkan data yang didapatkan dari lapangan yang sesuai dengan masalah penelitian pada judul skripsi yaitu *“Peran guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas Kelas VII MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo”*.

1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas Kelas VII MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo

Pelaksanaan proses pembelajaran tentunya memerlukan adanya seorang guru yang ikut serta untuk mendidik proses belajar yang baik dan meningkatkan karakter peserta didik yang masih rendah. Salah satunya karakter disiplin. Karakter disiplin merupakan karakter yang harus dimiliki dan dibudayakan dalam bentuk kegiatan apapun, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar terbiasa untuk melaksanakan kedisiplinan. Berikut informasi wawancara dari Guru IPS MTs Ma’arif NU Tanggulangin :

“Sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas VII. Saya sangat meningkatkan karakter disiplin bagi anak-anak kelas VII. Tidak hanya kelas VII saja, namun juga di kelas VIII dan kelas IX. Maka dari itu, anak-anak dibudayakan untuk berkarakter disiplin itu

sangat penting nomor satu. Jadi di dalam materi IPS pun juga ada materi sedikit tentang kedisiplinan.”²⁷

Karakter disiplin bagi siswa juga penting, hal ini sesuai dengan pemaparan siswa kelas VII A dan VII B : “Karakter disiplin itu penting, karena dapat mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi, patuh terhadap bapak dan Ibu guru, mematuhi perintah guru, fokus dan paham pada pembelajaran”.²⁸

Dalam meningkatkan karakter disiplin bagi siswa perlu adanya peran seorang guru dalam memberikan dorongan, pemahaman dan pembiasaan untuk melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Berikut hasil wawancara dari Guru IPS sebagai berikut : “Kalau saya sebagai guru IPS tentunya juga sebagai pendidik, namun memberikan dorongan kepada anak-anak dalam meningkatkan karakter disiplin”.²⁹

Menurut wawancara tersebut, sebagai guru IPS MTs Ma’arif NU tentunya menjadi seorang pendidik. Dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa guru IPS selalu memberikan dorongan dan nasihat agar siswa mempraktekkannya. Namun dalam kenyataannya, data yang diperoleh di lapangan tidak semua indikator yang telah disebutkan sebelumnya digunakan, peneliti memperoleh tiga indikator terkait penggunaan bentuk peran guru yang digunakan dan dilaksanakan. Berikut informasi

²⁷ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

²⁸ Wawancara dengan Angga siswa kelas VII A dan Afifah siswi kelas VII B, tanggal 12 Mei 2022, 10.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

wawancara dari Guru IPS MTs Ma'arif NU Tanggulangin : “Kalau saya sebagai pendidik bagi siswa saya dan juga penasehat, kalau menurut saya, saya condong ada nasihatnya juga, ada yang pendidik, dan meneladani, serta mengasahi dorongan juga.”³⁰ Adapun peran guru IPS MTs Ma'arif yang telah digunakan dan dilaksanakan dalam meningkatkan karakter disiplin sebagai berikut :

a. Peran Guru IPS sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik, guru harus mampu untuk mengubah tingkah laku dan kebiasaan siswa secara perlahan dan bertahap agar siswa mempunyai kebiasaan yang baik dan tingkah laku yang berkaitan dengan disiplin. Mendidik karakter disiplin kepada siswa bertujuan untuk mengetahui mana yang perlu dilaksanakan dan mana yang tidak perlu dilaksanakan. Berikut hasil wawancara dari Guru IPS MTs Ma'arif NU tanggulangin Sidoarjo:

“Kalo pelajaran IPS menurut saya kalo waktu sebagai pendidik, anak-anak dikasih tahu bagaimana materi-materi yang ada di dalam bab-bab tersebut. Jadi kita sebagai pendidik harus mendidik anak-anak yang tidak tahu menjadi tahu yang sudah tahu menjadi lebih tahu, jadi anak-anak lebih paham mana yang benar mana yang salah dan pengertian masalah bab-bab kedisiplinan di dalam sebuah pembelajaran IPS yang di bab kelas VII kemarin itu ada di bab 2 ‘*Interaksi Sosial tentang karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari*’ dan dalam pelajaran IPS tersebut bisa menerapkan sikap disiplin di lingkungan masyarakat ”.³¹

³⁰ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

³¹ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 24 Mei 2022, 08.00 WIB

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas

VII B MTs Ma'arif, yaitu :

“Kalo Bu Ula dalam meningkatkan karakter disiplin waktu pembelajaran IPS itu guru, nah guru sebagai pendidik mba. Pendidik nya itu seperti memberikan materi pelajaran IPS terus ada nilai-nilai disiplinnya, terkadang juga disuruh nerapin kedisiplinannya di kelas sesuai materi yang dibahas itu mba. Kadang Bu Ula menyuruh anak-anak untuk saling membantu, mengingatkan kebaikan, dan taat peraturan sekolah mbak.”³²

Guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi pembelajaran. Namun, guru mendidik karakter disiplin secara perlahan-lahan kepada siswa kelas VII A dan kelas VII B melalui pembiasaan yang berhubungan ketaatan tugas dan disiplin waktu pada pembelajaran IPS di dalam bab 2 yaitu, *‘Interaksi Sosial tentang karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari’*. Misalnya, bagi siswa yang ramai di dalam kelas akan dihukum untuk menyapu kelas, saling mengingatkan, dan mengerjakan tugas IPS dari guru IPS. Guru melatih pembiasaan tersebut dalam bentuk penerapan langsung sesuai materi pembelajaran IPS berakhir yang sudah dijelaskan oleh guru.

Guru IPS mempersiapkan proses pembelajaran IPS yang akan diajarkan kepada siswa dengan melihat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas VII pada materi *‘Interaksi Sosial’* di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Karakter yang ditekankan adalah karakter disiplin pada kegiatan penutup, dimana guru meminta peserta didik memimpin doa

³² Wawancara dengan Indra dan Afifah siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 09 April 2022, 10.00 WIB

dengan disiplin. Guru IPS selalu menanamkan karakter disiplin pada kegiatan penutup ketika siswa memimpin doa. Adanya pembiasaan memimpin doa yang dilakukan siswa maka karakter disiplin akan melekat dan menjadi pembiasaan.

b. Peran Guru IPS sebagai Penasehat

Sudah sepatutnya guru adalah penasehat terbaik bagi siswa, bahkan orang tua siswa di sekolah. Guru mampu memberikan nasihat, dorongan, dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kompetensi dasar dan meningkatkan karakter. Guru tidak pernah berhenti dan lelah dalam memberikan nasihat positif kepada siswa agar menjadi manusia yang berkarakter dan berpengetahuan luas. Berikut hasil wawancara dari Guru IPS MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo :

“ Kalo penasehat di dalam pembelajaran di dalam kelas, saya sebagai penasehat itu memberi nasihat kepada anak-anak kedisiplinan itu sangat berarti di dalam kehidupan anak-anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Jadi penasehat bukan hanya kita memarahi tapi juga, setelah dimarahi atau dikasih arahan dan juga dinasehati. Nasihat itu akan berjangka panjang untuk anak-anak sendiri dan lingkungannya sendiri. jadi kalo kita menjadi seorang pendidik tentu kita harus juga menjadi penasehat sebagai dari siswa tersebut.”³³

Tidak hanya guru IPS sebagai penasehat, Wakil Sekolah Bidang Kesiswaan selaku guru IPA turut memberikan nasehat kepada siswa yang masih sulit untuk memahami tentang kedisiplinan dalam

³³ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 24 Mei 2022, 08.00 WIB

melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Sebagaimana pernyataan dari Wakil Sekolah Bidang Kesiswaan MTs Ma'arif NU Tanggulangin :

“ Sebagian ada siswa kelas VII hanya satu, dua orang dan kelas VIII tingkat disiplinnya sedikit rendah mungkin merasa lebih tua. Jadi saya tiap hari ngasih dorongan, saya nasehatin biar anak-anak itu takut dan ikut kegiatan di sekolah sama taat peraturan mbak. Kalo anak-anak ngga dikencengin nasehatnya mberodol lagi. Tapi kelas VII Insya Allah masih aman dan bagus disiplinnya dan karakternya ketimbang kakak-kakak kelas dulu.”³⁴

Dari pernyataan di atas dapat diketahui, guru sebagai penasehat tidak hanya guru IPS, namun guru mapel apapun, Kepala Sekolah, guru BK, dan staff lain turut serta memberikan nasihat, arahan, dan dorongan kepada siswa agar siswa melaksanakan hak dan kewajibannya di sekolah dengan disiplin dan taat peraturan. Tidak memandang harus guru BK melakukan tugasnya dalam memberikan nasihat dan dorongan, semua warga madrasah ikut serta memberikan nasihat dan dorongan.

4.1 : Guru memberikan nasihat kepada siswa jangan keluar kelas³⁵



³⁴ Wawancara dengan Wakasis Ibu Kiki Nur Hayati, S.Pd Wakasis MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 11 Mei 2022, 11.00 WIB

³⁵ Dokumentasi milik penulis

Contoh gambar tersebut pada pembelajaran IPS berlangsung, guru memberikan nasihat kepada dua siswa laki-laki tersebut yang sedang menyapu kelas karena siswa itu tidak disiplin dalam hal keluar kelas untuk bermain di lorong wudhu dan ramai di kelas. Guru IPS juga sekaligus memberikan nasihat kepada seluruh siswa kelas VII A agar jangan membuat keributan kelas sehingga proses pembelajaran tidak kondusif. Setelah kedua siswa tersebut mendapatkan hukuman, siswa itu tidak lagi keluar kelas dan ramai dalam kelas. Hal ini berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali di dalam kelas pada pembelajaran IPS.³⁶

c. Peran Guru IPS sebagai Teladan

Segala tindakan dan karakter baik yang dimiliki guru dan segala hal yang dilakukan guru akan memberikan dampak baik bagi siswa agar patut dicontoh dan meniru hal-hal yang baik ketika guru melakukan perbuatan baik. Siswa teladan dapat menjadi pusat perhatian teman-temannya, karena siswa tersebut mampu meneladani perbuatan baik yang dilakukan guru dan disiplin pada tata tertib sekolah. Sehingga siswa lain akan mengajak teman lain dan terdorong untuk mentaati tata tertib, mengikuti kegiatan dengan disiplin, dan meneladani perbuatan baik gurunya. Berikut hasil wawancara dari Guru IPS MTs Ma'arif :

“ Kalo siswa teladan itu siswa yang sangat mau diajak dalam hal kedisiplinan agar kedisiplinannya makin bagus, siswa tersebut bisa diajak kompromi dan bisa terus menerus meneladani tata tertib di sekolah dan kedisiplinan. Sebuah teladan sangat diperlukan sebagai contoh dari temannya keteladanan tersebut. Namun, sebagai contoh keteladanan yang dipakai siswa itu

³⁶ Berdasarkan observasi

terutama gurunya dulu. Kalo kita memberikan contoh kepada siswa, kalo diri kita sendiri tidak melaksanakan, kita tidak cocok untuk memarahi siswa. Misalkan, anak-anak disuruh berangkat pagi, tapi kita yang berangkat telat. Jadi harus diri kita yang membenahi agar cocok dijadikan teladan bagi siswa.“³⁷

Guru IPS juga memberikan contoh kedisiplinan pada pembelajaran IPS dan luar pembelajaran IPS Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara siswa kelas VII A : “Bu Ula sebagai guru menjadi teladan atau contoh bagi anak-anak. Biasanya Bu Ula masuk sekolah dan kelas tepat waktu, Bu Ula suruh anak-anak diem kalo rame, tegas kalo jelasin materi, disuruh pake hasduk, seragam yang rapi. Soalnya Bu Ula pake baju rapi.”³⁸ Kemudian hasil wawancara ditambahkan lagi dari siswa kelas VII B, yaitu : “Terus Bu Ula juga ikut jamaah shalat dzuhur dan dhuha, ikut membaca istighasah, Bu Ula tidak mengaca dikelas.”³⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, siswa melihat dan mengetahui guru IPS juga mengikuti kegiatan sekolah, tidak hanya sekedar memarahi siswa, namun ikut serta mengikuti kegiatan sekolah dan patuh pada peraturan sekolah, sehingga siswa mampu meneladani perbuatan baik dari seorang guru. Guru sepatutnya menjaga tindakan, ucapan, taat peraturan sekolah dan bijaksana atas profesionalitasnya sebagai guru. guru harus dapat mengikuti kegiatan sekolah seperti pada

³⁷ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 24 Mei 2022, 08.00 WIB

³⁸ Wawancara dengan Indra, Ferlita, dan Afifah siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 09 April 2022, 10.00 WIB

³⁹ Wawancara dengan Angga, Zaky, dan Fadila siswa kelas VII A MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 12 Mei 2022, 10.20 WIB

siswa umumnya. Sehingga guru tersebut patut sebagai model atau teladan bagi siswa karena dapat mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Seperti gambar dibawah ini :

Gambar 4.2 : Guru IPS sebagai model atau teladan⁴⁰



Contoh gambar tersebut, seluruh warga MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo baik staff, guru, dan peserta didik mengikuti kegiatan sekolah, salah satunya shalat dhuha berjamaah. Guru IPS juga mengikuti shalat dhuha berjamaah, hal ini mencerminkan guru IPS berperan sebagai model atau teladan. Ketika guru IPS mampu mengikuti kegiatan sekolah, taat tata tertib yang berlaku di sekolah, sudah sepantasnya guru sebagai model atau teladan bagi peserta didik di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo.

Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara. Maka penulis memberikan kesimpulan terkait peran guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas, terdapat tiga peran yang

⁴⁰ Dokumentasi milik penulis

dilaksanakan guru IPS, yaitu 1) guru sebagai pendidik, 2) guru sebagai penasehat, dan 3) guru sebagai model atau teladan.

Guru IPS sebagai pendidik dalam hal tertib proses pembelajaran IPS, kepatuhan pemberian tugas, dan disiplin waktu. Guru IPS sebagai penasehat dalam hal memberikan nasihat, dorongan, dan motivasi pentingnya karakter disiplin untuk dilaksanakan dalam kegiatan apapun dan kepatuhan tata tertib sekolah. Guru IPS sebagai model atau teladan dalam hal guru mengetahui kewajibannya sebagai guru, mengikuti kegiatan sekolah, dan mematuhi tata tertib sekolah.

2. Implementasi Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS dan Luar Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas (Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo

Pelaksanaan untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin memerlukan pembiasaan secara berkala, bertahap, dan terus menerus dilakukan, agar siswa dapat mengikuti dengan baik meskipun dalam prosesnya sulit untuk menjadi kebiasaan rutin setiap harinya. Karakter disiplin sangat diperlukan untuk dilakukan dalam kegiatan sehari-hari agar mampu memanaajemen waktu dengan baik dan tidak sering menunda waktu.

Sekolah memiliki cara tersendiri untuk menerapkan kedisiplinan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, misalnya, mempunyai aturan dan tata tertib yang berlaku agar siswa disiplin dalam menjalankan tugasnya dan menghindari pelanggaran. Seperti dalam hasil wawancara

guru IPS : “Kalau caranya karakter disiplin untuk anak-anak-nya, anak-anak biasanya buang sampah pada tempatnya dalam implementasinya, anak-anak juga harus tertib berangkat pagi, gimana caranya juga harus sesuai dengan aturan juga di sekolah.”⁴¹

Tingkat karakter disiplin dan patuh pada peraturan sekolah siswa kelas VII pada tatap muka terbatas lebih baik daripada kelas lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan :

“ Kelas VII Insya Allah masih aman tingkat kedisiplinannya, karakternya, sopan santunnya, masih baik. Untuk istilahnya tingkat kedisiplinannya, tingkat kepatuhannya masih bagus. Tapi standart disiplinnya menyeluruh namun tidak semua orang hanya satu, dua orang yang berbeda memahami disiplin. Kalo saya akui kelas VII disiplinnya masih kuat, gampang untuk mengaturnya.”⁴²

Setiap guru mempunyai cara atau metode tersendiri dalam meningkatkan karakter disiplin pada peserta didik. Ketika di dalam kelas pada pembelajaran IPS, guru IPS tidak pernah berhenti untuk mengingatkan, memberi nasihat, dan memberikan contoh terkait karakter disiplin kepada siswa, agar siswa memahami pentingnya karakter disiplin perlu dibiasakan dan diimplementasikan dalam kegiatan apapun. Seperti halnya dalam hasil wawancara guru IPS : “ Kalau dalam waktu pelajaran

⁴¹ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

⁴² Wawancara dengan Wakasis Ibu Kiki Nur Hayati, S.Pd Wakasis MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 11 Mei 2022, 11.00 WIB

IPS, anak-anak sebagian besar ada yang sudah ada perubahan dan juga yang masih belajar ya mengkondisikan kedisiplinan di dalam kelas itu.”⁴³

Tentunya dalam proses pembelajaran IPS, guru telah membiasakan siswa kelas VII pada tatap muka terbatas untuk melakukan kedisiplinan agar dapat mengimplementasikan bentuk kegiatannya baik di sekolah maupun di rumah. Lambat laun dapat menjadi pembiasaan karakter disiplinnya. Berikut pernyataan hasil wawancara dari guru IPS pada pembelajaran IPS :

“ Contohnya ketika anak-anak dalam pembelajaran IPS kalau soal kedisiplinan ketika mengerjakan tugas, kayak membaca LKS, siswa memperhatikan guru pasti ada yang rame dan ada juga yang serius. Itu sebuah kedisiplinan anak-anak masih berkurang. Kalau disiplinnya masih tinggi kan itu disuruh mengerjakan, ya langsung dikerjakan tanpa ada suara, tanpa ada yang bermain juga.”⁴⁴

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara dari siswa kelas VII A dan kelas VII B, berikut hasil wawancaranya :

“Saya sudah melaksanakan dan menerapkan disiplin pada pembelajaran IPS, kayak melakukan piket kelas, mengerjakan PR di rumah, memperhatikan penjelasan guru.⁴⁵ Bu Ula menyuruh anak-anak membaca LKS. Setelah semua membaca, anak-anak dikasih pertanyaan ke salah satu siswa untuk menjawab. Kalo ada yang ngga bisa jawab biasanya di tuntun dari guru IPS, mengumpulkan tugas, mendengarkan penjelasan materi guru, patuh perintah bapak ibu guru”.⁴⁶

⁴³ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.50 WIB

⁴⁵ Wawancara dengan Indra siswa kelas VII B MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 09 April 2022, 10.00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Angga siswa kelas VII A MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 12 Mei 2022, 11.30 WIB

Siswa kelas VII A dan kelas VII B mampu mengimplementasikan karakter disiplin pada pembelajaran IPS. Namun, hanya sebagian siswa yang tidak disiplin sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif dan kurang efektif pada pembelajaran IPS. Berikut bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS, diantaranya sebagai berikut :

- Masuk kelas tepat waktu
- Siswa tertib ketika guru mengabsensi kehadiran siswa
- Memperhatikan penjelasan guru
- Siswa membaca LKS IPS
- Siswa menulis soal sesuai arahan dari guru IPS
- Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru ketika nama siswa dipanggil
- Taat dan patuh pada perintah guru IPS
- Siswa mengerjakan tugas IPS yang diberikan dari guru IPS
- Siswa mengumpulkan tugas IPS sebelum bel berbunyi
- Piket kelas

Guru tidak hanya menuntun, mengingatkan, dan memberikan dorongan di dalam kelas terkait pentingnya membiasakan kedisiplinan dalam kegiatan apapun, namun juga mengingatkan dan memberikan contoh di luar pembelajaran. Untuk menerapkan dan membiasakan kegiatan yang berkaitan dengan disiplin bagi siswa, perlu adanya kerja sama antara sekolah, guru, dan siswa yang saling mendukung dan mengingatkan satu sama yang lain. Berikut pernyataan dari guru

IPS : ”Kalau di luar kelas pasti anak-anak kadang-kadang kedisiplinannya itu lupa dan perlu diingatkan setiap saat kita ketemu.”⁴⁷

Bentuk implementasi karakter disiplin tidak hanya pada pembelajaran IPS saja, namun juga dilaksanakan di luar pembelajaran IPS. Semua Guru mapel apapun dan staffnya mempunyai hak dalam memberikan dorongan dan nasihat terus menerus kepada siswa serta mengikuti kegiatan di sekolah agar siswa mengikuti, mencontoh dalam melaksanakan kegiatan apapun di sekolah. Berikut hasil wawancara dari Guru IPS :

“ Contohnya seperti shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan seperti itu, kita tetap mengasih informasi terus. Seperti ‘ayo shalat, ayo shalat gitu’. Jadi harus ada kedisiplinannya harus ada timbul terus, dorongan terus. Contoh lain itu ada, ketika berangkat sekolah harus jam 06.30 sudah di sekolah. Kedisiplinan itu sangat penting juga ketika pas waktu berangkat sekolah.”⁴⁸

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dari hasil wawancara kelas VII B berikut hasil wawancaranya : “ Kalau saya nerapin disiplin itu seperti memakai hasduk, memakai kopyah, memakai dasi, terus juga mengikuti kegiatan rutin membaca surat pendek, istighasah, asmaul husna, yasin dan tahlil tiap pagi hari. ⁴⁹ Adapun hasil pernyataan wawancara dari siswa kelas VII A, yaitu : “Kalau saya nerapin disiplin itu mematuhi peraturan sekolah, mematuhi perintah ibu, bapak guru, dan juga

⁴⁷ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

⁴⁹ Wawancara dengan Indra dan Afifah siswa kelas VII B MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 09 April 2022, 10.00 WIB

orang tua, mengumpulkan Handphone ke BP, disuruh ikut shalat dhuha dan dhuhur berjamaah.⁵⁰

Adapun bentuk implementasi karakter disiplin di luar pembelajaran IPS, diantaranya sebagai berikut :

- Masuk sekolah lebih awal atau lebih pagi sebelum bel sekolah berbunyi
- Mengikuti kegiatan rutin setiap hari senin sampai sabtu tiap pagi. Seperti hari senin sampai rabu membaca juz 30, hari kamis membaca tahlil dan yasin, hari jumat membaca istighasah, dan hari sabtu membaca asmaul husna.
- Mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah
- Menggunakan atribut sekolah lengkap mulai dari hasduk, peci, dan kerudung
- Menata sepatu pada tempat yang telah disediakan di sekolah dengan rapi
- Guru melakukan razia di semua jenjang kelas
- Mengumpulkan Handphone ke Badan Kesiswaan (BK)
- Membuang sampah pada tempatnya

Berbagai bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS. Tidak dapat dipungkiri, hanya satu, dua siswa yang masih kurang membiasakan dan mengimplementasi kegiatan yang berhubungan kedisiplinan yang sudah disebutkan sebelumnya serta

⁵⁰ Wawancara dengan Angga, Alim, dan Intan siswa kelas VII A MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 12 Mei 2022, 11.30 WIB

masih ada yang melanggar seperti telat masuk sekolah. Agar meminimalisir siswa disiplinnya kurang, guru memberikan hukuman agar memiliki efek jera. Hal ini sesuai pemaparan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan :

“ Masuk sekolah itu kan jam 06.30, kita kasih estimasi 06.35 jadi kita masih maafkan. Biasanya kalo anak-anak telat kita suruh shalat dhuha dibawah sebanyak jumlah siswa telat. Semisal siswa telat ada 8 jadi hukumannya shalat dhuha sebanyak 8 rakaat, jadi jumlah rakaat shalat dhuha sebanyak anak itu. Bahkan ada anak kelas VII yang harus ditekan dengan halus dulu dan ditanyai dengan nada lembut “kamu kenapa kok telat nak” kalo kamu telat lagi tasuruh ibumu ngantar sini, namun saya telfon dulu, akhirnya besok tidak telat lagi.”⁵¹

Dari pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan adanya hukuman agar siswa memiliki efek jera apa yang telah dilanggar dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Dari hasil wawancara guru IPS dan Siwa kelas VII A dan kelas VII B bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS itu bagus, siswa mengikuti dan mampu membiasakan kegiatan yang ada di sekolah.

Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara. Maka penulis memberikan kesimpulan terkait Implementasi Karakter Disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas. Bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS yaitu, siswa mengumpulkan *Handphone* ke ruang BP sebelum awal pembelajaran dimulai, siswa masuk kelas tepat waktu, siswa memperhatikan penjelasan materi guru, siswa mengerjakan

⁵¹ Wawancara dengan Wakasis Ibu Kiki Nur Hayati, S.Pd Wakasis MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 11 Mei 2022, 11.00 WIB

tugas, siswa membaca LKS, dan siswa mengumpulkan tugas sebelum guru meninggalkan kelas. Adapun bentuk implementasi karakter disiplin di luar pembelajaran IPS yaitu, siswa masuk sekolah tepat waktu, siswa mengikuti bacaan pagi hari, siswa melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan, siswa menata sepatu dengan rapi.

3. Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo

Dalam meningkatkan karakter disiplin di MTs Ma'arif NU Tanggulangin tentunya terdapat pendukung dan penghambat di dalamnya. Khususnya pada guru IPS di sekolah tersebut memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas. Tentunya guru IPS memiliki pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS seperti, adanya peraturan sekolah, ketersediaan sumber dan media pembelajaran lengkap, adanya hukuman sekolah, dan lain-lain. Tidak hanya faktor pendukung saja, guru IPS tentunya memiliki hambatan dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS seperti, pengaruh teman, pergaulan teman nakal, kurangnya pengawasan orang tua, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, peneliti menemukan dan menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap

muka terbatas MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo pada siswa kelas VII A dan VII B. Adapun faktor pendukung tersebut, yaitu :

a. Peran guru IPS sebagai penasihat dan sifat yang dimiliki guru

Guru IPS mempunyai tugas dan peran yang harus dilaksanakan. Namun dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII A dan kelas VII B yang paling menonjol menggunakan peran guru IPS sebagai penasihat. Berikut hasil wawancara dari guru IPS : “Sekarang di sini (di sekolah) anak-anak dikasih nasehat tentang kedisiplinan tapi di luar sekolahnya dia mempraktekkan. Misalnya, siswa melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, ikut membaca istighasah, yasin dan tahlil, asmaul husna, berangkat sekolah pagi. Kegiatan itu ya dipraktekkan juga di luar sekolah.”⁵²

Hal ini di dukung dari hasil wawancara kelas VII B MTs Ma'arif : “Kalo aku bisa ngelakuin kedisiplinan awalnya di kasih nasihat, dorongan terus menerus dari Bu Ula terus aku juga giat belajar mba, terus aku ngelakuin juga di rumah buat belajar.”⁵³ Berdasarkan dari hasil pernyataan di atas, pemberian nasihat yang diberikan guru IPS membawa pengaruh positif untuk siswa sehingga dapat mempraktekkan kegiatannya di rumah.

Guru harus mempunyai karakter atau sifat yang baik sebagai kepribadian guru yang bekarakter. Karakter guru dapat berpengaruh

⁵² Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

⁵³ Wawancara dengan Afifah siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 09 April 2022, 10.00 WIB

pada pola kebiasaan dan perilaku terhadap orang lain, khususnya lingkungan sekolah terhadap siswa. Segala hal yang dilakukan guru di sekolah dapat menjadi pusat perhatian siswa untuk mengikuti pola perilaku dan karakter yang dilakukan. Maka dari itu, guru harus memiliki karakter yang baik, seperti jujur, disiplin, akhlaq mulia, dan sabar menahan amarah. Agar karakter tersebut dapat tumbuh dan mengikuti dalam pribadi siswa yang memiliki karakter lemah.

b. Adanya Tata tertib dan hukuman

Tata tertib adalah segala peraturan yang tertulis sesuai kesepakatan lembaga sekolah dengan tujuan menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, dan tertib. Untuk mengetahui apa saja tata tertib beserta hukuman sekolah MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo bagi siswa itu terdapat lampiran tata tertib sekolah tersebut. Adanya hukuman agar siswa taat melaksanakan tata tertib sehingga takut untuk melanggar peraturan dan tata tertib. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru IPS MTs Ma'arif : “ Anak-anak kalo sudah takut dengan sanksi itu pasti di sisi lain dia melaksanakan kedisiplinan tersebut. Jadi ada dorongan pendukungnya dengan adanya sanksi atau sesuatu hukuman atau nasehat.”⁵⁴

Hal tersebut diperkuat pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan :

“ Peraturan itu kan pasti ada yang pelanggaran. Sebagian kecil pelanggaran dan Alhamdulillah anak-anak MTs di sini taat, patuh, dan disiplin segala tata tertib di sekolah ini

⁵⁴ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

meskipun agak kereng pada kedisiplinannya. Dibandingkan sekolah swasta lain daerah sini. Pelanggaran disini masih kategori wajar tidak sampe yang berat. Paling ngga ya atribut, namun saya tetap kontrol.”⁵⁵

Guru mempunyai kesepakatan antara murid dan guru pada proses pembelajaran IPS agar lebih efektif dan kondusif, ketika siswa tidak tertib dan disiplin guru akan memberikan hukuman. Hal ini berdasarkan pernyataan dari siswa kelas VII A : “Kalo di kelas ada anak yang ngga disiplin biasanya disuruh maju depan kelas untuk membaca LKS, menyapu luar kelas di lorong-lorong depan kelas, terus ngerjakan.”⁵⁶ Adapun pernyataan wawancara dari siswa kelas kelas VII B : “Pas pembelajaran IPS kalo anak-anak rame biasanya disuruh piket kelas, maju menjawab pertanyaan dari Bu Ula.”⁵⁷

c. Faktor Internal

Faktor internal (dalam) merupakan faktor yang mempengaruhi diri sendiri atau diri siswa dalam mendorong melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Faktor internal dapat berupa kesadaran diri sendiri, intropeksi, dan inisiatif untuk melakukannya. Berikut hasil wawancara dari guru IPS : “ Kalo khusus pelajaran di kelas, saya biasanya pendukungnya internal ke anak sendiri langsung yang

⁵⁵ Wawancara dengan Wakasis Ibu Kiki Nur Hayati, S.Pd Wakasis MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 11 Mei 2022, 11.00 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Angga, Alim, dan Intan siswa kelas VII A MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 12 Mei 2022, 11.30 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Indra, Ferlita, dan Afifah siswa kelas VII B MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 09 April 2022, 10.00 WIB

melanggar kedisiplinan tersebut, saya beri teguran, dorongan, dan motivasi.”⁵⁸

d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (luar) merupakan faktor yang mempengaruhi dari lingkungan luar dalam mendorong melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Keadaan dari faktor luar seperti, lingkungan sekolah, lingkungan teman, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Berikut hasil wawancara dari siswa kelas VII B : “ Kalo nerapin disiplin di sekolah disuruh guru, kalo di rumah keluarga, orang tua juga, terkadang teman juga tapi dikit. Tapi kebanyakan disuruh guru.”⁵⁹

Adapaun faktor penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (luar) merupakan faktor yang mempengaruhi dari lingkungan luar dalam mendorong melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Rendahnya melaksanakan kedisiplinan hal ini disebabkan, kurangnya kesadaran kedisiplinan, kurangnya kasih sayang dari keluarga dan dukungan dari teman. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dari guru IPS : “Anak-anak itu kurangnya kasih sayang orang

⁵⁸ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Indra, Ferlita, dan Afifah siswa kelas VII B MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 09 April 2022, 10.00 WIB

tua bisa menghambat juga. Ketika di sini (di sekolah) disiplin tapi dalam rumah kedisiplinannya berkurang. Jadi Orang tua sangat berperan penting dalam faktor kedisiplinan juga dalam masyarakat.”⁶⁰

Siswa kelas VII sulit akan meningkatkan dan membiasakan karakter disiplin di sekolah ketika di lingkungan keluarga kurangnya dukungan, kasih sayang, dan pembiasaan dari orang tua sendiri. Ketika di lingkungan keluarga kurang memperhatikan kedisiplinan maka pembiasaan kedisiplinan di rumah sangat kurang. Hal ini berdasarkan wawancara dari siswa kelas VII B : “Kalo nerapin disiplin di sekolah ancen mudah mbak soalnya ada perintah guru, dan guru BP mesti menyuruh. Kalo di rumah itu susah, soalnya orang tua juga sibuk kerja terus dalam hal waktu kadang telat.”⁶¹

Melaksanakan kedisiplinan pada pembelajaran IPS tentunya membutuhkan dukungan dari teman maupun kerja sama dengan teman sekelas agar lebih mudah penerapannya. Namun, sebagian teman ada yang susah untuk diajak dalam melaksanakan kedisiplinan perlu ada keteladanan dan dorongan yang kuat. Berikut hasil wawancara dari guru IPS : “ Teman sekelas juga mempengaruhi. Kalo teman sekelasnya disiplin,

⁶⁰ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Affah siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 2 Juli 2022, 08.00 WIB

pasti satu kelas juga ikut disiplin dalam semua aspek. Kalo khusus pembelajaran IPS penghambatnya itu teman juga.”⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas, faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter disiplin pembelajaran IPS itu dari teman sebaya dan teman sekelasnya. Sangat sulit dalam menyadarkan teman lain pada kedisiplinan, itu sangat penting dan patut dilaksanakan dalam semua kegiatan, hal ini perlu adanya kerja sama dan saling mengingatkan satu sama yang lain.

b. Faktor Internal

Faktor internal (dalam) merupakan faktor yang mempengaruhi diri sendiri atau diri siswa dalam mendorong melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Sebagian siswa tingkat kesadaran diri sendiri masih lemah dan kurangnya intropeksi pada siswa tingkat SMP/MTS. Berikut hasil wawancara dari guru IPS :

“ Penghambatnya itu diri sendiri. Diri sendiri itu kalo ada pengaruh dengan teman, masyarakat. Kalo diri sendiri dia bisa ngontrol kedisiplinan, pasti dia bisa mana yang disiplin mana yang tidak disiplin. Rata-rata dari teman, pergaulan teman juga sangat penting.”⁶³

Pernyataan tersebut diperkuat dari siswa kelas VII B :

“ Penghambatnya itu dari teman Sekelas, teman dolen, sering

⁶² Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

⁶³ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

maen, terus ajakan teman, teman kelas rame, kalo diri sendiri ono ae mbak.”⁶⁴. Faktor penghambat yang paling berpengaruh dalam meningkatkan karakter dan melaksanakan keidisiplinan adalah pergaulan teman yang tidak bagus. Pergaulan teman sangat berperan penting dalam melaksanakan kedisiplinan, maka pilihlah pergaulan teman sangat bijak.

Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara, untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas, peneliti menyajikan dalam bentuk matriks tabel agar mempermudah untuk mengetahui faktor tersebut. Berikut pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo :

⁶⁴ Wawancara dengan Indra, Ferlita, dan Afifah siswa kelas VII B MTs Ma’arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 09 April 2022, 10.00 WIB

3.1 : Tabel pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin⁶⁵

| Aspek | Pendukung | Penghambat |
|---|--|--|
| Guru IPS sebagai Penasihat dan sifat yang dimiliki guru IPS | <ul style="list-style-type: none"> • Guru IPS sebagai penasihat merupakan peran yang paling menonjol dilakukan dalam memberikan nasihat untuk mengikuti kegiatan bacaan pagi hari, tertib pada pembelajaran IPS, dan segera berjamaah shalat dhuhur dan dhuha berjamaah. • Sifat guru IPS yang dimiliki seperti sikap disiplin, jujur, dan akhlak mulia. | - |
| Adanya Tata tertib dan hukuman sekolah | <ul style="list-style-type: none"> • Tertib untuk tidak telat masuk sekolah, tertib mengikuti pembelajaran IPS sampai selesai, dan patuh pada tata tertib yang berlaku di sekolah. • Hukumannya berupa menyapu halaman sekolah, piket kelas, membersihkan kamar mandi, dan lain-lain. | - |
| Faktor Internal | Berbicara langsung dua arah kepada siswa yang terlibat (tidak disiplin) | <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesadaran siswa rendah • Siswa sering lupa |
| Faktor Eksternal | Perintah guru IPS, tata tertib sekolah, mengikuti rutin kegiatan sekolah. | <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan pergaulan teman tidak disiplin • Lingkungan keluarga dan orang tua kurang mendukung pada kedisiplinan. |

⁶⁵ Berdasarkan data wawancara guru IPS dan siswa kelas VII A dan kelas VII B

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas Kelas VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo

Berdasarkan pemaparan data dan hasil penelitian yang diperoleh peneliti kurang lebih selama tiga bulan, mulai bulan April sampai Juni. terhitung mulai tanggal 06 April 2022 sampai tanggal 16 Juni 2022 di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru IPS, dan siswa kelas VII A dan VII B dengan hasil pernyataan yang variatif terkait peran Guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo.

Guru bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan peran yang dilaksanakan di sekolah yang bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan dan meningkatkan karakter siswa. Berdasarkan hasil data di lapangan sesuai konteks penelitian yang mengacu pada tiga aspek peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin, yaitu 1) guru IPS sebagai pendidik, 2) guru IPS sebagai penasehat, dan 3) guru IPS sebagai model atau teladan. Berikut temuan peran guru IPS di sekolah tersebut dalam meningkatkan karakter disiplin dalam bentuk deskripsi sebagai berikut :

1. Peran Guru IPS sebagai Pendidik

Menurut Connel guru memiliki tujuh peran guru. Salah satunya adalah sebagai pendidik (*nurturer*), peran guru sebagai pendidik yaitu peran yang berhubungan tugas-tugas dalam memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan tugas serta tugas dalam kedisiplinan agar anak-anak menguasai ilmu pengetahuan dan berkarakter dalam mentaati, patuh pada peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹ Teori tersebut memiliki kesamaan pada peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, yaitu peran guru sebagai pendidik.

Potret guru IPS MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo peran guru sebagai pendidik, sebagaimana teori menurut Connel, bahwasannya guru melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam memberikan tugas pembelajaran IPS pada materi bab 2 "*Interaksi Sosial tentang karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari*" kelas VII. Guru mendidik dalam hal memberikan tugas kepada siswa setelah menjelaskan materi tersebut, agar guru mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dalam bentuk pemberian tugas.

Guru berperan sebagai pendidik untuk melatih karakter disiplin pada pembelajaran IPS secara perlahan-lahan dengan ketegasan guru

¹ Yella gustin Ningsih, "Kontribusi Guru dalam Membimbing dan Mendidik Akhlak Siswa kelas XI SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan" (Sumatera Barat, STKIP PGRI Sumatera Barat, 2016), Skripsi.

yang memiliki tata tertib selama proses pembelajaran. Guru IPS berhak memberikan hukuman kepada siswa yang tidak tertib selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran IPS, ketika siswa ada yang ramai maka guru IPS akan mengamati siswa tersebut sebagai daftar nama siswa yang akan diberikan hukuman berupa pertanyaan. Tidak hanya itu, guru mendidik siswa dalam hal ketaatan mengerjakan tugas dan membaca materi di lembar kerja siswa (LKS). Siswa sudah sepatutnya melaksanakan hal tersebut sebagai salah satu bentuk disiplin dari hasil guru mendidik karakter siswa.

Mendidik karakter disiplin juga berorientasi pada kepatuhan waktu dalam melaksanakan kewajiban siswa pada pembelajaran IPS. Guru IPS mendidik siswa kelas VII A dan kelas VII B dalam hal disiplin waktu. Ketika guru IPS memberikan tugas yang waktu pengumpulannya pada saat itu juga, maka siswa harus mampu untuk mengumpulkan tugas sebelum bel berbunyi sebagai tanda pergantian pembelajaran. Adanya disiplin waktu, siswa akan terlatih dalam mengatur waktu sebaik mungkin.

Berdasarkan pernyataan di atas, peran guru IPS sebagai pendidik cukup sesuai dan memiliki kesamaan dalam pelaksanaan guru IPS. Peran pendidik yang dimaksud menurut Connel yaitu, peran yang berhubungan tugas-tugas, pembinaan tugas dalam kedisiplinan agar anak-anak menguasai ilmu pengetahuan dan berkarakter dalam menjalankan kegiatan di sekolah, mentaati peraturan berlaku di sekolah.

Hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan guru IPS MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidorjo. Seperti, guru IPS sebagai pendidik pada pembelajaran IPS dalam ketegasan tata tertib selama proses pembelajaran, pemberian tugas, dan mengumpulkan tugas sebagai disiplin waktu.

Gambar 5.1: Guru IPS sebagai pendidik²



Berdasarkan hasil pengamatan observasi di dalam gambar tersebut, guru IPS sebagai pendidik pada pembelajaran IPS dengan menjelaskan materi IPS sesuai pada bab nya yaitu, bab 2 '*Interaksi Sosial tentang karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari*'. Guru IPS mencoba melatih membiasakan disiplin dengan pemberian tugas, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas. Sehingga guru IPS melakukan hal tersebut secara berulang-ulang pada pembelajaran IPS agar siswa tetap melaksanakan. Pada potretnya di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo seperti, Peserta didik memperhatikan

² Dokumentasi observasi milik penulis

penjelasan materi dari guru IPS, selanjutnya siswa membaca LKS serta menjawab pertanyaan dari guru IPS sebagai uji kemampuan siswa sejauh mana siswa membaca dan paham materi. Pada pembelajaran IPS, terdapat materi Interaksi sosial yang memberikan siswa dapat membentuk kedisiplinan di sekolah dan di masyarakat. Seperti, di sekolah memiliki tata tertib sekolah maka siswa harus mentaati tata tertib tersebut. Begitupun, di lingkungan masyarakat mempunyai peraturan tersendiri, maka mau tidak mau siswa harus menempatkan sebagai anggota masyarakat yang dapat mentaati peraturan tersebut.

2. Peran Guru IPS sebagai Penasehat

Menurut Connel pengertian peran guru, yaitu peran yang berhubungan tugas-tugas dalam memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan tugas serta tugas dalam kedisiplinan agar anak-anak menguasai ilmu pengetahuan dan berkarakter dalam mentaati, patuh pada peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.³ Teori tersebut memiliki kesamaan dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas maupun di luar pembelajaran di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, yaitu sebagai penasihat.

Potret guru IPS di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, peran guru sebagai penasihat. Penasehat yang dimaksud adalah, tugas guru memberikan nasihat pada proses pembelajaran IPS terkait

³ *Ibid..*

pentingnya karakter disiplin itu sangat penting dan berarti bagi siswa dalam kehidupan sekolah dan masyarakat, agar disiplinnya melekat menjadi identitas karakternya dalam melaksanakan kegiatan apapun sehingga menjadi kebiasaan positif. Tujuan memberikan nasihat kepada siswa agar siswa selalu ingat nasihat yang diberikan dan tertanam pada kepribadian siswa sehingga memiliki panduan dan rambu-rambu dalam melaksanakan kedisiplinan. Dalam prosesnya di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, guru IPS memberikan nasihat yang baik berkaitan disiplin agar tidak dapat hukuman.

Guru IPS memberikan dorongan untuk selalu tertib dalam proses pembelajaran agar lebih kondusif dan efektif sehingga mengurangi siswa yang bergurau di kelas. Selain nasihat, guru IPS memberikan bantuan kepada siswa terkait kurangnya pemahaman materi dan pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang memiliki peraturan berlaku agar siswa mampu mentaatinya. Dalam prosesnya, guru IPS melakukan pembicaraan langsung dua arah kepada siswa yang rendah karakter disiplinnya. Seperti siswa jarang mengerjakan dan mengumpulkan tugas, siswa sering ramai di kelas, dan tidak piket kelas.

Memberikan bantuan dan dorongan akan membentuk karakter yang positif seperti karakter disiplin. Guru IPS memberikan dorongan dan bantuan terkait karakter disiplin secara terus menerus dapat meningkatkan karakternya dan akan melaksanakannya sebagai bentuk

implementasinya. Dalam kenyataannya, guru IPS berseru kepada siswa untuk segera wudhu, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, masuk kelas setelah bel isirahat.

Peran guru sebagai pendidik dan penasihat merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, dalam mendidik siswa tentunya akan memberikan nasihat positif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kompetensi dasar dan meningkatkan karakter. Seperti halnya guru IPS dan Wakil Sekolah Bidang Kesiswaan. Kedua guru tersebut melaksanakan peran guru sebagai pendidik dan penasihat. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan selaku guru IPA turut serta memberikan nasihat kepada siswa yang kedisiplinannya rendah, kurang taat peraturan, dan kurang tertib mengikuti kegiatan sekolah. Terlebih lagi, kebanyakan siswa takut kepada Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Ketika Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menyuruh siswa mengikuti kegiatan dan menggunakan atribut lengkap, maka siswa segera melaksanakan agar terhindar hukuman yang diberikan langsung oleh waka kesiswaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peran guru IPS cukup sesuai dan memiliki kesamaan dalam pelaksanaannya sebagai penasihat yang dimaksud menurut Mulyasa dan Pray Ketz. Hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan guru IPS MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidorjo. Seperti, guru IPS memberikan motivasi untuk giat belajar agar mengerjakan tugas dengan baik, guru IPS memberikan hukuman piket kelas, berseru

untuk mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, berseru ikut membaca istighasah, tahlil, dan juz 30. Waka kesiswaan juga memberikan arahan, nasihat dan mengingatkan untuk mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan tertib pada peraturan sekolah.

Gambar 5.2 : Guru IPS sebagai penasihat untuk segera wudhu⁴



Berdasarkan gambar di atas guru IPS sebagai penasihat. Setelah pembelajaran IPS, guru IPS menyeru kepada siswa agar segera wudhu dan shalat dhuhur berjamaah untuk siswa laki-laki. Sedangkan untuk siswa perempuan segera menggunakan mukena dan baris untuk shalat dhuhur berjamaah.

3. Peran Guru IPS sebagai Model atau Teladan

Menurut Connel guru memiliki tujuh peran guru. Salah satunya adalah sebagai model atau contoh bagi anak serta menjadi kiblat, yaitu segala hal yang dilakukan guru harus sesuai norma yang diikuti oleh masyarakat baik dalam berperilaku, berbicara, emosional, dan hubungan kemanusiaan, hal ini berpengaruh pada pandangan siswa dalam melihat sisi fisik, tingkah laku, dan karakter guru pada siswa

⁴ Dokumentasi observasi milik penulis

cenderung untuk mengikuti dan melakukannya. Definisi tersebut memiliki kesamaan di lapangan, yaitu peran guru IPS sebagai model atau teladan dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo.

Potret peran guru IPS sebagai model di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo yang dimaksud, yaitu guru IPS melaksanakan kewajibannya sebagai guru serta mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah yang berlaku. Guru IPS sangat berhati-hati dalam berbicara dan tingkah laku kepada siswa di sekolah agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dilihat dan dipikirkan siswa. Ketika guru IPS telah melaksanakan kewajibannya dan mematuhi peraturan sekolah, maka sudah sepantasnya siswa mencontoh perbuatan yang dilakukan guru IPS. Dalam kenyataannya di lapangan, guru IPS berangkat sekolah lebih pagi agar tidak telat, guru IPS rapi berpakaian, guru IPS menjelaskan materi dengan bahasa baik, guru IPS mengikuti kegiatan sekolah.

Siswa dapat mencontoh guru dalam berperilaku dan berbicara sebagai modal atau panutan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, sekolah, kedisiplinan, dan taat pada peraturan sekolah yang berlaku. Ketika siswa sudah memiliki objek guru sebagai teladan dalam mengikuti kegiatan sekolah, maka siswa dapat melaksanakan dengan penuh kedisiplinan sehingga meminimalisir adanya hukuman. Siswa teladan dapat mengajak atau kompromi dengan teman lain dalam mengikuti kedisiplinan dan tata tertib sekolah agar teman lain memiliki

dorongan untuk mengikuti dan melaksanakan dengan tertib. Adanya siswa teladan dapat memberikan dampak positif kepada teman lain dalam meneladani kedisiplinan dan tata tertib sekolah untuk mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib.

Berdasarkan pernyataan di atas, peran guru IPS sebagai model atau teladan cukup sesuai dan memiliki kesamaan dalam pelaksanaan sebagai guru IPS menurut teori dari Connel. Hal ini dapat diketahui dari lapangan dalam pelaksanaan guru IPS MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo sebagai model atau teladan. Seperti, guru IPS masuk sekolah lebih pagi, mengikuti shalat dhuha berjamaah, mengikuti pembacaan tahlil dan yasin, guru IPS berpakaian rapi, dan santun dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Gambar 5.3 : Guru IPS sebagai model dalam mengikuti shalat dan bacaan pagi hari⁵



Berdasarkan hasil observasi gambar di atas, guru IPS sebagai model atau teladan. Seperti pada siswa lain, guru IPS sudah menggunakan mukenah sebagai persiapan dalam mengikuti bacaan

⁵ Dokumentasi observasi milik penulis

rutin pada pagi hari serta melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Guru lain juga mengikuti bacaan rutin pada pagi hari.

2. Implementasi Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS dan Luar Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas (Studi Kasus Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo)

Wujud implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan luar pembelajaran IPS perlu dilaksanakan setiap hari bagi siswa dan semua warga sekolah sebagai pembiasaan kegiatan rutin di sekolah. Sekolah memiliki proses tersendiri dalam implementasi karakter disiplin dengan adanya peraturan sekolah, patuh kepada bapak ibu guru, kebiasaan kegiatan sekolah, dan contoh keteladanan guru. Sehingga siswa dapat mengikuti kedisiplinan tata tertib sekolah. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa dan membiasakan kegiatan sekolah, agar siswa dapat menerapkan kegiatan tersebut di rumah, secara perlahan bentuk pembiasaan tersebut sebagai wujud aktivitas rutin yang harus dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut pernyataan wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada bab IV. “Tingkat kedisiplinan, kepatuhan peraturan sekolah untuk siswa kelas VII lebih baik dibandingkan kelas VIII dan kelas IX.” Dalam kedisiplinan, arahan dari guru, dan tata tertib sekolah lebih mudah diatur pada siswa kelas VII daripada kelas VIII dan kelas XI dengan memberikan nasihat dan dorongan terkait kedisiplinan. Hal ini dikarenakan,

siswa kelas VII masih menyesuaikan dan memahami peraturan sekolah, serta belum berani melanggar peraturan dan melawan nasihat dari guru.

Salah satu visi misi di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidorjo yang berhubungan disiplin yaitu, "*Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga madrasah dengan penilaian (peer Assasment, parent Assasment, Teacher Assasment, dan Leader Assasment).*" Salah satu visi misi sekolah yang mencerminkan bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas, yaitu *Teacher Assasment*. *Teacher Assasment* merupakan penilaian guru kepada siswa atau peserta didik mengenai pencapaian pemahaman materi.⁶

Menurut Giancola, program disiplin adalah suatu program untuk membantu siswa dalam pengendalian diri sendiri demi peningkatan belajarnya untuk memenuhi kebutuhan belajar dan tuntutan yang telah ditentukan oleh sekolah.⁷ Teori tersebut memiliki kesamaan defnisi dengan Visi misi sekolah yang *Teacher Assasment*. Kedua hal tersebut memiliki harapan yang sama dalam bentuk meng-implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS, yaitu memahami pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Adapun bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas yang dilaksanakan siswa kelas VII A dan VII B di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidorjo, sebagai berikut :

⁶ Wawancara dengan Pak Muntaha, Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 12 Mei 2022.

⁷Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo dan Solong Petta Najamuddin, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya Suatu Kajian Mendalam tentang Guru Mulai dari Kompetensi, Lingkungan Kerja, Motivasi, Disiplin, Prestasi Hingga Kinerja Guru* (Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014), hlm. 297.

- 1) Masuk kelas tepat waktu
- 2) Tertib dan tidak ramai dalam pembelajaran IPS
- 3) Memperhatikan penjelasan materi dari guru IPS
- 4) Membaca materi IPS di LKS
- 5) Mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas IPS
- 6) Menjawab pertanyaan dari guru IPS
- 7) Piket kelas

Gambar 5.4 : Contoh implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dengan mengumpulkan tugas dan siswa memperhatikan penjelasan guru ⁸



Berdasarkan hasil observasi gambar di atas, terdapat bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS. Seperti, siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, siswa mengumpulkan tugas. Sudah seharusnya siswa harus disiplin sebagai keajibannya pada pembelajaran IPS di kelas agar bisa diterapkan pada pembelajaran lain.

Tidak hanya pada pembelajaran IPS saja, bentuk implementasi karakter disiplin juga di terapkan pada luar pembelajaran IPS. Hal ini sesuai

⁸ Dokumentasi observasi milik penulis

dengan cerminan visi misi sekolah yang *Peer Assasment*. *Peer Assasment* adalah penilaian antar sesama yang diterapkan antar guru atau sesama guru mengenai *bagaimana kinerja sesama guru*, serta penilaian antar sesama siswa itu sendiri.⁹ Menurut Bigge Moris, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap waktu dan aturan yang telah ditetapkan dan berlaku.¹⁰ Kedua hal tersebut memiliki kesamaan yang saling berpengaruh antar satu sama yang lain baik yang dilakukan guru dan siswa. Keduanya sama-sama melaksanakan kegiatan dan program sekolah yang telah berlaku.

Dalam penilaian atau kinerja sesama guru hanya berlaku tingkat guru saja sebagai stimulus untuk mengikuti kegiatan sekolah, untuk penilaian siswa hanya guru yang menilai, namun siswa itu sendiri akan meniru dalam menerapkan kegiatan sekolah. Adapun bentuk implementasi karakter disiplin di luar pembelajaran IPS tatap muka terbatas yang dilaksanakan semua warga madrasah baik Kepala sekolah, semua guru, staff dan semu siswa khususnya siswa kelas VII A dan VII B di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidorjo, sebagai berikut :

- 1) Masuk sekolah lebih pagi dan tidak terlambat
- 2) Mengikuti kegiatan rutin setiap hari pada pagi hari seperti, membaca juz 30, mebaca istighasah, yasin, tahlil, dan asmaul husna.
- 3) Mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah

⁹ Wawancara dengan Pak Muntaha, Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 12 Mei 2022

¹⁰ *Op.cit*, hlm. 302

- 4) Menggunakan seragam sekolah rapi dan atribut sekolah lengkap bagi siswa, untuk guru menggunakan batik dengan rapi
- 5) Picket guru dan picket kelas bagi siswa
- 6) Menata sepatu dengan rapi baik guru dan siswa yang sudah di sedikan khusus untuk guru dan siswa
- 7) Siswa mengumpulkan Handphone kepada guru BP sebelum awal pembelajaran dimulai
- 8) Membuang sampah pada tempatnya
- 9) Siswa menyapu lorong kelas sebelum shalat dhuhur dimulai

Guru IPS memiliki cara tersendiri dalam menerapkan atau mengimplementasikan karakter disiplin baik pada proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran IPS kepada peserta didik. Pada pembelajaran IPS, guru setiap saat selalu mengingatkan, memberikan nasihat, dan memberikan contoh kedisiplinan di sela pembelajaran IPS. Guru IPS tidak pernah berhenti memberikan nasihat terus menerus kepada siswa agar nasihat itu masuk dalam pribadi siswa. Ketika di luar pembelajaran IPS, guru IPS juga selalu mengingatkan dan memberikan nasihat setiap saat bertemu siswa yang lupa dalam melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah. Sudah sepatutnya guru IPS saling mengingatkan dan memberikan nasihat kepada peserta didik jika lupa melaksanakan kewajibannya.

Tidak hanya guru IPS memberikan nasihat, Wakil Kepala Sekolah Bidang kesiswaan, bahkan semua warga di MTs Ma'arif NU tanggulangin Sidoarjo turut serta mengingatkan dan memberikan nasihat kepada semua

siswa akan lupa kedisiplinannya dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Hal tersebut sangat penting untuk siswa, agar selalu patuh perintah guru dan melaksanakan semua kegiatan dengan penuh kedisiplinan. Untuk menegakkan kedisiplinan perlu adanya kerja sama semua warga Madrasah dalam melaksanakan kedisiplinan secara bersama-sama tanpa terkecuali.

3. Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo

Kegiatan pendukung merupakan melaksanakan aktivitas sehari-hari yang memiliki pengaruh adanya dorongan dan dukungan dari lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga. Sedangkan kegiatan penghambat merupakan melaksanakan aktivitas sehari-hari memiliki pengaruh hambatan, halangan, dan kesulitan untuk melaksanakannya. Berdasarkan hasil wawancara pada bab IV terdapat pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin, hal tersebut bisa dari lingkungan teman, guru, dan sekolah MTs Ma'arif NU tanggulangin Sidoarjo.

Untuk pendukung guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran siswa untuk siswa kelas VII ada empat yaitu, 1) Guru IPS sebagai pensihat, 2) Adanya tata tertib dan hukuman, dan 3) Eksternal dan 4) Internal. Untuk penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran siswa untuk siswa kelas VII ada dua yaitu, eksternal dan internal.

Untuk mendeskripsikan pembahasan data pada penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin yang faktor *internal dan*

eksternal, peneliti menyajikan dalam satu pembahasan pada pendukung dan penghambat. Adapun pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas siswa kelas VII, sebagai berikut :

1) Peran guru IPS sebagai penasihat dan sikap guru

Menurut Mulyasa, guru sebagai penasehat yaitu seseorang penasehat terbaik bagi siswa maupun orang tua wali siswa di sekolah, meskipun kemampuan sebagai penasehat tidak memiliki latihan khusus.¹¹ Peran guru IPS sebagai penasihat harus memberikan nasihat terbaik di sekolah, jangan sampai memberikan nasihat membuat siswa tidak suka. Nasihat terbaik ini disajikan dalam bentuk ucapan yang sopan, tidak kasar, intonasinya lembut sehingga membangkitkan hati siswa mau melaksanakan kedisiplinan dengan baik.

Pada potretnya, guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, disajikan dalam bentuk pemberian nasihat, arahan, dorongan, dan motivasi agar siswa lebih terdorong untuk mempraktekkan apa yang telah di ajarkan dan di terapkan pada pembiasaan kegiatan rutin di sekolah. Hal ini, sebagai salah satu bentuk menumbuhkan dorongan dan nasihat dalam kedisiplinan, agar kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah lebih terarah, teratur, dan konsisten dalam meningkat karakter disiplinnya.

¹¹ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), hlm. 33.

Guru IPS memberikan nasihat langsung kepada siswa agar langsung melaksanakan kegiatan di sekolah dan taat peraturan sekolah. Pada pelaksanaannya, guru memberikan nasihat kepada siswa kelas VII A dan VII B di antaranya adalah, 1) mengingatkan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, 2) memberi nasihat siswa untuk tegakkan shalat 5 wajib jangan bolong, 3) mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas dan menumpulkan, dan 4) terkait siswa berseragam tidak rapi serta lupa menggunakan atribut lengkap, seperti lupa menggunakan peci, dasi, dan hasduk.

Semua guru tentunya memiliki sikap dan karakter yang baik yang harus dimiliki pribadi guru. Maka dari itu, guru harus mampu mencerminkan sikap yang baik agar siswa dapat meniru karakter yang positif dan mampu melekat pada pribadi siswa. Seperti karakter disiplin, jujur, dan akhlaq mulia. Sikap disiplin sangat perlu dimiliki guru karena berkaitan disiplin waktu, taat peraturan sekolah, dan rutin mengikuti kegiatan sekolah. Sikap jujur ini dapat diketahui dari guru memberikan nilai sesuai hasil ujian, guru tidak berbohong untuk mengisi piket guru. Sikap akhlaq mulia dapat diketahui dari, guru sopan dalam berbicara dan tidak berbicara kasar, berperilaku yang baik karena menjadi contoh siswa.

2) Adanya peraturan dan hukuman sekolah

Setiap sekolah pasti mempunyai tata tertib dan hukuman yang ditetapkan dan berlaku di sekolah agar meminimalisir siswa melakukan pelanggaran dan takut akan hukuman sekolah. Namun, tidak dapat

dipungkiri adanya tata tertib sekolah, tentunya ada siswa yang melanggar dengan kategori rendah hanya satu, dua anak dari keseluruhan jumlah siswa MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo. Maka dari itu, diperlukan tata tertib sekolah dan semua warga madrasah untuk mentaati dan mengikuti kegiatan sekolah agar meminimalisir siswa yang melanggar.

Tata tertib menurut Zakiah Darajat dalam buku pendidikan para remaja adalah peraturan yang berorientasi pada sikap dan perilaku yang merupakan tata tertib yang harus dipatuhi dan dilaksanakan.¹² Definisi tersebut mencerminkan peraturan sekolah yang ditaati dan dijalankan para siswa di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo. Tidak hanya itu, tata tertib memberi kemudahan guru IPS di sekolah tersebut sebagai pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII di sekolah itu. Pada dasarnya, hukuman memberikan kekhawatiran, ketakutan, dan efek jera pada siswa ketika melakukan pelanggaran. Hal ini mengantisipasi siswa melakukan pelanggaran, sebagai kewajiban siswa patuh pada tata tertib sekolah.

Pada pelaksanaan di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, terdapat tata tertib antara guru IPS dengan siswa kelas VII A dan VII B pada pembelajaran IPS di antaranya adalah, 1) siswa maju depan kelas untuk menjawab pertanyaan dari guru IPS, 2) mengerjakan tugas, 3) piket kelas dan menyapu, dan 4) membayar uang denda sebesar Rp. 2000 sebagai bentuk hukuman siswa tidak disiplin.

¹² Alex Lendro J, Adelina Hasyim, dan Zulyaden Abdulhay, "Pengaruh Tata Tertib Sekolah untuk Tidak Membawa Handphone Berkamera terhadap Kenyamanan Belajar pada SMP Negeri 7 Kotabumi," 2012.

Gambar 5.5 : Siswa dihukum karena tidak disiplin¹³



Berdasarkan hasil observasi gambar di atas Guru IPS memberikan hukuman di sebabkan siswa keluar kelas pada pembelajaran IPS sampai di lorong wudhu yang seharusnya belum waktunya untuk berwudhu. Kemudian ketahuan guru IPS dengan melihat cendela sebelah kanan. Akibatnya siswa tersebut mendapatkan hukuman dengan menyapu dalam kelas dan luar kelas.

3) Faktor eksternal

Faktor eksternal (luar) adalah faktor yang mempengaruhi dari lingkungan luar dalam mendorong melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Keadaan dari faktor luar seperti, lingkungan sekolah, lingkungan teman, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pendukung guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas siswa kelas VII A dan kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, adalah 1) kewajiban dan peran guru IPS sendiri yang setiap saat memberikan nasihat langsung di sela pembelajaran IPS berlangsung agar lebih patuh pada perintah guru IPS, dan tata tertib pada pembelajaran IPS berlangsung maupun di

¹³ Dokumentasi observasi milik penulis

luar pembelajaran, dan 2) perintah guru IPS dalam melaksanakan dan menerapkan disiplin kepada siswa, baik pada pembelajaran IPS maupun di luar pembelajaran IPS.

Penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas siswa kelas VII A dan kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, adalah 1) faktor dari keluarga, misalnya kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap kedisiplinan anak, dan 2) pergaulan antar siswa yang berdampak negatif sehingga mendorong anak kurang disiplin karena ikut-ikutan teman kelas, siswa lain, dan sahabat.

4) Faktor internal

Faktor internal (dalam) merupakan faktor yang mempengaruhi dari diri sendiri, siswa, kurangnya semangat, motivasi, dan intropeksi diri dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berkaitan disiplin di sekolah. Adapun Pendukung guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas siswa kelas VII A dan kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, yaitu guru IPS memberikan teguran dan nasihat secara empat mata kepada pihak yang bersangkutan (siswa tidak disiplin) dengan nada halus, kekeluargaan, sehingga penanganannya tidak sampai ke guru Badan penyuluhan sekolah.

Adapun Penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas siswa kelas VII A

dan kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, yaitu 1) tingkat kesadaran diri sendiri siswa masih rendah, dan 2) siswa sering lupa. Maka kedua hal tersebut, baik guru IPS dan guru lain sering mengingatkan untuk melakukan kedisiplinan dan mengikuti kegiatan sekolah secara rutin.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil pemaparan data di lapangan sesuai fokus penelitian yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas Kelas VII MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo memiliki tiga bentuk peran guru yang telah dilakukan dan di laksanakan :
 - a. Peran guru IPS sebagai pendidik, guru IPS mendidik pembelajaran IPS dalam hal kepatuhan tata tertib pada proses pembelajaran IPS mengerjakan tugas, ketaatan peraturan sekolah, dan disiplin waktu.
 - b. Peran guru IPS sebagai penasihat, guru IPS selalu memberikan nasihat dan dorongan kepada siswa terkait disiplin itu sangat penting dan berarti bagi kehidupan siswa dan lingkungan masyarakat sebagai identitas karakternya dan mampu diterapkan pada kegiatan apapun.
 - c. Peran guru IPS sebagai model atau teladan, guru IPS sebagai model memberikan contoh perbuatan, tingkah laku, ucapan, mengikuti kegiatan sekolah, dan taat tata tertib sekolah dengan disiplin, sehingga siswa dapat meniru perbuatan tersebut dan meneladani sikap tersebut.

2. Implementasi Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS dan Luar Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas (Studi Kasus Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo). Adapun bentuk implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS, yaitu 1) siswa masuk kelas tepat waktu, 2) siswa memperhatikan materi guru, 3) siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, 4) siswa menjawab pertanyaan guru, dan 5) siswa melakukan piket kelas. Adapun bentuk implementasi karakter disiplin luar pembelajaran IPS, yaitu 1) siswa mengumpulkan *Handphone* ke Badan penyuluhan sekolah, 2) siswa shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, 3) siswa membaca yasin, tahlil, dan istighosah sebelum awal pembelajaran dimulai, 4) siswa menata sepatu dengan rapi, dan 5) siswa berpakaian rapi dan menggunakan atribut sekolah lengkap.
3. Pendukung dan Penghambat Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas (Studi Kasus Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo). Pendukung guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin yaitu 1) guru IPS memberikan nasihat dan sikap guru IPS seperti disiplin, jujur, dan akhlak karimah, 2) adanya tata tertib dan hukuman, 3) faktor eksternal (kewajiban guru IPS memberi nasihat dan perintah guru IPS) dan faktor internal (memberikan teguran kepada siswa secara khusus empat mata). Penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin yaitu, faktor eksternal, yaitu dari lingkungan keluarga dan

pergaulan antar teman dan siswa. Dan, Faktor internal yaitu, dari siswa sering lupa dan kurang kesadaran diri sendiri.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait fokus penelitian yaitu, peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas siswa kelas VII A dan kelas VII B sebagai berikut :

a. Untuk sekolah

Alangkah baiknya sekolah mengadakan sosialisasi kepada siswa pentingnya karakter disiplin sebagai identitas karakter siswa agar dapat menerapkan pada berbagai aspek kehidupan di lingkungan siswa dan masyarakat. Serta semua warga madrasah mengupayakan menjunjung visi misi sekolah terkait meningkatkan disiplin menjadi wujud nyata sebagai bentuk pembiasaan dan program sekolah yang menggunakan penilaian di dalam visi misi sekolah tersebut.

b. Untuk guru

Guru IPS MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo tetap berperan aktif dalam melaksanakan perannya dalam meningkatkan karakter disiplin agar siswa lebih tertib, disiplin, dan patuh pada perintah guru IPS pada proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Guru IPS perlu menempelkan tata tertib sesuai kesepakatan antara guru dan siswa di kelas sebagai peringatan siswa untuk melaksanakan kedisiplinan.

c. Untuk siswa

Siswa harus lebih tertib, disiplin, taat perintah guru IPS, rutin mengikuti kegiatan sekolah, dan patuh pada tata tertib sekolah sebagai wujud implementasi karakter disiplin.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti memahami bahwasannya peneliti ini masih kurang dari kata sempurna sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya terkait peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Muhammad dan Maimunawati, Siti. 2020. *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang.
- . 2020. *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang.
- Aris Riswandi Sanusi, Erni widiawati, Erwin susanto. 2020. Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Texar Klari 5. No. 2 (2020). <http://dx.doi.org/10.21067/jmk>.
- . 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- . 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- . 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- . 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Alex Lendro J, Adelina Hsim, dan Zulyaden Abdulhay. “Pengaruh Tata Tertib Sekolah untuk Tidak Membawa Handphone Berkamera terhadap Kenyamanan Belajar pada SMP Negeri 7 Kotabumi,” 2012.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- . *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- . *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- Arifin, Syamsul Bambang. 2015. *Psikologi sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- dkk, Sofyan, Mustoip. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Eka Putra Romadona. “Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Maskawih,” *Muslim Heritage*, 6 Nomor 2 (2021): 291. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.3308>.
- Eka, Yusnaldi. 2019. *Potret Baru Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Perdana Publishing.
- Fadilah, Rabi’ah, AINU ZUMRUDIANA, dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV AGRAPANA MEDIA, 2021

- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fitri Rofiyarti, Anisa Yunita Sari. 2017. Penerapan Disiplin Sebagai bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, **3(3c)**.
- Hadziq, Jauhary. 2009. *Hidup Sukses Dengan Disiplin*. Jakarta: PT Bengawan Ilmu.
- Harahap, Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing
- H. Abdul Karim. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Pati.
- Hengki Wijaya, dan Helaluddin. 2019. *AI*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jafray.
- Heryati, Yeti. Rusdiana. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan(Menjadi guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ilyasin, Mukhammad. *Penerapan Disiplin Belajar era Modern*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Ines Sumanto, Erna Octavia. 2018. peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa di Sekolah. 2(2),Desember 2018.
- Karim, Abdul. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Pati: CV Surya Grafika.
- Kemendikbud RI. 2003.“Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Thn 2003.” Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lamatenggo, Nina dan Uno B. Hamzah. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lamatenggo, Hamzah B. Uno Nina, dan Solong Petta Najamuddin. *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya Suatu Kajian Mendalam tentang Guru Mulai dari Kompetensi, Lingkungan Kerja, Motivasi,*

Disiplin, Prestasi Hingga Kinerja Guru. Gorontalo: Sultan Amai Press, 2014

Marzuki. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Maulana Arafat Lubis, dan Toni Nasution. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.

———. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018

Misiyah. 2021. Pengaruh Orang tua dalam mendampingi anak Bermain Puzzle dan membuat kerajinan tangan terhadap kecerdasan kognitif anak usia 4-5 tahun pada masa pandemi covid-19 RA Al-Khodijah Purworejo. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Mustoip, Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.

Moh. Miftachul Choiri. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.

Nasution, Toni dan Lubis, Arafat Maulana. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Nur Fitriana Arifin. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nurjan, Syarifan, MA. 2015. *Profesi Keguruan konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.

Prof. Dr. Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Rusi Rusmiati Aliyyah. 2021. *Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar Pendidikan Inklusif*. Bogor: Universitas Djunda.

“Rusi Rusmiati Aliyyah. 2021. *Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar Pendidikan Inklusif*. Bogor: Universitas Djunda. Hlm. t.t.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama Dan Kemasyarakatan (Pusaka).

———. 2017. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka).

Sholekhatul Amaliyah. 2010. *Peran Kyai Asy'ari (Kyai Guru) dalam Berdakwah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Yella gustin Ningsih. 2016. *Kontribusi Guru dalam Membimbing dan Mendidik Akhlak Siswa kelas XI SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumatera Barat.

Yeti Heryati, A. Rusdiana. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Wawancara dengan Pak Muntaha, Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 12 Mei 2022

Wawancara dengan Guru IPS Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd Guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 18 Mei 2022, 11.30 WIB

Wawancara dengan Wakasis Ibu Kiki Nur Hayati, S.Pd Wakasis MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 11 Mei 2022, 11.00 WIB

Wawancara dengan Angga, Alim, dan Intan siswa kelas VII A MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 12 Mei 2022, 11.30 WIB

Wawancara dengan Indra, Ferlita, dan Afifah siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 09 April 2022, 10.00 WIB

Wawancara dengan Afifah siswa kelas VII B MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo, tanggal 02 Juli 2022, 08.00 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1005/Un.03.1/TL.00.1/04/2022 18 April 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kuni Himmatul Aliyah
NIM : 18130137
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Karakter disiplin pada Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas (Studi Kasus Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo)**
Lama Penelitian : April 2022 sampai dengan Juni 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2

Surat keterangan telah selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN
 Nomor : KS/57/B-3.01/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Mufidah, S.Ag
 Jabatan : Kepala MTs. Maarif NU Ngaban Tanggulangin

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini dengan :

Nama : KUNI HIMMATUL ALIYAH
 NIM : 18130137
 Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs. Maaarif NU Ngaban Tanggulangin

Judul : " PERAN GURU IPS DLAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
 PADA PEMBELAJARAN IPS TATAP MUKA TERBATAS (Studi kasus Kelas
 VII di MTs. MAARIF NU NGABAN TANGGULANGIN "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Tanggulangin, 08 Juni 2022
 Kepala Madrasah
 Laila Mufidah, S.Ag

BPPPMNU TANGGULANGIN | Jl Tangkis Mewah No. 1 Desa Ngaban
 MTs. MAARIF NU NGABAN | Tanggulangin Sidoarjo Kode Pos 61272 Telp 031-8961945
 Sidoarjo - Jawa Timur | email : mta.maarifngaban@yahoo.co.id

Lampiran 3

Pedoman Observasi

A. Lembar Observasi Peran Guru IPS dan Karakter Disiplin untuk guru IPS

Nama Guru : Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd

Mata Pelajaran : IPS

| No | Aspek yang diamati | Penggunaan | | Deskripsi hasil temuan |
|----|--|------------|-------|--|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Menurut Mulyasa terdiri dari 10 macam peran guru (pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, model dan teladan, penasehat, pribadi yang utuh, mendorong kreativitas siswa, emansipator, dan evaluator), guru menggunakan salah satu peran guru yang sudah disebutkan sebelumnya. | √ | | Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru IPS sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, penasehat, dan model atau teladan. |
| 2. | Guru menggunakan peran guru yang sesuai dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS | √ | | Guru telah menggunakan perannya sebagai pembimbing, penasehat, dan pendidik. |
| 3. | Guru membiasakan siswa bersikap disiplin pada pembelajaran IPS | √ | | Siswa melakukan piket kelas, siswa membaca LKS, siswa menjawab pertanyaan dari guru IPS, dan mengerjakan tugas |
| 4. | Guru memberikan hukuman kepada siswa agar lebih meningkatkan disiplin pada pembelajaran IPS | √ | | Ketika siswa ramai pada pembelajaran IPS, guru memberikan hukuman dengan menyapu dalam kelas dan di luar kelas |
| 5. | Guru memberikan contoh karakter disiplin pada pembelajaran IPS | √ | | Masuk kelas tepat waktu, tidak mengaca, tegas dalam menjelaskan materi |

B. Lembar observasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan luar Pembelajaran IPS untuk siswa

Kelas : VII A dan VII B

Jumlah Siswa : VII A ada 31 siswa dan VII B ada 31 siswa

| No | Aspek yang diamati | Terlaksana | | Deskripsi hasil temuan |
|-----|---|------------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Siswa menerapkan sikap disiplin pada pembelajaran IPS | √ | | Siswa kelas VII A dan VII B melakukan hal tersebut. Seperti, masuk kelas tepat waktu, dan tertib. |
| 2. | Siswa masuk kelas tepat waktu sebelum pembelajaran IPS dimulai | √ | | Siswa kelas VII A dan VII B tidak telat masuk kelas |
| 3. | Siswa memperhatikan pembelajaran IPS ketika guru menjelaskan materi | √ | | Siswa kelas VII A dan VII B memperhatikan dengan baik |
| 4. | Siswa mengerjakan tugas sekolah pembelajaran IPS | √ | | Siswa kelas VII A dan VII B langsung mengerjakan mengerjakan tugas |
| 5. | Siswa mengumpulkan tugas sekolah pembelajaran IPS tepat waktu | √ | | Siswa kelas VII A dan VII B mengumpulkan tugas sebelum bel selesai |
| 6. | Siswa menjawab pertanyaan dari guru IPS | √ | | Siswa kelas VII A dan VII B dapat menjawab pertanyaan materi IPS |
| 7. | Siswa melaksanakan piket kelas | √ | | Sesuai jadwal piket sebelum dan sesudah pembelajaran |
| 8. | Siswa menjalankan hukuman dari guru IPS | √ | | Memberikan hukuman menyapu dala kelas dan luar kelas |
| 9. | Siswa menggunakan atribut sekolah lengkap pada pembelajaran IPS | √ | | Mulai dari hasduk, peci, ciput menggunakannya dengan rapi |
| 10. | Siswa taat perintah guru pada pembelajaran IPS | √ | | Siswa langsung taat dan tidak membantah |
| 11. | Siswa menerapkan sikap disiplin di luar pembelajaran IPS | √ | | Mengikuti kegiatan pagi hari, shalat dhuur dan dhuha berjamaah |
| 12. | Siswa menata sepatu dengan rapi | √ | | Menata rapi sesuai pada tempatnya |
| 13. | Siswa menggunakan atribut sekolah lengkap | √ | | Jika tidak lengkap maka ditegur dan membeli di kopsis |
| 14. | Siswa menaruh Handphone ke guru BK | √ | | Sebelum awal pembelajaran siswa menaruh HP |
| 15. | Siswa mengikuti shalat dzuhur berjamaah | √ | | Semua siswa berjamaah, kecuali siswa perempuan yang Haidh |

| | | | | |
|-----|---|---|--|---|
| 16. | Siswa tidak terlambat masuk sekolah | √ | | Tepat waktu |
| 17. | Siswa patuh dan taat pada peraturan dan tata tertib sekolah | √ | | Segala tata tertib dilaksanakan dengan baik |
| 20. | Siswa menjalankan sanksi dari hukuman yang berlaku di sekolah | √ | | Siswa telat sekolah menjalankan hukuman dengan shalat dan menyapu |
| 21. | Siswa mengikuti program Madrasah | √ | | Mengikuti dengan rutin dan disiplin |
| 22. | Siswa menjaga kebersihan sekolah. | √ | | Dengan menyapu, membersihkan kelas, dan buang sampah pada tempatnya |

Lampiran 4

Pedoman wawancara untuk guru IPS

Nama Guru : Ibu Ula Maulidiyah, S.Pd
 Guru Mapel : IPS

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas (Studi Kasus Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo)

| Item Pertanyaan | Jawaban |
|---|--|
| 1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS siswa kelas VII? | Sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas VII, saya sangat meningkatkan karakter disiplin bagi anak-anak kelas VII, tidak hanya kelas VII saja, namun juga di kelas VIII dan kelas IX. |
| 2. Menurut Mulyasa terdapat 10 macam peran guru (pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, model dan teladan, penasehat, pribadi yang utuh, mendorong kreativitas siswa, emansipator, dan evaluator), menurut ibu peran apa saja yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS kelas VII ? beserta alasannya! | Kalau saya sebagai pendidik bagi siswa saya dan juga penasehat, kalau menurut saya, saya condong ada nasihatnya juga, ada yang pendidik, dan meneladani, serta mengasahi dorongan juga. |
| 3. Menurut ibu, apakah bentuk peran guru yang digunakan guru IPS membantu dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas VII ? | Sangat membantu terlebih lagi sebagai penasihat. Siswa setiap hari harus selalu diingatkan dan diberikan dorongan, nasihat agar siswa melaksanakan kedisiplinannya. Terkadang siswa itu lupa akan kedisiplinannya. |

2. Bagaimana implementasi karakter disiplin di dalam pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS tatap muka terbatas (Studi Kasus Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo) ?

| Item Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| 4. Bagaimana implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS siswa kelas VII ? | Kalau caranya karakter disiplin untuk anak-anak-nya, anak-anak biasanya buang sampah pada tempatnya dalam implementasinya, anak-anak juga harus tertib berangkat pagi, gimana caranya juga harus sesuai dengan aturan juga di sekolah |
| 5. Bagaimana bentuk atau contoh implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS di luar pembelajaran IPS kelas VII ? | Contohnya ketika anak-anak dalam pembelajaran IPS kalau soal kedisiplinan ketika mengerjakan tugas kayak lain-lain pasti ada yang rame dan ada juga yang serius, ada juga waktu berangkat pagi, siswa berpakaian rapi |
| 6. Sebutkan bentuk peran guru yang dapat mengimplementasikan karakter disiplin pada pembelajaran IPS ! beserta alasannya ! | Kalau saya dominan sebagai penasihat, anak-anak kalo ngga dikasih nasihat tidak ada petunjuk karna pengaruh gadget, jadi Siswa itu harus diberikan nasihat terus menerus. |
| 7. Apa tujuan implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru IPS dan peserta didik kelas VII ? | Agar anak-anak paham dan mengetahui manfaat disiplin itu apa dan sebagai bekal jangka panjang serta kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. |

3. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS tatap muka terbatas (Studi Kasus Kelas VII di MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo)?

| Item Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|
| 8. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS siswa kelas VII ? Sebutkan ! | Faktor pendukungnya itu tetep saya memberikan nasihat, kemudian ada hukuman. Anak-anak itu akan takut pada hukuman, terus ke anaknya langsung yang memiliki masalah disiplin. |
| 9. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS siswa kelas VII ? Sebutkan ! | Faktor pendukungnya itu kurangnya kasih sayang orang tua, pengaruh teman kelas, pergaulan teman yang nakal. |

Lampiran 5

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan

Nama Wakasis : Kiki Nur Hayati, S.Pd

Nama wakakur : Ahmad Muntaha, S.Pd.I

Hari/Tanggal :

| Item Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| 1. Terkait Visi Misi MTs NU Ma'arif Tanggulangin yaitu "Meningkatkan sikap disiplin semua warga Madrasah dengan penilaian (peer assessment, parent assessment, teacher assessment, dan leader assessment)", itu makna visi misi tersebut maksudnya bagaimana bu ? >> Pertanyaan untuk Bapak Muntaha | Maksud adanya visi misi sekolah ini, salah satu bentuk ikhtiar untuk memajukan MTs Ma'arif agar semua warga madrasah bisa disiplin dan penggerak di sekolah. penilaian (peer assessment adalah penilaian antar sesama guru berdasarkan kinerja guru, parent assessment ini pengertiannya sama dengan teacher assessment namu pelaksanaannya masih belum, teacher assessment yaitu Penilaian guru kepada siswa dengan memberikan ulangan harian, dan leader assessment yaitu penilaian kepemimpinan). Insha Allah semua penilaian assessment dilaksanakan semaksimal mungkin pada ajaran 2022/2023 |
| 2. Bagaimana sikap karakter disiplin pada tatap muka terbatas di MTs ini untuk siswa kelas VII ? | Saya akui sikap disiplin siswa kelas VII lebih baik, taat, dan bagus ketimbang kakak kelasnya kelas VIII dan kelas IX |
| 3. Apakah terdapat perbedaan sikap kedisiplinan siswa kelas VII saat pandemi Covid-19 dan Tatap muka terbatas di MTs ini ? | Kedisiplinan siswa kelas 7 lebih bagus ketika tatap muka terbatas hal ini sudah terbiasa proses belajar daring sejak kelas 6 SD. |
| 4. Bagaimana peraturan, tata tertib, dan jenis pelanggaran yang ditetapkan dan diterapkan di MTs ini ? | Terkait tata tertib, dan jenis pelanggaran sangat diperhatikan, dan ditindaklanjuti oleh sekolah Penekanan kedisiplinan siswa kelas 7 lebih ketat. Ada razia juga harinya fleksibel tanpa ada informasi. |
| 5. Apakah siswa sudah menerapkan kedisiplinan di madrasah dan mentaati peraturan yang berlaku di MTs ini ? | Alhamdulillah semua siswa di MTs taat, patuh, tertib segala tata tertib berlaku di Madrasah. Namun, tidak dapat dipungkiri adanya peraturan tetap ada sebagian siswa yang melanggar batas wajar. Seperti, tidak memakai atribut lengkap, salah memakai hasduk untuk perempuan |
| 6. Bagaimana harapan ibu terkait peningkatan karakter disiplin siswa dalam Pembelajaran IPS Tatap Muka Terbatas di kelas VII ? | Segala kegiatan terkait keidisiplinan di sekolah dapat merasuk ke diri siswa, diterapkan kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. |

Lampiran 6

Wawancara dengan siswa kelas VII A dan kelas VII

-PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN UNTUK SISWA KELAS VII A dan B

Nama siswa : *INTAN ANGGRAENI*
Kelas : *VII-A*

| Indikator | Item Pertanyaan | Jawaban |
|--|--|--|
| Pemahaman tentang karakter disiplin | 1. Apa yang anda ketahui tentang karakter disiplin ? | <i>Disiplin merupakan salah satu kebiasaan yang baik dalam pola hidup masyarakat secara umum.</i> |
| | 2. Apakah karakter disiplin penting untuk diterapkan pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS di sekolah ? | <i>Iya Penting, Karena pembelajaran IPS mencakup kehidupan sosial bermasyarakat</i> |
| Mengetahui pelaksanaan/ implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan luar pembelajaran IPS | 3. Apakah anda merasa sudah melaksanakan disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS di sekolah ? | <i>dalam sejauh ini sudah</i> |
| | 4. Bagaimana anda menerapkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar Pembelajaran IPS ? | <i>dengan saya mengimlak semua peraturan guru waktu mengajar IPS atau mapel lain.</i> |
| Mengetahui bentuk peran guru yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan karakter Disiplin | 5. Bagaimana guru IPS meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS ? | <i>tegas dan bisa dicontoh / teladan yang baik.</i> |
| | 6. Apakah guru IPS memberikan contoh karakter disiplin pada pembelajaran IPS | <i>Iya sudah, oleh karena itu saya sebagai murid harus mencontoh sikap kedisiplinan guru IPS saya.</i> |
| | 7. Ketika anda tidak disiplin pada pembelajaran IPS, apakah guru IPS memberikan konsekuensi kepada anda agar lebih meningkatkan disiplin ? | <i>Iya, guru guru saya memberikan konsekuensi berupa nasihat / teguran agar saya lebih meningkatkan kedisiplinan dalam diri saya.</i> |

| Indikator | Item Pertanyaan | Jawaban |
|--|--|--|
| Mengetahui pendukung dan penghambatan dalam meningkatkan karakter disiplin | 8. Apa saja pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS ? | materi yang mudah dipelajari, sehingga saya bisa menyelesaikan dengan cepat tugas IPS, bila materi itu sulit sebanyanya guru IPS menerangkannya dengan mudah dan tidak berbelit. |
| | 9. Apa saja penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS? | guru yang suka marah? / malas, materi tidak masuk ke otak sehingga tidak bisa mengerjakan tugas |
| | 10. Bagaimana sikap disiplin teman sekelas anda ? | Sikap disiplin teman sekelas saya hampir sama dengan saya yaitu, mengimut ketika guru sedang berbaris. |
| | 11. Bagaimana cara anda meningkatkan karakter disiplin ? | Selalu hadir tepat waktu, saat terhadap aturan sblm berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku disekolah. |

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN UNTUK SISWA KELAS VII A dan B

Nama siswa : Prada Arum Anggreani
 Kelas : VII A

| Indikator | Item Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|--|
| Pemahaman tentang karakter disiplin | 1. Apa yang anda ketahui tentang karakter disiplin ? | merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai ³ yg di percaya |
| | 2. Apakah karakter disiplin penting untuk diterapkan pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS di sekolah ? beserta alasannya ! | ya penting, karena pembelajaran IPS mencakup kehidupan sosial bermasyarakat |
| Mengetahui pelaksanaan/ implementasi karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan luar pembelajaran IPS | 3. Apakah anda merasa sudah melaksanakan disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar pembelajaran IPS di sekolah ? | Dalam sejauh ini sudah |
| | 4. Bagaimana anda menerapkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS dan di luar Pembelajaran IPS ? | Dengan saya menyimak semua perkataan guru waktu mengajar ips ataupun mapel lain |
| Mengetahui bentuk peran guru yang digunakan guru IPS dalam meningkatkan karakter Disiplin | 5. Bagaimana peran guru IPS dalam upaya meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS ? | merencanakan serta melaksanakan pembelajaran |
| | 6. Apakah guru IPS memberikan contoh secara langsung terkait penerapan karakter disiplin pada pembelajaran IPS ? | ya sudah, oleh karena itu saya sebagai murid harus mencontoh sikap berdisiplinan guru ips saya |
| | 7. Ketika anda tidak disiplin pada pembelajaran IPS, apakah guru IPS memberikan konsekuensi kepada anda untuk lebih meningkatkan kedisiplinan ? | ya, guru saya memberikan konsekuensi berupa nasihat atau teguran agar saya lebih meningkatkan kedisiplinan dalam diri saya |

| | | |
|--|--|--|
| Mengetahui pendukung dan penghambat dan meningkatkan karakter disiplin | 8. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS? | materi yang mudah di pelajari, sehingga saya bisa menyelesaikan dengan cepat tugas ips, bila materi itu sulit sebaiknya guru ipsmenerangkannya dengan mudah dan tidak berbelit |
| | 9. Apa saja yang menjadi faktor pemghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran IPS? | guru yang SulkaMara-marah atau malas, materi tidak masuk ke otak sehingga tidak bisa mengerjakan tugas |
| | 10. Bagaimana sikap disiplin teman sekelas anda ? | patut kepada ibu, bpk guru |
| | 11. Bagaimana cara anda meningkatkan karakter disiplin ? | Selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan sekolah, berperilaku sesuai dengan norma ² yg berlaku di sekolah |

Lampiran 7

**Data jumlah siswa dan nama siswa kelas VII A dan VII B MTs Ma'arif
NU Tanggulangin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelas : VII A Laki-laki : 16 Jumlah : 31
Wali Kelas : M. Sholihuddin Zuhri, S.Pd. Perempuan : 15

| NOMOR | | | NAMA SISWA | L/P |
|-------|-------|------|----------------------------------|-----|
| Urut | Induk | Test | | |
| 1 | 7561 | 7101 | ACH. DEVAN FARIS AZRONI | L |
| 2 | 7562 | 7102 | ACHMAD DINEJAD | L |
| 3 | 7563 | 7103 | ALIM MURSID | L |
| 4 | 7564 | 7104 | ARDAN SATRIO WARDANA | L |
| 5 | 7565 | 7105 | ASYAH MAHESA DEWI RAHMADHANI | P |
| 6 | 7566 | 7106 | FANI DWI RAMADHAN | L |
| 7 | 7567 | 7107 | INDRA REHANSYAH | L |
| 8 | 7568 | 7108 | INTAN ANGGRAENI | P |
| 9 | 7569 | 7109 | M. BAGUS SYAIFULLAH PUTRA | L |
| 10 | 7570 | 7110 | M. DIMAS ALI PUTRA | L |
| 11 | 7571 | 7111 | MOCH. INDRA IRWANSYAH | L |
| 12 | 7572 | 7112 | MOCHAMMAD SEPTIAN RAMADHANI | L |
| 13 | 7573 | 7113 | MOH. ZIDHAN FALACHI ALFAHRI | L |
| 14 | 7574 | 7114 | MOHAMMAD ANGGA DWI SAPUTRA | L |
| 15 | 7575 | 7115 | MUHAMMAD RAFLI ADLI HIDAYATULLAH | L |
| 16 | 7576 | 7116 | MUHAMMAD RAYHAN AL KHUZAEE | L |
| 17 | 7577 | 7117 | MUTIARA JESIKA ANATASYA | P |
| 18 | 7580 | 7118 | OLIFIYAH ROSANA | P |
| 19 | 7581 | 7119 | PUTRI AURA KASIH | P |
| 20 | 7582 | 7120 | PUTRI SUSANTI | P |
| 21 | 7583 | 7121 | RATNA ANJANI | P |
| 22 | 7584 | 7122 | RIZKA NOVITA SARI | P |
| 23 | 7585 | 7123 | ROFINATUL SELFI PRASTIYO | P |
| 24 | 7586 | 7124 | SINTIYA CIKA DWI MULYANA | P |
| 25 | 7587 | 7125 | SITI ALYA OKTAVIANI | P |
| 26 | 7588 | 7126 | SULIS RIZKYANTI AGRATA | P |
| 27 | 7589 | 7127 | TIARA ISNANDIATI | P |
| 28 | 7590 | 7128 | VITA NUR FADILAH | P |
| 29 | 7591 | 7129 | YAHYA ABAS | L |
| 30 | 7674 | 7130 | MOCHAMMAD ADIT ARYA MAHENDRA | L |
| 31 | 7685 | 7131 | FRIDA ARUM ANGGREANI | P |

**Data jumlah siswa dan nama siswa kelas VII A dan VII B MTs Ma'arif NU
Tanggulangin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelas : VII B Laki-laki : 16 Jumlah : 31
Wali Kelas : Drs. Mohammad Harun Perempuan : 15

| NOMOR | | | NAMA SISWA | L/P |
|-------|-------|------|----------------------------------|-----|
| Urut | Induk | Test | | |
| 1 | 7593 | 7201 | AFIFAH FITHRATUN NISA | P |
| 2 | 7594 | 7202 | AISYAH MULYA IRFANI | P |
| 3 | 7595 | 7203 | AKBAR DIMAS SAPUTRA | L |
| 4 | 7597 | 7204 | ANDINI HAPSARI | P |
| 5 | 7598 | 7205 | ANNISA RAANIYAH PUTRI | P |
| 6 | 7599 | 7206 | DENANDRA DELMARIANTO SAPUTRA | L |
| 7 | 7600 | 7207 | GRISELDA SALSABILA CARDELIA | P |
| 8 | 7601 | 7208 | JOVAN RAFID PUTRA LUKTIANTO | L |
| 9 | 7602 | 7209 | M. INDRA DARWIS | L |
| 10 | 7603 | 7210 | M. TOMMY CAHYO FIRMANSYAH | L |
| 11 | 7604 | 7211 | MAHMUDAH YUSMAN LESTARI | P |
| 12 | 7605 | 7212 | MOCH. AGUSTIAN FERDIANSYAH | L |
| 13 | 7606 | 7213 | MOCH. RASYID QAYUM | L |
| 14 | 7607 | 7214 | MOCH. ZAKY MUBAROK | L |
| 15 | 7609 | 7215 | MUHAMMAD AFFANDI | L |
| 16 | 7610 | 7216 | MUHAMMAD ARYA FIRDAUS | L |
| 17 | 7611 | 7217 | MUHAMMAD TAU FIQR ROSYIDIN | L |
| 18 | 7612 | 7218 | MUHAMMAD YUSRIEL VINO AL GHOFARI | L |
| 19 | 7613 | 7219 | NAHWANDA TRIYA SAPUTRI | P |
| 20 | 7614 | 7220 | NUR AFIFA | P |
| 21 | 7615 | 7221 | PRAMESWARIE YUMANDA PUTRI | P |
| 22 | 7616 | 7222 | PUTRA BRILLIANT AL ZAMRONI | L |
| 23 | 7617 | 7223 | RAMADHANI FIRMANSYAH | L |
| 24 | 7618 | 7224 | RIVANA DEWI FEBRIYANA | P |
| 25 | 7619 | 7225 | SHINDY RETNO WULANDARI | P |
| 26 | 7620 | 7226 | SYAFILLAH AURIA MAULANA | P |
| 27 | 7621 | 7227 | VERLYTA LAILATUL MASRHUROH | P |
| 28 | 7622 | 7228 | WAHYU ADI CAHYA | L |
| 29 | 7623 | 7229 | YAYI AHYAINAHA YUSUF | P |
| 30 | 7624 | 7230 | YUANNISA FADILLA NI'MATUL AROFAH | P |
| 31 | 7664 | 7231 | HABIL ABDILLAH PRASETYO | L |

Lampiran 8

Data jumlah nama guru MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo beserta data nama guru sudah vaksin dosis ke-2 dan data nama guru BTQ MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo beserta sudah vaksin dosis ke-2

| NO | KD | NAMA | JABATAN | L/P | MAPEL YANG DI AMPU |
|----|----|------------------------------|-------------------------|-----|-----------------------------|
| 1 | A | Laila Mufidah, S.Ag | Guru/Ka. Madrasah | P | Bahasa Arab |
| 2 | B | Drs. H. Suwarno, M.Pd | Guru | L | Matematika |
| 3 | C | Ahmad Furqon, S.Pd | Guru | L | Bahasa Inggris |
| 4 | D | Dra. Umi Rodiyah | Guru | P | Al Qur'an Hadits, Fiqih |
| 5 | E | Dra. Yayuk Lutfiyah | Guru/Waka. Sarpras | P | Akidah Akhlak |
| 6 | F | Drs. Mohammad Harun | Guru/ Kep. Perpustakaan | L | Bhs. Arab dan Bhs. Indo |
| 7 | G | Drs. Akhmad Soleh | Guru | L | Bahasa Indonesia |
| 8 | H | Heru Setiawan, SE | Guru/ Waka. Humas | L | IPS (Ekonomi) |
| 9 | I | Yusron, S.Pd | Guru | L | Hadits BM, Ushul Fiqih, SKI |
| 10 | J | Hj. Ari Murti, S.Ag | Guru | P | Seni Budaya, Bahasa Jawa |
| 11 | K | Badri Dujjah, S.Ag | Guru | L | Akidah Akhlak, Fiqih, SKI |
| 12 | L | Muhammad Zakariyah, S.Pd | Guru | L | IPS (Geografi) |
| 13 | M | Imroatul Mufidah, S.Si | Guru | P | IPA |
| 14 | N | Siti Arofah, S.Sos | Guru | P | PKN |
| 15 | O | H. Ngusmar, S.Pd | Guru | L | Penjaskes |
| 16 | P | Lailiyatul Mubasyaroh, SE | Guru | P | Prakarya |
| 17 | Q | Anwari, S.Pd | Guru | L | Bhs. Indo dan Bhs. Jawa |
| 18 | R | Kiki Nur Hayati Ningsih,S.Pd | Guru/Waka. Kesiswaan | P | IPA dan Matematika |
| 19 | S | Firmanto, SE | Guru | L | Matematika |
| 20 | T | H. Rizza Ali Faizin, M.Pd.I | Guru | L | Aswaja/Ke NU an |
| 21 | U | Muniroh, S.Ag | Guru | P | BTQ |
| 22 | V | Moh. Najib, SHI | Guru | L | Ke NU an & Prakarya |
| 23 | X | Ainul Milla, SS | Guru /Ka. Operator | P | BTQ dan Bahasa Arab |
| 24 | Y | Ahmad Muntaha, S.Pd.I | Guru/ Waka. Kurikulum | L | Hadits BM dan Ushul Fiqih |
| 25 | Z | Mokh. Khoiruddin, S.Pd.I | Guru | L | Prakarya dan Seni Budaya |

| | | | | | |
|----|----|--------------------------------|----------------------------|---|------------------------|
| 26 | A1 | M. Supriono, SE | Guru | L | Bahasa Inggris |
| 27 | B1 | Yayuk Hidayati, S.Pd | Bendahara | P | - |
| 28 | C1 | Sholihuddin Zuhri, S.Pd | Guru | L | Penjaskor |
| 29 | D1 | Ula Maulidiyah, S.Pd | Bendahara BOS & Proktor | P | - |
| 30 | F1 | Chilmiyatul Mudrikah, S.Psi | BK/BP | P | Bimbingan Konseling |
| 31 | G1 | Fenti Eriyanti, S.Pd | Staf TU | P | - |

c. Daftar nama guru BTQ MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo

| NO | NAMA | KELAS |
|----|--------------------|---------------|
| 1 | Khiyarotul Umami | Tahfidz JUZ.1 |
| 2 | Lailatul Afidah | A.1 (VII) |
| 3 | Khurin Ainy | A.2(VII) |
| 4 | Ula Maulidiyah | A.3(VII) |
| 5 | Ainul Milla | A.4(VII) |
| 6 | Syafa'atul Ilmi | A.1 (VIII) |
| 7 | Cholilah | A.3(VIII) |
| 8 | Kiswatul Hidayah | A.1(IX) |
| 9 | Riza Qurrotul Aini | A.2(IX) |
| 10 | Khoirul Bariyah | A.3(IX) |
| 11 | Emil Hanim Mufidah | VII- IX (B-C) |
| 12 | Umi Faridah | B (VIII) |
| 13 | Muniroh, S.Ag | B (IX) |

Lampiran 9

Data nama siswa yang sudah mendapatkan vaksin dosis ke-2

| NO | NAMA SISWA | NIS | KELAS | NIK | TEMPAT, TANGGAL LAHIR |
|-----------|---------------------------|------------|--------------|------------------|------------------------------|
| 1 | Alim Mursid | 7103 | 7A | 3515060221430001 | Sidoarjo, 01 Desember 2008 |
| 2 | Intan Anggraeni | 7108 | 7A | 3515074451290001 | Tuban, 16 April 2008 |
| 3 | M. Dimas Ali Putra | 7110 | 7A | 3515076287760003 | Sidoarjo, 12 Juli 2009 |
| 4 | Moch. Indra Irwansyah | 7111 | 7A | 3515075460080002 | Sidoarjo, 12 Oktober 2008 |
| 5 | Putri Aura Kasih | 7119 | 7A | 3515050678090001 | Malang, 02 Juli 2009 |
| 6 | Ratna Anjani | 7120 | 7A | 3515075563080001 | Sidoarjo, 04 Juni 2008 |
| 7 | Tiara Isnadiati | 7127 | 7A | 3515065470900003 | Sidoarjo, 24 April 2009 |
| 8 | Afifah Fithratun | 7201 | 7B | 3515062887980005 | Sidoarjo, 12 September 2008 |
| 9 | Aisyah Mulya Irfani | 7202 | 7B | 3515045467090001 | Sidoarjo, 16 Februari 2009 |
| 10 | M. Indra Darwis | 7209 | 7B | 3515078443070006 | Sidoarjo, 25 Juli 2008 |
| 11 | M. Tommy Cahyo Firmansyah | 7210 | 7B | 3512175567080002 | Sidoarjo, 19 Juli 2009 |
| 12 | Muhammad Affandi | 7215 | 7B | 3506422980090004 | Kediri, 13 Maret 2009 |
| 13 | Nur Afifah | 7220 | 7B | 3517767088080001 | Nganjuk, 28 Agustus 2008 |
| 14 | Ramadhani Firmansyah | 7223 | 7B | 351505754080001 | Sidoarjo, 07 Agustus 2008 |
| 15 | Rivana Dewi Febriyana | 7224 | 7B | 351506789080002 | Sidoarjo, 29 April 2009 |
| 16 | Refa Rohadatul Ais | 7679 | 7D | 3578044407080006 | Surabaya, 04 Juli 2008 |
| 17 | Ricko Zaka Pratama | 7681 | 7D | 3515062405080004 | Sidoarjo, 14 Maret 2008 |
| 18 | Zahra Aurelia Putri | 7683 | 7D | 351507045540003 | Sidoarjo, 27 Januari 2009 |
| 19 | AHMAD FAIZ FAIZIN | 7481 | 8A | 3515041727040003 | Sidoarjo, 17 Desember 2007 |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|------|----|------------------|----------------------------|
| 20 | AISAH | 7555 | 8A | 3515074408090004 | Sidoarjo, 27 April 2008 |
| 21 | BINTANG ALINSKYE | 7484 | 8A | 3515064546070001 | Sidoarjo, 30 November 2007 |
| 22 | DISTA NURLAYLA | 7536 | 8A | 3505910446570001 | Blitar, 22 Desember 2007 |
| 23 | KEYSHALIKA YULIA PUTRI | 7489 | 8A | 3515087185380002 | Sidoarjo, 17 Juni 2008 |
| 24 | MUHAMMAD FATHIR NUR | 7492 | 8A | 3515030475720002 | Sidoarjo, 07 Mei 2007 |
| 25 | MUHAMMAD GIGANT RAFSANJANI | 7553 | 8A | 3515051204240002 | Sidoarjo, 18 Juli 2007 |
| 26 | MUKHAMMAD RIZKY SURYA SAPUTRA | 7494 | 8A | 3516021608980001 | Mojokerto, 18 Januari 2007 |
| 27 | NANDA MUCHAMMAD ARIF | 7542 | 8A | 3515033457670003 | Sidoarjo, 05 Maret 2007 |
| 28 | NORA PRISSILA | 7496 | 8A | 3515046344760003 | Sidoarjo, 02 Desember 2007 |
| 29 | OLIVIA AURA RAHMA | 7497 | 8A | 3515787670570006 | Sidoarjo, 05 Juni 2007 |
| 30 | REYZA ANDY IRAWAN | 7498 | 8A | 3515055687070003 | Sidoarjo, 14 Nopember 2007 |

Lampiran 10

Jadwal pembelajaran MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022 Tatap Muka Terbatas

JADWAL MENGAJAR LURING
MADRASAH TSANAWIYAH MAARIF NU NGABAN TANGGULANGIN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (COVID-19)

| HARI | JAM | PUKUL | 7-A | 7-B | 7-C | 7-D | 8-A | 8-B | 8-C | | |
|---|--|-------------------|-----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-----|--|
| SENIN | 1 | 06:45 - 07:00 WIB | PEMBIASAAN PAGI | | | | | | | | |
| | 2 | 07:00 - 07:30 WIB | QURDIST | HADIST/TA'LIM | PPKN | AKIDAH | AKIDAH | KE NU AN | B INDO | | |
| | 3 | 07:30 - 08:00 WIB | QURDIST | HADIST/TA'LIM | PPKN | AKIDAH | AKIDAH | KE NU AN | B INDO | | |
| | 4 | 08:00 - 08:30 WIB | AKIDAH | QURDIST | B ARAB | KE NU AN | MTK | AKIDAH | IPS | | |
| | 5 | 08:30 - 09:00 WIB | AKIDAH | QURDIST | B ARAB | KE NU AN | MTK | AKIDAH | IPS | | |
| | 6 | 09:00 - 09:30 WIB | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | KE NU AN | MTK | AKIDAH | | |
| | 7 | 09:30 - 10:00 WIB | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | KE NU AN | MTK | AKIDAH | | |
| | 8 | 10:00 - 10:20 WIB | ISTIRAHAT | | | | | | | | |
| | 9 | 10:20 - 10:50 WIB | PPKN | AKIDAH | QURDIST | IPA | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | |
| | 10 | 10:50 - 11:20 WIB | PPKN | AKIDAH | QURDIST | IPA | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | |
| | 11 | 11:20 - 11:50 WIB | B ARAB | PPKN | AKIDAH | QURDIST | HADIST/TA'LIM | PRAKARYA | IPA | | |
| | 12 | 11:50 - 12:20 WIB | B ARAB | PPKN | AKIDAH | QURDIST | HADIST/TA'LIM | PRAKARYA | IPA | | |
| PIKET : Imroatul Mufidah, S.Si & Ahmad Supriano, S.Pd | | | | | | | | | | | |
| SELASA | 1 | 06:45 - 07:00 WIB | PEMBIASAAN PAGI | | | | | | | | |
| | 2 | 07:00 - 07:30 WIB | MTK | B JAWA | B ARAB | SKI | PPKN | B INGG | B INDO | | |
| | 3 | 07:30 - 08:00 WIB | MTK | B ARAB | B JAWA | SKI | PPKN | B INGG | B INDO | | |
| | 4 | 08:00 - 08:30 WIB | B ARAB | MTK | SKI | B JAWA | IPA | MTK | B INGG | | |
| | 5 | 08:30 - 09:00 WIB | B JAWA | MTK | SKI | B ARAB | IPA | MTK | B INGG | | |
| | 6 | 09:00 - 09:30 WIB | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | B INGG | IPA | PPKN | | |
| | 7 | 09:30 - 10:00 WIB | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | B INGG | IPA | PPKN | | |
| | 8 | 10:00 - 10:20 WIB | ISTIRAHAT | | | | | | | | |
| | 9 | 10:20 - 10:50 WIB | SKI | B INGG | MTK | B INDO | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | |
| | 10 | 10:50 - 11:20 WIB | SKI | B INGG | MTK | B INDO | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | |
| | 11 | 11:20 - 11:50 WIB | IPS | SKI | B INDO | MTK | MTK | B INDO | IPA | | |
| | 12 | 11:50 - 12:20 WIB | IPS | SKI | B INDO | MTK | MTK | B INDO | IPA | | |
| PIKET : Kiki Nur Hayati, S.Pd & Chilmiyatul mudrika, S.Psi | | | | | | | | | | | |
| RABU | 1 | 06:45 - 07:00 WIB | PEMBIASAAN PAGI | | | | | | | | |
| | 2 | 07:00 - 07:30 WIB | MTK | SBK | IPS | B INDO | QURDIST | PJOK | SKI | | |
| | 3 | 07:30 - 08:00 WIB | MTK | SBK | IPS | B INDO | QURDIST | PJOK | SKI | | |
| | 4 | 08:00 - 08:30 WIB | B INDO | MTK | SBK | IPS | SKI | QURDIST | B ARAB | | |
| | 5 | 08:30 - 09:00 WIB | B INDO | MTK | SBK | IPS | SKI | QURDIST | B ARAB | | |
| | 6 | 09:00 - 09:30 WIB | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | B ARAB | SKI | QURDIS | | |
| | 7 | 09:30 - 10:00 WIB | BTQ | BTQ | BTQ | BTQ | B ARAB | SKI | QURDIST | | |
| | 8 | 10:00 - 10:20 WIB | ISTIRAHAT | | | | | | | | |
| | 9 | 10:20 - 10:50 WIB | B INGG | B INDO | MTK | SBK | BTQ | BTQ | BTQ | | |
| | 10 | 10:50 - 11:20 WIB | B INGG | B INDO | MTK | SBK | BTQ | BTQ | BTQ | | |
| | 11 | 11:20 - 11:50 WIB | SBK | IPS | FIKIH | MTK | B INDO | B INDO | IPS | | |
| | 12 | 11:50 - 12:20 WIB | SBK | IPS | FIKIH | MTK | B INDO | B INDO | IPS | | |
| PIKET : Fenty Eriyanti, S.Pd & Siti Arofah, S.sos | | | | | | | | | | | |
| KAMIS | 1 | 06:45 - 07:00 WIB | PEMBIASAAN PAGI | | | | | | | | |
| | 2 | 07:00 - 07:30 WIB | IPA | B INGG | B INGG | IPA | PJOK | B JAWA | FIKIH | | |
| | 3 | 07:30 - 08:00 WIB | IPA | B INGG | B INGG | IPA | PJOK | B ARAB | FIKIH | | |
| | 4 | 08:00 - 08:30 WIB | B INGG | IPS | PJOK | B INGG | ED/C1 | B ARAB | MTK | | |
| | 5 | 08:30 - 09:00 WIB | B INGG | IPS | PJOK | B INGG | B JAWA | B ARAB | MTK | | |
| | 6 | 09:00 - 09:30 WIB | ED/C1 | ED/Q | ED/N | ED/R | B ARAB | ED/D1 | ED/Y | | |
| | 7 | 09:30 - 09:50 WIB | ISTIRAHAT | | | | | | | | |
| | 8 | 09:50 - 10:20 WIB | IPS | B ARAB | IPA | FIKIH | PRAKARYA | SBK | B JAWA | | |
| | 9 | 10:20 - 10:50 WIB | IPS | B ARAB | IPA | FIKIH | PRAKARYA | SBK | B ARAB | | |
| | 10 | 10:50 - 11:20 WIB | HADIST/TA'LIM | IPA | B INDO | IPS | SBK | PPKN | KE NU AN | | |
| | 11 | 11:20 - 11:50 WIB | HADIST/TA'LIM | IPA | B INDO | IPS | SBK | PPKN | KE NU AN | | |
| | PIKET : Ahmad Muntaha & Dra. Yayuk Lutfiyah | | | | | | | | | | |
| JUMAT | 1 | 06:45 - 07:00 WIB | PEMBIASAAN PAGI | | | | | | | | |
| | 2 | 07:00 - 07:30 WIB | IPA | PJOK | KE NU AN | PRAKARYA | ED/C1 | FIKIH | HADIST/TA'LIM | | |
| | 3 | 07:30 - 08:00 WIB | IPA | PJOK | KE NU AN | PRAKARYA | IPA | FIKIH | HADIST/TA'LIM | | |
| | 4 | 08:00 - 08:30 WIB | PJOK | KE NU AN | HADIST/TA'LIM | B INGG | IPA | ED/D1 | MTK | | |
| | 5 | 08:30 - 09:00 WIB | PJOK | KE NU AN | HADIST/TA'LIM | B INGG | IPS | IPA | MTK | | |
| | 6 | 09:00 - 09:30 WIB | ED/C1 | ED/Q | ED/N | ED/R | IPS | IPA | ED/Y | | |
| | 7 | 09:30 - 09:50 WIB | ISTIRAHAT | | | | | | | | |
| | 8 | 09:50 - 10:20 WIB | KE NU AN | B INDO | B INGG | PPKN | FIKIH | IPS | SBK | | |
| | 9 | 10:20 - 10:50 WIB | KE NU AN | B INDO | B INGG | PPKN | FIKIH | IPS | SBK | | |
| PIKET : Ula Maulidiyah, S.Pd & Heru Setiawan, SE | | | | | | | | | | | |
| SABTU | 1 | 06:45 - 07:00 WIB | PEMBIASAAN PAGI | | | | | | | | |
| | 2 | 07:00 - 07:30 WIB | PRAKARYA | FIKIH | IPS | HADIST/TA'LIM | IPS | B INGG | PJOK | | |
| | 3 | 07:30 - 08:00 WIB | PRAKARYA | FIKIH | IPS | HADIST/TA'LIM | IPS | B INGG | PJOK | | |
| | 4 | 08:00 - 08:30 WIB | FIKIH | IPA | PRAKARYA | PJOK | ED/C1 | IPS | B INGG | | |
| | 5 | 08:30 - 09:00 WIB | FIKIH | IPA | PRAKARYA | PJOK | B INDO | IPS | B INGG | | |
| | 6 | 09:00 - 09:30 WIB | ED/C1 | ED/Q | ED/N | ED/R | B INDO | ED/D1 | ED/Y | | |
| | 7 | 09:30 - 10:50 WIB | ISTIRAHAT | | | | | | | | |
| | 8 | 10:50 - 10:20 WIB | B INDO | PRAKARYA | IPA | B ARAB | B INGG | HADIST/TA'LIM | PRAKARYA | | |
| | 9 | 10:20 - 10:50 WIB | B INDO | PRAKARYA | IPA | B ARAB | B INGG | HADIST/TA'LIM | PRAKARYA | | |
| PIKET : Badri Dujah, S.Ag & H. Nqusmar, S.Pd | | | | | | | | | | | |

Lampiran 11

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII (Sesuai Edaran Kemdikbud No 14 Tahun 2019)

| | | |
|---------------------------------------|---|------------|
| Sekolah : MTs Maarif NU Ngaban | Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil | P19 |
| Mata Pelajaran : IPS | Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan) | |
| Materi Pokok : | Interaksi Sosial Dan Lembaga Sosial | |
| Sub-Materi : | Interaksi Sosial | |

1, Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini diharapkan mampu :

- Menjelaskan pengertian interaksi social

| | | | | | |
|------------------------------------|---|--------------------------------|-----------------------|---|--------------------------------------|
| Alat dan Media Pembelajaran | | | | | |
| Alat | : | Laptop , lcd/proyektor, | Sumber belajar | : | Internet, sumber yang relevan |
| Media Pembelajaran | : | Gambar , powepoint, | | | Buku Guru & Siswa |

2, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- ❖ Melakukan pembukaan dengan **salam** pembuka dan **berdoa** untuk memulai pembelajaran (religius)
- ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

| | |
|---|---|
| Sintak pembelajaran | Kegiatan Inti (60 Menit) |
| Orientasi peserta didik kepada masalah | <p>Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian Interaksi Sosial</i></p> <p>Guru Mengajukan pertanyaan (Hots):</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Apakah kamu pernah memperhatikan lingkungan di sekitarmu? Adakah orang yang dapat hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain?</i> |
| Membimbing penyelidikan individu dan kelompok | <p>Aktivitas (4c)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Peserta didik diminta mengamati tentang contoh gambar berkaitan dengan interaksi sosial yang disediakan oleh guru. Guru dapat menunjukkan gambar interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat di sekitar</i> ➢ <i>Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan</i> Contoh : <i>Apa interaksi sosial ? Apa syarat terjadinya interaksi sosial sosial?</i> ➢ <i>peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok).</i> ➢ <i>Peserta didik juga diminta mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan.</i> |

| | |
|--|--|
| | <p>Mendiskusikan (4c)</p> <p>➤ Peserta didik diminta membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 3-5 orang untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan berikut ini</p> <p>- Apa interaksi sosial ?</p> <p>- Apa syarat terjadinya interaksi sosial sosial?</p> |
| Proses pemecahan masalah | <p>☞ Peserta didik Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</p> <p>☞ Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran.</p> |
| Kegiatan Penutup (10 Menit) | |
| <p>☞ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah</p> <p>☞ Guru meminta salah seorang peserta didik memimpin doa dengan disiplin.</p> | |

| | |
|--|--|
| 3, Penilaian (Asesmen) | |
| <p>Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian</p> | |

Mengetahui
Kepala MTs. Maarif NU Ngaban

Sidoarjo, 2021

Guru Mata Pelajaran

LAILA MUFIDAH, S.Ag

ULA MAULIDIYAH, S.Pd

Lampiran 12

Tata tertib MTs Ma'arif NU Tanggulangin Sidoarjo

TATA TERTIB SISWA

BAB I KETENTUAN UMUM

Tata tertib siswa adalah semua peraturan yang diberlakukan di madrasah dan dari madrasah untuk siswa.

BAB II KEWAJIBAN SISWA

Setiap siswa wajib:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan:
 - a. Berdoa sebelum pelajaran pertama dimulai dan sebelum pelajaran terakhir ditutup.
 - b. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah.
 - c. Mengamalkan pelajaran agama dalam kegiatan sehari-hari.
 - d. Mendukung program madrasah antara lain: PHBN, PHBI, dan sebagainya.
2. Taat kepada orang tua, kepala madrasah, guru dan karyawan lainnya.
3. Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga, dan semua prasarana yang ada.
4. Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan madrasah.
5. Ikut menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan, orang tua dan siswa pada umumnya baik didalam maupun diluar madrasah.
6. Setiap hari memakai pakaian seragam madrasah lengkap dengan atributnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku:
 - a. Senin & Selasa: putih biru
 - b. Rabu & Kamis : batik MTs Maarif NU Ngaban
 - c. Jumat & Sabtu : pramuka
7. Memakai sepatu warna dominan hitam
 - a. Kaos kaki putih untuk hari Senin s.d. Kamis
 - b. Kaos kaki hitam untuk hari Jumat dan Sabtu
8. Memakai ikat pinggang dari madrasah.
9. Masuk sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku.
10. Mengikuti pelajaran, baik bakat minat maupun ekstrakurikuler dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jika berencana akan meninggalkan pelajaran sebelum waktu berakhir, harus ada surat pengantar/keterangan dari piket.
11. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran atau guru pembina bakat minat atau guru pembina ekstra kurikuler dengan sebaik-baiknya.
12. Membawa peralatan sekolah dan peralatan lain yang diperlukan.
13. Menjadi anggota OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di Madrasah, mematuhi/mentaati anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang ada, serta bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemajuan OSIS dan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.
14. Mematuhi tata tertib yang diberlakukan khusus di Laboratorium, UKS Perpustakaan, Musholla dan ruang atau tempat penunjang pendidikan yang lain.
15. Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalan dengan baik dan benar.

BAB III HAK-HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran, selama yang bersangkutan tidak melanggar tata tertib.
2. Siswa dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan madrasah dengan menaati peraturan perpustakaan.
3. Siswa dapat menggunakan fasilitas yang ada di madrasah, seperti laboratorium, UKS, lapangan olahraga, musholla, computer dengan seizin pengelola/penanggung jawab dan mematuhi tata tertib yang berlaku.
4. Siswa berhak mendapatkan layanan dari wali kelas dan BK dalam menyelesaikan masalah-masalah kesulitan belajar dan atau masalah-masalah pribadi.
5. Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib.
6. Siswa dapat menggunakan hak membela diri dengan menyatakan kebenaran dan kebaikan terhadap masalah yang menimpa dirinya yang dirasakannya tidak adil.
7. Siswa dapat mengajukan perbaikan apabila penilaian yang diberikan tidak sesuai, dengan syarat menunjukkan kebenaran dengan data yang akurat.

BAB IV PERATURAN PENGGUNAAN HANDPHONE (HP)

1. Seluruh siswa tidak diperkenankan membawa dan menggunakan HP atau barang elektronik yang lain kedalam ruang kelas .
2. Jika siswa ada keperluan menghubungi orang tua/wali siswa bisa menggunakan fasilitas telepon sekolah

BAB V
JENIS PELANGGARAN SISWA, POIN, DAN TINDAKANNYA

Poin negatif/ pelanggaran tata tertib siswa dan tindakannya diatur sebagai berikut :

POIN NEGATIF/PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA
MTs MAARIF NU NGABAN

| NO | JENIS PELANGGARAN | POIN | TINDAKAN |
|-----------|--|-------------|--|
| 1 | Berpacaran/Berdua-duaan/melakukan perbuatan tidak pantas dengan lawan jenis maupun sesama jenis baik secara langsung dan atau melalui media social | 150 | Berat : Dikembalikan ke orang tua. Sedang : Dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, Guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. |
| 2 | Membawa dan atau meminum minuman keras dan obat terlarang (narkoba) | 150 | Dikembalikan ke orang tua |
| 3 | Memalsu stempel madrasah dan tanda tangan (direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan, orang tua) | 150 | Berat : Dikembalikan ke orang tua. Sedang : Dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, Guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. |
| 4 | Membawa dan atau menggunakan senjata api/tajam | 150 | Berat : Dikembalikan ke orang tua. Sedang : Dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, Guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. |
| 5 | Mencuri dan atau mengambil barang yang bukan miliknya | 150 | Berat : Dikembalikan ke orang tua. Sedang : Dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, Guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. |
| 6 | Berkelahi/terlibat/pemicu perkelahian (tawuran) | 150 | Berat : Dikembalikan ke orang tua. Sedang : Dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, Guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. |
| 7 | Mencemarkan nama baik madrasah (direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, | 150 | Berat : Dikembalikan ke orang tua. Sedang : Dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan |

| | | | |
|----|---|-----|--|
| | karyawan) di dunia nyata maupun media social | | diberikan pembinaan oleh wali kelas, Guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. |
| 8 | Menato anggota tubuh | 150 | Berat : Dikembalikan ke orang tua. Sedang : Dicatat di tatib, orang tua diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, Guru BK, Kesiswaan, dan Kepala Madrasah. |
| 9 | Merokok manual atau elektrik/membawa rokok manual atau elektrik di dalam/di luar area madrasah dengan menggunakan identitas sekolah | 100 | Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan. |
| 10 | Mengubah nilai raport | 100 | Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke sekolah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan. |
| 11 | Membawa/melihat video, buku, atau hal-hal yang bersifat pornografi. | 100 | Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan. |
| 12 | Berkata/berperilaku tidak sopan di media sosial (menulis status/berkomentar/mengunggah/membagikan gambar/video tidak pantas) | 100 | Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan. |
| 13 | Memakai pakaian yang tidak menutup aurat baik di dalam maupun di luar sekolah/mengunggah foto tidak menutup aurat di media sosial | 100 | Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, guru BK, kesiswaan. |
| 14 | Tidak masuk tanpa keterangan/keluar dari sekolah tanpa izin/membolos | 80 | Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK. |
| 15 | Tidak menitipkan HP dan membawanya masuk kedalam ruang kelas. | 80 | Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK |
| 16 | Tidak mengikuti kegiatan besar sekolah (peringatan HBN/HBI, Study Empiris, Outbond, Pondok Ramadan, dsb.) tanpa ada alasan yang dapat di maklumi. | 80 | Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK. |

| | | | |
|----|--|----|--|
| 17 | Merayakan ulang tahun secara berlebihan (menyiram air, melempar telur, tepung, mengikat dengan tali, dsb) | 80 | Dicatat di buku tatib, orang tua/wali diundang ke madrasah, dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan guru BK. |
| 18 | Menghilangkan buku pinjaman dari perpustakaan | 50 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK. |
| 19 | Mengendarai sepeda motor ke madrasah | 50 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK. |
| 20 | Menyalahgunaan laptop/barang elektronik lainnya tanpa izin di madrasah | 50 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK. |
| 21 | Berbicara/bertingkah laku tidak sopan/bohong terhadap direktur, kepala madrasah, wali kelas, guru, karyawan, dan teman | 50 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK. |
| 22 | Mencemarkan nama baik /menghina orang tua (nyandak) | 50 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK. |
| 23 | Merusak sarana dan prasarana madrasah | 50 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas, BK, dan Waka Sarpras. |
| 24 | Tidak mengikuti kegiatan harian/mingguan sekolah (shalat berjamaah, shalat Duha, ekstrakurikuler dsb.) | 50 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas dan BK. |
| 25 | Rambut tidak rapi, gondrong, dicat | 25 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas. |
| 26 | Memakai perhiasan tidak wajar | 25 | Dicatat di buku tatib |
| 27 | Tidak memakai seragam/atribut sekolah dengan lengkap (termasuk ciput/dalaman kerudung) | 15 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh wali kelas. |
| 28 | Tidak mengumpulkan tugas/tidak mengerjakan PR/tidak membawa buku pelajaran | 15 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru mapel. |
| 29 | Berada di luar kelas tanpa izin saat jam pelajaran | 15 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru mapel. |
| 30 | Terlambat datang ke sekolah | 10 | Dicatat di buku tatib dan diberikan pembinaan oleh guru piket. |
| 31 | Tidak melaksanakan piket kelas dengan baik | 10 | Dicatat di buku tatib dan bertanggung jawab membersihkan kelas |
| 32 | Membuat gaduh saat pembelajaran hingga mengganggu kelas lain | 10 | Dicatat di buku tatib dan mendapat pembinaan dari guru mapel. |
| 33 | Terlambat masuk kelas saat pembelajaran | 10 | Dicatat di buku tatib dan mendapat pembinaan dari guru mapel. |

Ketentuan dalam pemberian poin negatif dan positif:

1. Bila pelanggaran mencapai poin 80, bagian ketertiban/wali kelas akan memberitahukan kepada orang tua agar ananda bisa melakukan perbuatan yang positif untuk menghindari poin negatif yang semakin banyak.
2. Bila pelanggaran mencapai poin 100, maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:
 - a. Bagi putra akan dipotong rambut dan diberi pembinaan.
 - b. Bagi putri akan mengenakan kerudung khusus selama 1 minggu berturut-turut dan diberi pembinaan.
3. Proses pemotongan rambut dan pemakaian kerudung khusus diberlakukan maksimal sebanyak 3 kali. Jika siswa mencapai poin 100 yang keempat kalinya, maka akan dikembalikan ke orang tua.
4. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat, maka siswa yang bersangkutan akan dikembalikan ke orang tua sesuai dengan ketentuan pada Bab VI.
5. Bagi siswa berprestasi baik akademik maupun non akademik akan mendapatkan poin positif dan peraih poin positif terbanyak, setiap semesternya akan mendapat penghargaan.
6. Poin positif adalah poin kebaikan yang diperoleh oleh siswa MTs Maarif NU ngaban melalui prestasi akademik dan non akademik

**BAB VI
PEMBINAAN SISWA**

1. Setiap ada pelanggaran tata tertib akan dilaksanakan pembinaan secara bertahap sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.
2. Hasil pembinaan madrasah disepakati bersama kemudian dicatat sebagai data pada buku catatan sekolah.
3. Hasil pembinaan dijadikan bahan pertimbangan penilaian non akademik siswa.
4. Partisipasi orang tua/wali siswa:
 - a. Pemanggilan orang tua
Setiap terdapat pelanggaran dengan jumlah poin tertentu akan dilakukan pembinaan dengan mengundang orang tua siswa.
 - b. Semua orang tua/wali siswa dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan tata tertib siswa dapat terlaksana dan ditaati.

**BAB VII
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

1. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran pokok, dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat siswa, memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran dan melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
2. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari:
 - a. ECCOMNU
 - b. Bola Volly
 - c. Qiro'ah
 - d. Paduan suara
 - e. Banjari
 - f. Lukis
 - g. Pramuka
 - h. Pagar Nusa
3. Siswa kelas VII diwajibkan mengikuti kegiatan Pramuka .
4. Setiap siswa boleh memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan.
5. Siswa kelas 9 boleh mengikuti ekstrakurikuler sampai semester I.

6. Siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
7. Nilai ekstra kurikuler:
 - a. nilai bakat minat ekstrakurikuler ditulis dalam bentuk nilai kualitatif : A, B, C, K.
 - b. nilai bakat minat ekstrakurikuler hanya akan diberikan kepada siswa apabila kehadiran dalam kegiatan tidak kurang dari 90%.

BAB VIII PENUTUP

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam buku tata tertib ini akan diatur secara khusus.
2. Segala masukan yang diberikan setelah penerbitan buku tata tertib ini akan dijadikan bahan pertimbangan dalam merevisi buku tata tertib ini.

Tanggiulangin , 30 Juni 2021

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Waka kesiswaan

LAILA MUFIDAH,S.Ag

KIKI NURHAYATI N, S.Pd

Lampiran - lampiran

Foto dokumentasi bentuk implementasi karakter disiplin di sekolah

- a. Kegiatan pagi hari membaca surat juz 30 (senin-rabu), membaca yasin dan tahlil (kamis), membaca yasin dan tahlil (kamis), dan membaca asmaul husna (sabtu).



- b. Guru IPS mengikuti kegiatan pagi hari dan shalat berjamaah



- c. Shalat dhuha dan dhuhur berjamaah



d. Siswa mengumpulkan Handphone ke BP



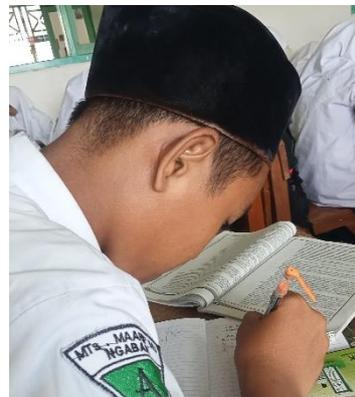
e. Siswa berseragam rapi dan menggunakan atribut lengkap



f. Siswa memperhatikan materi guru



g. Siswa mengerjakan tugas



h. Siswa mengumpulkan tugas



i. Siswa membersihkan kelas dan menyapu lorong kelas sebelum shalat dhuhur



Lampiran

Foto dokumentasi siswa tidak disiplin beserta hukumannya

a. Siswa bertugas sebagai penggerak disiplin



b. Siswa telat sekolah, telat mengikuti pembiasaan mengaji pagi hari beserta hukumannya

- Siswa telat sekolah dan telat mengikuti bacaan pagi hari



- Siswa mendapatkan hukuman dengan menyapu halaman sekolah, berdiri di depan semua siswa kelas VII, melaksanakan shalat dengan siswa lain, dan shalat sendiri di ruang BP



- c. Siswa tidak mengerjakan tugas beserta hukumannya



d. Siswa mendapatkan pelanggaran

CATATAN KASUS
MTS MAARIF NU NGABAN TANGGULANGIN

| No | Tanggal | Nama | Kelas | Kasus | Tindak Lanjut | Penyelesaian |
|----|--------------|----------------------|-------|-------------------------|---------------|--------------|
| 01 | 10 Feb '20 | M. Palsin | VII-C | Mendapat menggambar | Peringatan | |
| 02 | | M. Edho | VII-C | Keracunan Sekolah | | |
| 03 | | Rangga Vebrianto | VII-A | Ketika ada acara | | |
| 04 | | Rio | VII-A | MAARIF NU FAIR | | |
| 05 | | M. Tegar Saputra | VII-B | | | |
| 06 | 17 Feb/20 | M. Edho | VII-C | Mendapat ketika pulang | Peringatan | |
| 07 | | M. Fatmā | VII-C | Sekolah | | |
| 08 | 07 April '21 | M. Wahyu Dzikri | VII-D | Tertambat | Peringatan | |
| 09 | 07 April '21 | M. Dwi Indras | VII-B | Tertambat | Peringatan | |
| 10 | 07 April '21 | M. Tegar Saputra | VII-B | Tertambat | Peringatan | |
| 11 | 07 April '21 | M. Rivaldi Al. Fehri | VII-B | Tertambat | Peringatan | |
| 12 | 07 April '21 | M. Aditya Saputra | VII-B | Tertambat | Peringatan | |
| 13 | 07 April '21 | M. Dwi Basaltika | VII-B | Pertemuan di kelas | Peringatan | |
| 14 | 09 April '21 | M. Fajar Prasasti P. | VII-B | Berpelaku di kelas | Peringatan | |
| 15 | 10 April '21 | Zulhala Adita | VII-A | Sering bos tanpa alasan | Peringatan | |
| 16 | 21 April '21 | M. Falaq Ardiyanga | VII-C | Sering bos tanpa alasan | Peringatan | |
| 17 | 27 April '21 | Pora Pristia | VII-A | Sering bos tanpa alasan | Peringatan | |
| 18 | 27 April '21 | Munkarna | VII-A | Sering bos tanpa alasan | Peringatan | |
| 19 | 27 April '21 | Arya Aranyah Rizki | VII-B | | | |
| 20 | 27 April '21 | M. Kevin | VII-B | | | |

Lampiran

Foto dan dokumentasi

a. Wawancara dengan guru IPS



b. Wawancara dengan waka kesiswaan



c. Foto dan wawancara dengan waka kurikulum



d. Foto dan wawancara dengan siswa



e. Sekolah MTs Ma'arif NU Ngaban Tanggulangin tampak depan



f. Rak sepatu siswa dan guru



g. Kamar mandi



h. Tempat wudhu untuk siswa laki-laki



i. Koperasi siswa



j. Ruang tata usaha



k. Ruang Kepala Sekolah



l. Ruang guru



BIDOATA MAHASISWA

Nama : Kuni Himmatul Aliyah
 NIM : 18130137
 Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 06 Mei 2000
 Tahun Aktif : 2018-2022
 Alamat Rumah : Jl. Raya Kalitengah Selatan RT 05 RW 02,
 Tanggulangin Sidoarjo.
 Alamat Email : 18130137@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

| | |
|-----------|----------------------------------|
| 2006-2012 | MI. Salafiyah |
| 2012-2015 | MTsN Bangil |
| 2015-2018 | MAN Sidoarjo |
| 2018-2022 | UIN Maulana Malik Ibrahim Malang |